

INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA

ANALISIS PEMAHAMAN MEMBACA SISWA KELAS V DI SDN 4 MENTENG PALANGKA RAYA

SKRIPSI

MIRNA OLIVIA
22 20 051

FAKULTAS DHARMA ACARYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
PALANGKA RAYA
OKTOBER
2026



INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA

ANALISIS PEMAHAMAN MEMBACA SISWA KELAS V DI SDN 4 MENTENG PALANGKA RAYA

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1)
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

MIRNA OLIVIA
22 20 051

FAKULTAS DHARMA ACARYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
PALANGKA RAYA
OKTOBER
2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul Skripsi	:	Analisis Pemahaman Membaca Siswa Kelas V di SDN 4 Menteng Palangka Raya
Nama	:	Mirna Olivia
Nim	:	2220051
Fakultas	:	Dharma Acarya
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke sidang skripsi.

Palangka Raya, Oktober 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. I Gede Dharman Gunawan, SH., M.Pd.H	Hendri, S.Ag., M.Si
NIP. 19870827 201503 1 004	NIP. 19740524 200501 1 007

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi	:	Analisis Pemahaman Membaca Siswa Kelas V di SDN 4 Menteng Palangka Raya
Nama	:	Mirna Olivia
Nim	:	2220051
Fakultas	:	Dharma Acarya
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyetujui :

Pembimbing I.

Dr. I Gede Dharman Gunawan, SH., M.Pd.H
NIP. 19870827 201503 1 004

Pembimbing II.

Hendri, S, Ag., M.Si
NIP. 19740524 200501 1 007

Dekan Fakultas Dharma Acarya

Dr. Person, S, A.g., M.Ag
NIP. 19720307 200112 1 002

Ketua Program Studi PGSD

Putu Cory Chandra Yhani, S.Pd., M.Pd
NIP. 19871127 202012 2 014

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi ini telah diuji dan disetujui:

Hari : Selasa

Tanggal : 20 Oktober 2026

Pukul : 08.00-10.00 WIB

Tempat : Ruangan Penyang Pangaransang 3 Fakultas Dharma Acarya IAHN Tampung Penyang Palangka Raya

Tim Penguji:

1. Dr. I Wayan Dana, S.Pd., M.Si (.....) Penguji Utama
   NIP. 19751228 200312 1 004
2. Lamri, S.Pd., M.Pd.H (.....) Pendamping I
   NIP. 19740204 200701 1 018
3. Putu Cory Chandra Yhani, S.Pd., M.Pd (.....) Pendamping II
   NIP. 19871127 202012 2 014
4. Dr. I Gede Dharman Gunawan, SH., M.Pd.H (.....) Pendamping III
   NIP. 19870827 201503 1 004
5. Hendri, S. Ag., M.Si (.....) Pendamping IV
   NIP. 19740524 200501 1 007

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Mirna Olivia
NIM	: 22 20 051
Tempat Tanggal Lahir	: Benangin, 31 Maret 2004
Alamat	: G.Obos X
Skripsi dengan Judul	: Analisis Pemahaman Membaca Siswa Kelas V di SDN 4 Menteng Palangka Raya

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi yang saya tulis sepenuhnya karya saya sendiri.
2. Bila dikemudian hari ternyata terdapat bukti-bukti yang menyatakan bahwa karya tulis ini merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan oleh tindakan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan dimana perlu

Palangka Raya, Oktober 2026

Yang membuat pernyataan,



Mirna Olivia
NIM 22 20 051

MOTTO

"Kita hanya perlu lebih baik dari kemarin, bukan lebih baik dari orang lain"

Mirna Olivia

PERSEMBAHKAN

Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta saya, Ayah Romi dan Ibu Sani Yunita, Terima kasih atas cinta yang tulus, doa yang tidak pernah terputus, serta pengorbanan yang tak akan pernah mampu penulis balas sepenuhnya, Dalam setiap langkah hingga sampai di titik ini, selalu ada doa dan harapan yang mengiringi. Gelar yang penulis raih ini menjadi wujud kecil rasa terima kasih dan bakti kepada Ayah dan Ibu, yang senantiasa menjadi alasan terbesar untuk terus berjuang dan tidak menyerah, Semoga Ayah dan Ibu selalu diberikan Kesehatan, umur yang Panjang, serta kebahagiaan, sehingga dapat terus menyaksikan setiap langkah dan keberhasilan penulis di masa yang akan datang.
2. Kepada cinta kasih kakak perempuan Seli Novitasari, kupersembahkan gelar ini untukmu. Terima Kasih atas segala doa, dukungan, pengertian, dan semangat yang luar biasa senantiasa di berikan kepada penulis.
3. Kepada adik tercinta Regia Saputra, atas segala doa, dukungan, pengertian, dan semangat senantiasa di berikan. Kehadiranmu menjadi pengingat bagi penulis untuk terus berjuang, bertahan, dan memberikan yang terbaik dalam setiap proses kehidupan. Semoga setiap langkah yang kita tempuh senantiasa di berkati Tuhan dan kebahagiaan bagi keluarga yang kita cintai.

4. Keluargaku yang mendukung dari jauh maupun dekat, menjadi tempat aku pulang dan beristrirahat.
5. Dosen pembimbingku, yang penuh dengan kesabaran membimbing dan memberikan ilmu berharga selama proses skripsi ini.
6. Dosen pembimbing akademik, yang selalu memberikan motivasi dan arahan agar aku tetap semangat.
7. Sahabat sekaligus support systemku, yang selalu memberikan semangat dan kepercayaan padaku.
8. Teman-teman seperjuanganku satu angkatan, terima kasih atas kebersamaannya yang tak terlupakan. Semua tawa, lelah, dan perjuangan kita akan selalu menjadi kenangan indah. Semoga sukses menyertai langkah kita kedepannya.
9. Almamaterku tercinta, tempat aku belajar, tumbuh, dan berproses menjadi pribadi yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Tabe Salamat Lingu Nalatai Salam Sahujud Karendem Malempang, Om Swastyastu,.

Puja dan Puji syukur, saya panjatkan kepada *Ranying Hatalla Langit/ Ida Sang Hyang Widhi Wasa/ Tuhan yang Maha Esa* karena atas kasih kerta waranugrahanyalah saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya guna memperoleh sarjana pendidikan (S.Pd).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, saya banyak menerima masukan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Tiwi Etika, S.Ag.,M.Ag.,Ph.D selaku Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya yang telah menjadi Motivator dalam menempuh studi di kampus;
2. Bapak Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Dharma Acarya (IAHN-TP) Palangka Raya yang telah memberikan Motivasi dan melayani selama penyusunan skripsi ini;
3. Ibu Putu Cory Chandra Yhani, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya (IAHN-TP) Palangka Raya yang telah memotivasi dalam penyususan skripsi ini;
4. Ibu Santang, S.Pd., M.Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada saya;
5. Bapak Dr. I Gede Dharman Gunawan, SH.,M.Pd.H selaku Dosen Pembimbing I memberikan bimbingan dan arahan selama saya menyusun skripsi ini;
6. Bapak Hendri, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama saya menyusun skripsi ini;

7. Ibu Hj. Norliana, S.Pd, M.MPd selaku Kepala SDN 4 Menteng Palangka Raya yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada saya untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut;
8. Ibu Marlina, S.Pd selaku guru kelas V-C SDN 4 Menteng Palangka Raya yang telah membantu dan mendampingi peneliti selama proses penelitian, serta memberikan informasi yang sangat dibutuhkan;
9. Siswa-siswi kelas V-C SDN 4 Menteng Palangka Raya yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran;
10. Orang tuaku tercinta, yang menjadi sumber kekuatan dan doa yang tanpa henti;
11. Teman-teman mahasiswa angkatan 2022 khususnya Program Studi Pendidikan Guru sekolah dasar sebagai teman seperjuangan saya;
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantusaya dalam penyelesaian skripsi ini;
13. Terakhir, terima kasih untuk diriku sendiri, yang telah berjuang keras, mengendalikan diri di tengah tekanan dan tak pernah menyerah meski proses penyusunan skripsi ini penuh tantangan. Penyelesaian ini adalah pencapaian yang layak dibanggakan dan akan menjadi cerita indah di masa depan.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun kepada para pembaca, khususnya mahasiswa, dosen pembimbing, dan pihak terkait demi penyempurnaan skripsi ini lebih lanjut.

Om Santi, Santi, Santi, Om
SAHI

Palangka Raya, Oktober 2026

Mirna Olivia
NIM. 22 20 051

ABSTRAK

MIRNA OLIVIA. 2026.
Pembimbing I : Dr. I Gede Dharman Gunawan, S.H.,M.Pd.H.
Pembimbing II : Hendri, S, Ag., M.Si
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Pemahaman membaca siswa kelas V di SDN 4 Menteng Palangka Raya

Pemahaman membaca merupakan kemampuan siswa dalam memahami, menangkap, mengolah, dan menyampaikan kembali informasi yang terdapat dalam suatu bacaan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan kemampuan siswa kelas V dalam memahami isi bacaan. Sebagian siswa mampu memahami informasi dalam teks, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok, menemukan informasi penting, menyimpulkan isi bacaan, dan menceritakan kembali bacaan menggunakan bahasa sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman membaca siswa kelas V serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman membaca siswa di SDN 4 Menteng Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V SDN 4 Menteng Palangka Raya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara,lembar observasi,dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa kelas V belum sepenuhnya merata. Sebagian siswa telah mampu memahami isi bacaan secara umum, menemukan informasi yang terdapat dalam teks, dan menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok, menemukan informasi penting, menyimpulkan isi bacaan, dan menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman membaca siswa meliputi faktor internal, seperti minat membaca, penguasaan kosakata, kemampuan berpikir dan berkonsentrasi, serta motivasi belajar, dan faktor eksternal, seperti lingkungan belajar, dukungan keluarga, serta peran guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diperlukan upaya pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk membantu meningkatkan kemampuan pemahaman membaca.

Kata kunci: analisis, pemahaman membaca, siswa kelas V, penelitian kualitatif.

ABSTRACT

MIRNA OLIVIA. 2026.
Supervisor I: Dr. I Gede Dharman Gunawan, S.H., M.Pd.H.
Supervisor II: Hendri, S.Ag., M.Si.
Primary School Teacher Education Study Program. Reading comprehension of fifth-grade students at SDN 4 Menteng Palangka Raya.

Reading comprehension is the ability of students to understand, grasp, process, and retell information contained in a text. This study was motivated by differences in the reading comprehension abilities of fifth-grade students. Some students were able to understand information in a text, while others still experienced difficulties in identifying the main idea, finding important information, drawing conclusions, and retelling the text in their own words. This study aimed to describe the reading comprehension abilities of fifth-grade students and identify the factors influencing their reading comprehension at SDN 4 Menteng Palangka Raya. This study employed a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects consisted of the school principal, the fifth-grade teacher, and fifth-grade students at SDN 4 Menteng Palangka Raya. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research instruments included interview guidelines, observation sheets, and documentation. The data were analyzed through the stages of data condensation, data presentation, and conclusion drawing.

The results showed that the reading comprehension abilities of fifth-grade students were not yet evenly developed. Some students were able to understand the general content of a text, identify information presented in the text, and answer questions based on the reading. However, some students still experienced difficulties in identifying the main idea, finding important information, drawing conclusions, and retelling the text in their own words. The factors influencing students' reading comprehension included internal factors, such as reading interest, vocabulary mastery, thinking and concentration abilities, and learning motivation, as well as external factors, such as the learning environment, family support, and the teacher's role in the learning process. Therefore, appropriate instructional strategies that meet students' needs are necessary to help improve their reading comprehension abilities.

Keywords: analysis, reading comprehension, fifth-grade students, qualitative research.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iii**
PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iv**
PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI ..... **v**
SURAT PERNYATAAN ..... Error! Bookmark not defined.
MOTTO ..... **vii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
ABSTRAK ..... **xi**
ABSTRACT ..... **xvi**
DAFTAR ISI ..... **xi**
GLOSARIUM ..... **xix**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 1
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.3.1 Tujuan Umum 5
1.3.2 Tujuan Khusus 5
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.4.1 Manfaat Teoritis 6
1.4.2 Manfaat Praktis 6
BAB II KAJIAN PUSTAKA **7**
2.1 Penelitian Relevan 7
2.2 Kajian Konsep 9
2.2.1 Analisis Pemahaman Membaca 10
2.2.2 Siswa Sekolah Dasar 20
2.3 Kajian Teori 23
2.3.1 Teori konstruktivisme 23

2.4 Kerangka Berpikir 27
BAB III METODE PENELITIAN 32
3.1 Pendekatan Penelitian 32
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian 33
3.2.1 Lokasi Penelitian 33
3.2.2 Waktu Penelitian 34
3.3 Jenis Dan Sumber Data 36
3.3.1 Jenis Data 36
3.3.2 Sumber Data 34
3.4 Teknik Penentuan Informan 36
3.5 Teknik Pengumpulan Data 37
3.5.1 Observasi 37
3.5.2 Wawancara 38
3.5.3 Dokumentasi 39
3.6 Instrumen Penelitian 40
3.7 Teknik Analisis Data 41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 43
4.1 Gambaran Umum Lokasi Dan Penelitian 43
4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 4 Menteng 44
4.1.2 Profil Sekolah SDN 4 Menteng 46
4.1.3 Visi dan Misi SDN 4 Menteng 47
4.1.4 Tujuan Sekolah 49
4.1.5 Struktur Organisasi Sekolah 51
4.1.6 Keadaan Guru dan Pegawai SD Negeri 4 Menteng 53
4.1.7 Keadaan Siswa SDN 4 Menteng 53
4.1.8 Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 4 Menteng 55
4.2 Pemahaman Membaca Siswa Dalam Memahami Bacaan Di Kelas V Di SD Negeri 4 Menteng Palangka Raya 56
4.2.1 Kemampuan Menangkap dan Memahami Isi Bacaan 64
4.2.2 Kemampuan Menentukan Ide Pokok dan Informasi Penting 73
4.2.3 Kemampuan Menjawab Pertanyaan Berdasarkan Isi Bacaan 78

4.2.4 Kemampuan Menyimpulkan dan Menceritakan Kembali Isi Bacaan.....80
4.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Membaca Siswa Dalam Memahami Bacaan Di Kelas V Di SDN 4 Menteng Palangka Raya.....83
4.3.1 Faktor Internal.....91
4.3.1.1 Minat Membaca.....91
4.3.1.2 Penguasaan Kosakata.....94
4.3.1.3 Kemampuan Berpikir dan Berkonsentrasi.....95
4.3.1.4 Motivasi Belajar.....97
4.3.2 Faktor Eksternal.....98
4.3.2.1 Lingkungan Belajar.....98
4.3.2.2 Metode dan Media Pembelajaran.....101
BAB V PENUTUP.....109
5.1 Kesimpulan.....109
5.2 Saran.....111
DAFTAR PUSTAKA.....113
LAMPIRAN.....109

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Riwayat Sekolah……...43
Tabel 4.2 Profil Sekolah SDN 4 Menteng……...44
Tabel 4.3 Data Tenaga Pendidikan Dan Kependidikan……...51
Tabel 4.4 Data Keadaan Siswa/I SDN 4 Menteng……..52
Tabel 4.5 Data Sarana Dan Prasarana……..…53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kerangka Berpikir……...32
Gambar 4.2 Tampak Depan SDN 4 Menteng Palangka Raya……....43
Gambar 4.3 Lingkungan SDN 4 Menteng Palangka Raya…….45
Gambar 4.4 Organisasi SDN 4 Menteng Palangka Raya……...49
Gambar 4.5 Siswa/i menceritakan Kembali isi bacaan……..80
Gambar 4.6 Faktor Internal dari minat membaca siswa/i……..……88
Gambar 4.7 Faktor Eksternal dari lingkungan belajar siswa/i……...…95

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat penunjukan pembimbing skripsi
2. Surat ijin penelitian
3. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian
4. Daftar informan
5. Pedoman wawancara
6. Dokumentasi

GLOSARIUM

Analisis	Proses mengolah, mengelompokkan, menafsirkan, dan mengkaji data secara sistematis untuk memperoleh informasi yang bermakna serta menarik kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian.
Bacaan	Sekumpulan informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan dan digunakan sebagai sumber untuk memperoleh pengetahuan, memahami informasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir.
Data Display (Penyajian Data)	Tahap dalam analisis data kualitatif yang dilakukan dengan menyusun dan menyajikan data secara sistematis agar lebih mudah dipahami serta mempermudah penarikan kesimpulan.
Dokumentasi	Teknik pengumpulan data melalui berbagai dokumen, catatan, foto, arsip, maupun sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

Faktor Eksternal	Faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat memengaruhi kemampuan pemahaman membaca, seperti lingkungan belajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta dukungan keluarga.
Faktor Internal	Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat memengaruhi kemampuan pemahaman membaca, seperti minat membaca, motivasi belajar, kemampuan berpikir, dan penguasaan kosakata.
Ide Pokok	Gagasan utama yang menjadi inti pembahasan dalam sebuah paragraf atau bacaan.
Informan	Orang yang memberikan informasi kepada peneliti mengenai objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, informan terdiri atas kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V.
Informasi Tersirat	Informasi yang tidak disampaikan secara langsung dalam teks, tetapi dapat dipahami melalui penalaran pembaca.

Informasi Tersurat	Informasi yang ditulis secara langsung dan jelas dalam suatu bacaan.
Instrumen Penelitian	Alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data selama proses penelitian.
Kemampuan Berpikir	Kemampuan siswa dalam mengolah informasi, memahami hubungan antaride, dan menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh.
Kemampuan Membaca	Kemampuan seseorang dalam mengenali simbol-simbol bahasa, memahami kata, serta memperoleh makna dari suatu bacaan.
Kondensasi Data (Data Condensation)	Proses memilih, menyederhanakan, mengelompokkan, dan memfokuskan data agar lebih relevan dengan tujuan penelitian.
Konstruktivisme	Teori pembelajaran yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui pengalaman, interaksi, dan proses berpikir.
Kosakata	Kumpulan kata yang dikuasai seseorang dan digunakan untuk memahami maupun menyampaikan informasi.

Lingkungan Belajar	Kondisi di sekitar siswa yang dapat memengaruhi proses pembelajaran, meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
Literasi	Kemampuan seseorang dalam mengakses, memahami, mengolah, dan menggunakan informasi melalui kegiatan membaca dan menulis.
Media Pembelajaran	Sarana yang digunakan untuk membantu proses penyampaian materi pembelajaran agar lebih efektif dan menarik.
Metode Pembelajaran	Cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran.
Membaca	Proses memahami simbol-simbol bahasa tertulis untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan makna.
Membaca Pemahaman	Kegiatan membaca yang bertujuan memahami isi bacaan secara menyeluruh melalui proses berpikir, penafsiran, dan penarikan kesimpulan.

Observasi	Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.
Pemahaman Membaca	Kemampuan seseorang dalam memahami makna suatu bacaan melalui proses mengenali kata, menafsirkan informasi, menemukan ide pokok, menyimpulkan isi bacaan, serta menghubungkannya dengan pengetahuan yang dimiliki.
Penarikan Kesimpulan	Tahap akhir dalam analisis data yang bertujuan menemukan makna, pola, dan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis.
Penelitian Deskriptif	Jenis penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat.
Penelitian Kualitatif	Pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data dalam bentuk kata-kata, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Peserta Didik	Individu yang mengikuti proses pendidikan pada jenjang tertentu untuk mengembangkan potensi diri.
Teks	Susunan kata, kalimat, atau paragraf yang digunakan untuk menyampaikan informasi, gagasan, dan pesan secara tertulis.
Teori Konstruktivisme	Teori yang menjelaskan bahwa proses belajar terjadi ketika siswa secara aktif membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki.
Wawancara	Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi penting dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompleks. Perkembangan tersebut menuntut dunia pendidikan untuk terus menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ulfah, Arifudin dkk. (2021:1–2) menjelaskan bahwa perkembangan zaman menuntut dunia pendidikan untuk beradaptasi dengan berbagai perubahan. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik agar mampu menghadapi tantangan kehidupan. Upaya peningkatan mutu pendidikan juga menjadi bagian penting dalam pembangunan nasional karena pendidikan berperan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing (Widijastuti, 2025:2).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna, terutama pada jenjang sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan tahap penting dalam membangun kemampuan dasar siswa yang akan digunakan untuk mengikuti pembelajaran pada jenjang pendidikan berikutnya. Salah satu kemampuan dasar yang perlu dikembangkan pada jenjang ini adalah kemampuan membaca,

khususnya pemahaman membaca. Pemahaman membaca merupakan kemampuan siswa dalam memahami, menangkap, dan mengolah informasi yang terdapat dalam suatu bacaan. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan kelancaran membaca kata atau kalimat, tetapi juga mencakup kemampuan menemukan ide pokok, mengidentifikasi informasi penting, memahami makna kata, menarik kesimpulan, serta menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri.

Ambarita, Wulan dkk. (2021:2) menjelaskan bahwa membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa sekolah dasar agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Dengan demikian, pemahaman membaca menjadi kemampuan penting karena membantu siswa memperoleh informasi dan memahami materi dalam berbagai mata pelajaran. Namun, kemampuan membaca secara lancar belum tentu menunjukkan bahwa siswa telah memahami isi bacaan dengan baik. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa perlu mampu menghubungkan informasi yang dibaca, menentukan bagian penting dari teks, dan menyampaikan kembali informasi tersebut secara tepat. Apabila siswa mengalami kesulitan dalam memahami bacaan, mereka juga dapat mengalami hambatan ketika mempelajari materi pelajaran yang disampaikan melalui teks. Oleh karena itu, pemahaman membaca perlu mendapat perhatian dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Guru tidak hanya perlu membiasakan siswa membaca, tetapi juga membimbing mereka agar mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh.

Pemahaman membaca siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari

lingkungan belajarnya. Faktor internal meliputi minat membaca, penguasaan kosakata, kemampuan berpikir dan berkonsentrasi, serta motivasi belajar. Sementara itu, faktor eksternal dapat berkaitan dengan lingkungan belajar, dukungan keluarga, dan peran guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di SDN 4 Menteng Palangka Raya, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pemahaman membaca siswa kelas V. Kelas V di sekolah tersebut terdiri atas tiga rombel, yaitu kelas V-A, V-B, dan V-C. Namun, penelitian ini difokuskan pada siswa kelas V-C sebagai subjek penelitian. Pemilihan kelas V-C didasarkan pada fokus penelitian untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai kemampuan pemahaman membaca siswa dalam memahami isi bacaan serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Pada saat kegiatan membaca berlangsung di kelas V-C, sebagian siswa terlihat kurang fokus dan belum aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, terutama ketika menentukan ide pokok dan menemukan informasi penting. Kesulitan juga terlihat ketika siswa diminta menyimpulkan isi teks dan menceritakan kembali bacaan menggunakan bahasa sendiri secara runtut. Beberapa siswa mengalami kendala dalam memahami kata-kata tertentu karena keterbatasan kosakata yang dimiliki. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman membaca siswa kelas V di SDN 4 Menteng Palangka Raya perlu dikaji lebih lanjut. Siswa memiliki kemampuan yang beragam dalam memahami bacaan, sehingga diperlukan gambaran yang lebih jelas mengenai kemampuan yang telah dikuasai dan bagian-bagian yang masih mengalami kesulitan. Selain itu, faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman

membaca siswa juga perlu diketahui agar kondisi yang ditemukan tidak hanya dipandang dari hasil membaca siswa, tetapi juga ditinjau dari faktor internal dan eksternal yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Kajian ini penting untuk memberikan pemahaman mengenai kondisi pemahaman membaca siswa berdasarkan situasi nyata di sekolah yang diteliti.berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis pemahaman membaca siswa kelas V di SDN 4 Menteng Palangka Raya, khususnya dalam memahami isi bacaan, menentukan ide pokok dan informasi penting, menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan, menyimpulkan isi teks, serta menceritakan kembali bacaan dengan bahasa sendiri. Penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman membaca siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran yang jelas mengenai kemampuan pemahaman membaca siswa dan faktor-faktor yang berkaitan dengannya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan pembelajaran membaca yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pemahaman Membaca Siswa Kelas V di SDN 4 Menteng Palangka Raya."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman membaca siswa dalam memahami bacaan di kelas V di SDN 4 Menteng Palangka Raya?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman membaca siswa dalam memahami bacaan di kelas V di SDN 4 Menteng Palangka Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian disusun berdasarkan rumusan masalah dan menjadi pedoman dalam menentukan arah penelitian, pengumpulan data, hingga penarikan kesimpulan**.** Agar menghasilkan temuan penelitian yang terarah dan jelas, tujuan penelitian dibagi menjadi dua kategori: tujuan umum dan tujuan khusus

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan utama atau gambaran besar yang ingin dicapai dalam penelitian secara keseluruhan. Tujuan ini masih bersifat luas dan mencerminkan fokus utama penelitian. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman membaca siswa kelas V di SDN 4 Menteng Palangka Raya.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman membaca siswa kelas V di SDN 4 Menteng Palangka Raya dalam memahami bacaan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman membaca siswa kelas V di SDN 4 Menteng Palangka Raya dalam memahami bacaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis kepada pembaca.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan kajian ilmiah mengenai pemahaman membaca pada siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas V. Memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian tentang pemahaman membaca serta faktor-faktor yang memengaruhinya di sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Guru dan Sekolah Sebagai bahan evaluasi dan perbaikan strategi pembelajaran membaca serta pengembangan program literasi di SDN 4 Menteng Palangka Raya.
2. Bagi Siswa Membantu meningkatkan pemahaman membaca sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar.
3. Bagi Institusi Menjadi bahan rujukan akademik bagi Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya bidang pendidikan dan penelitian.
4. Bagi Peneliti Sendiri Menjadi bahan acuan dan referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemahaman membaca siswa sekolah dasar.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Relevan

Penelitian relevan digunakan untuk mengetahui posisi penelitian yang dilakukan peneliti dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan tema. Selain itu, penelitian relevan berfungsi untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian serta memperkuat landasan teoritis penelitian yang dilakukan. Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengenai Analisis Pemahaman Membaca Siswa Kelas V di SDN 4 Menteng Palangka Raya Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

Penelitian Rahmawati (2023:2-3) dengan judul "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Purwakarta" menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan keterampilan tingkat tinggi yang melibatkan proses berpikir siswa dalam memahami makna bacaan. Penelitian ini menggunakan indikator pemahaman membaca berdasarkan Taksonomi Barrett yang meliputi pemahaman literal, reorganisasi, inferensial, evaluatif, dan apresiasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh. Perbedaan dengan penelitian relevan di atas terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian Rahmawati lebih menekankan pada tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis pemahaman membaca siswa secara lebih kontekstual di lingkungan sekolah yang berbeda.

Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V sekolah dasar yang berbeda. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V sekolah dasar.

Selanjutnya, penelitian Qondias (2025:371-380) dengan judul "Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar Katolik Watuwula" menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa dipengaruhi oleh keterbatasan kosakata, rendahnya kebiasaan membaca di rumah, serta kurangnya dukungan pembelajaran di sekolah. Kesulitan siswa terutama terlihat pada aspek menemukan ide pokok, membedakan fakta dan pendapat, serta menentukan judul bacaan yang sesuai. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan di atas adalah penelitian Qondias lebih menekankan pada faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis pemahaman membaca siswa secara menyeluruh. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V.

Penelitian Anatasya (2025:42) dengan judul "Efektivitas Penanganan Kesulitan Membaca Pada Siswa Di SDN 1 Menteng Kota Palangka Raya" Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanganan kesulitan membaca di SDN 1 Menteng Kota Palangka Raya telah dilakukan melalui beberapa strategi bimbingan individual, penggunaan metode membaca yang bervariasi, serta dukungan dari guru dan orang tua. Meskipun demikian, efektivitas penanganan ini bervariasi antar siswa, tergantung pada tingkat kesulitan, konsistensi intervensi, dan faktor pendukung lainnya.

faktor penyebab kesulitan membaca pada siswa kurangnya keinginan untuk belajar, minimnya motivasi dan inisiatif untuk berlatih membaca di luar jam pelajaran, perhatian serta bimbingan orang tua dalam membimbing anak-anak mereka belajar membaca di luar jam sekolah masih sangat terbatas. Hal ini mengakibatkan siswa tidak mendapatkan penguatan yang cukup di lingkungan rumah untuk mengembangkan kemampuan membaca mereka.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca dan membaca pemahaman siswa sekolah dasar masih menjadi permasalahan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Namun, penelitian yang secara khusus menganalisis pemahaman membaca siswa kelas V di SDN 4 Menteng Palangka Raya belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dari segi lokasi dan subjek penelitian.

2.2 Kajian Konsep

Kajian konsep digunakan untuk memberikan pemahaman yang jelas terhadap istilah-istilah utama yang digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan perbedaan penafsiran. Konsep-konsep yang dikaji dalam penelitian ini meliputi analisis, kemampuan, pemahaman membaca, dan siswa kelas V Sekolah Dasar. Penjelasan konsep ini penting sebagai dasar konseptual dalam memahami fokus penelitian mengenai analisis kemampuan pemahaman membaca siswa kelas V Sekolah Dasar.

2.2.1 Analisis Pemahaman Membaca

Analisis merupakan kegiatan sistematis untuk mengolah, menafsirkan, dan memahami data penelitian sehingga dapat menjawab rumusan masalah secara logis dan objektif. Sugiyono (2019:320) menyatakan bahwa analisis adalah proses pengolahan data menjadi informasi yang bermakna untuk menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Proses analisis mencakup kegiatan mengelompokkan data, menafsirkan temuan, serta menarik makna dari fenomena yang diteliti.

Pandangan Sugiyono tersebut menunjukkan bahwa analisis data bersifat sistematis, terstruktur, dan berorientasi pada pemaknaan data. Analisis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, analisis berfungsi sebagai jembatan antara data yang dikumpulkan dengan kesimpulan penelitian yang dihasilkan. sejalan dengan Miles dan Huberman (2014:31-33) yang menyatakan bahwa analisis data merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus dan interaktif sepanjang penelitian.

Mereka mengemukakan bahwa analisis data kualitatif terdiri atas tiga alur kegiatan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data secara keseluruhan, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan untuk menemukan makna dan pola dari data yang telah dianalisis. Kesamaan antara pendapat Sugiyono (2019:320) dan Miles dan Huberman (2014:31-33) terletak pada penekanan bahwa analisis data bukan kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan proses berkelanjutan yang dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga akhir penelitian. Analisis tidak hanya dilakukan setelah semua data terkumpul, tetapi berjalan bersamaan dengan proses penelitian itu sendiri. Penelitian ini, analisis digunakan untuk mengkaji pemahaman membaca siswa kelas V secara mendalam. Analisis dilakukan terhadap data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran nyata mengenai tingkat pemahaman membaca siswa, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran membaca.

Menurut Rahim (2018:2-3) pemahaman membaca merupakan proses kompleks yang melibatkan kemampuan mengenali kata, memahami makna, serta mengaitkan informasi dengan pengalaman pembaca. Oleh karena itu, analisis pemahaman membaca tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir siswa dalam memahami teks, termasuk bagaimana siswa menafsirkan dan menyimpulkan isi bacaan.

Pemahaman membaca juga merupakan proses mental yang kompleks di mana pembaca tidak hanya mengenali kata-kata, tetapi juga memahami makna bacaan secara menyeluruh. Somadayo (2011:10) menyatakan bahwa pemahaman membaca adalah proses memperoleh makna yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca yang dikaitkan dengan isi bacaan.

Ambarita, Wulan dkk. (2021:2337) menyatakan bahwa pemahaman membaca adalah kemampuan pembaca dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh melalui proses berpikir yang melibatkan pengetahuan awal, penalaran, serta keterampilan berbahasa. Sejalan dengan pendapat tersebut, pemahaman membaca dipandang sebagai proses kognitif yang aktif. Siswa dituntut untuk mengaitkan informasi yang terdapat dalam teks dengan pengalaman serta pengetahuan yang telah dimilikinya. Dengan demikian, membaca tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas mengenali simbol-simbol bahasa, melainkan sebagai proses konstruksi makna yang terjadi di dalam pikiran pembaca. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman membaca memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan berpikir siswa.

1. Tujuan Pemahaman Membaca

Tujuan pemahaman membaca adalah agar siswa mampu memahami isi bacaan secara tepat dan menyeluruh. Menurut Dalman (2017:87), tujuan membaca pemahaman meliputi kemampuan memahami ide pokok bacaan, menemukan informasi penting dalam teks, menarik kesimpulan isi bacaan, menafsirkan makna kata atau kalimat, serta mengevaluasi isi bacaan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Somadayo (2011:10), pemahaman membaca bertujuan agar siswa mampu memperoleh makna dari bahan bacaan secara menyeluruh sehingga siswa dapat memahami informasi, menafsirkan isi teks, dan menghubungkan isi bacaan dengan pengetahuan yang dimiliki. Kemampuan memahami bacaan menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, menurut Tarigan (2015:9), tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi, memahami isi bacaan, dan menangkap pesan yang ingin disampaikan penulis melalui bahasa tulis. Oleh karena itu, kemampuan pemahaman membaca sangat diperlukan agar siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Dalam penelitian ini, tujuan pemahaman membaca difokuskan pada kemampuan siswa kelas V dalam memahami isi teks bacaan yang diberikan guru selama proses pembelajaran, seperti menentukan ide pokok, menemukan informasi penting, dan menyimpulkan isi bacaan. Terdapat beberapa tujuan dalam pemahaman membaca yang perlu diperhatikan, sebagai berikut:

a. Membaca untuk Mendapatkan Detail atau Fakta

   Menurut Henry Guntur Tarigan (2015:9), tujuan membaca salah satunya adalah untuk memperoleh informasi atau fakta-fakta yang terdapat dalam bacaan. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat menemukan informasi penting, memahami isi teks, dan mengetahui detail-detail yang disampaikan penulis.

b. Membaca untuk Menemukan Ide Pokok Bacaan

Menurut Dalman (2017:87), tujuan pemahaman membaca adalah agar siswa mampu memahami ide pokok atau gagasan utama dalam suatu bacaan. Kemampuan menemukan ide pokok membantu siswa memahami inti pembahasan dari teks yang dibaca.

c. Membaca untuk Menarik Kesimpulan

Menurut Somadayo (2011:10), membaca pemahaman bertujuan agar siswa mampu memahami makna bacaan secara menyeluruh serta dapat menarik kesimpulan berdasarkan isi teks yang telah dibaca.

d. Membaca untuk Menafsirkan Makna Kata dan Kalimat

Menurut Dalman (2017:87), siswa diharapkan mampu menafsirkan arti kata, kalimat, maupun makna tersirat dalam bacaan sehingga pemahaman terhadap isi teks menjadi lebih baik.

e. Membaca untuk Mengevaluasi Isi Bacaan

Menurut Henry Guntur Tarigan (2015:9), membaca tidak hanya untuk memahami isi teks, tetapi juga untuk menilai atau mengevaluasi informasi yang disampaikan penulis sehingga siswa mampu berpikir kritis terhadap bacaan.

f. Membaca untuk Memperoleh Pemahaman Menyeluruh

Menurut Somadayo (2011:10), tujuan utama membaca pemahaman adalah agar siswa memperoleh pemahaman secara menyeluruh terhadap bahan bacaan dan mampu menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman maupun pengetahuan yang dimiliki.

2. Indikator Pemahaman Membaca

Indikator pemahaman membaca digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Menurut Yunus Abidin (2012:60), indikator pemahaman membaca meliputi kemampuan menentukan ide pokok bacaan, menemukan informasi tersurat dan tersirat, menyimpulkan isi bacaan, menafsirkan makna kata atau kalimat, serta menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Indikator tersebut digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa mampu memahami makna yang terdapat dalam suatu teks bacaan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Farida Rahim (2018:11), pemahaman membaca dapat dilihat dari kemampuan siswa memahami informasi penting dalam teks, menghubungkan isi bacaan dengan pengetahuan sebelumnya, serta mampu menarik kesimpulan dari bacaan yang dibaca. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya membaca kata demi kata, tetapi juga memahami isi bacaan secara menyeluruh. Selain itu, menurut Henry Guntur Tarigan (2015:13), indikator membaca pemahaman mencakup kemampuan memahami arti kata, memahami isi bacaan, menemukan gagasan utama, dan memahami isi bacaan dalam teks. Dengan adanya indikator tersebut, guru dapat mengetahui tingkat kemampuan pemahaman membaca siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, indikator pemahaman membaca digunakan untuk menganalisis kemampuan siswa kelas V sekolah dasar dalam memahami isi bacaan, baik dalam menemukan informasi penting maupun

menyimpulkan isi teks yang dibaca. Terdapat beberapa indikator dalam pemahaman membaca yang perlu diperhatikan, sebagai berikut:

a. Menentukan Ide Pokok Bacaan

   Kemampuan menentukan ide pokok merupakan kemampuan siswa menemukan gagasan utama dalam suatu paragraf atau bacaan. Menurut Yunus Abidin (2012:60), salah satu indikator pemahaman membaca adalah kemampuan menemukan ide pokok atau gagasan utama dalam teks bacaan.

b. Menemukan Informasi Tersurat

   Indikator ini menunjukkan kemampuan siswa menemukan informasi yang secara langsung tertulis dalam bacaan. Menurut Farida Rahim (2018:11), pemahaman membaca dapat dilihat dari kemampuan siswa memahami informasi penting yang terdapat dalam teks.

c. Menemukan Informasi Tersirat

   Kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan siswa memahami makna yang tidak dituliskan secara langsung dalam bacaan. Menurut Henry Guntur Tarigan (2015:13), membaca pemahaman tidak hanya memahami isi tersurat, tetapi juga memahami makna yang terkandung dalam bacaan.

d. Membaca untuk Menafsirkan Makna Kata

   Indikator ini menunjukkan kemampuan siswa memahami arti kata, ungkapan, atau kalimat berdasarkan konteks bacaan. Menurut Yunus Abidin (2012:60), kemampuan menafsirkan makna kata dan kalimat termasuk bagian penting dalam pemahaman membaca.

e. Menyimpulkan Isi Bacaan

Kemampuan menyimpulkan bacaan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami isi teks secara menyeluruh. Menurut Farida Rahim (2018,:11), siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman mampu menarik kesimpulan dari bacaan yang dibacanya.

f. Menceritakan Kembali Isi Bacaan

Indikator ini menunjukkan kemampuan siswa menyampaikan kembali isi teks dengan bahasa sendiri. Menurut Yunus Abidin (2012:60), siswa dikatakan memahami bacaan apabila mampu menceritakan kembali isi bacaan secara runtut dan jelas.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman membaca

Pemahaman membaca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Menurut Lamb dan Arnold dalam Rahim (2018:16), faktor yang memengaruhi pemahaman membaca meliputi faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis. Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi kesehatan dan fungsi alat indera siswa, sedangkan faktor intelektual berhubungan dengan tingkat kecerdasan dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami isi bacaan.

Selain itu, faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Menurut Farida Rahim (2018:17), lingkungan keluarga dan sekolah yang mendukung dapat meningkatkan minat serta kemampuan membaca siswa. Dukungan orang tua, ketersediaan bahan bacaan, serta suasana belajar yang kondusif menjadi faktor penting dalam perkembangan kemampuan pemahaman membaca anak. Selanjutnya, faktor psikologis

seperti motivasi, minat, perhatian, dan rasa percaya diri turut memengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami bacaan. Menurut Dalman (2017:145), siswa yang memiliki minat baca tinggi cenderung lebih mudah memahami isi bacaan dibandingkan siswa yang kurang memiliki motivasi membaca. Selain itu, penguasaan kosakata dan kemampuan bahasa juga menjadi faktor penting karena semakin banyak kosakata yang dimiliki siswa, maka semakin mudah siswa memahami makna bacaan. Dalam penelitian ini, faktor-faktor tersebut dapat menjadi penyebab rendah atau tingginya kemampuan pemahaman membaca siswa kelas V sekolah dasar. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut penting untuk mengetahui kendala yang dialami siswa dalam proses membaca pemahaman. Terdapat beberapa faktor-faktor dalam pemahaman membaca yang perlu diperhatikan, sebagai berikut:

a. Minat Membaca

   Menurut Dalman (2017:141), minat membaca merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kemampuan pemahaman membaca siswa. Siswa yang memiliki minat baca tinggi cenderung lebih aktif membaca sehingga lebih mudah memahami isi bacaan dibandingkan siswa yang kurang berminat membaca.

b. Penguasaan Kosakata

   Menurut Henry Guntur Tarigan (2015:2), penguasaan kosakata sangat mempengaruhi kemampuan memahami bacaan. Semakin banyak kosakata yang dimiliki siswa, maka semakin mudah siswa memahami makna kata, kalimat, dan isi teks bacaan.

c. Kemampuan Berpikir dan Konsentrasi

Menurut Somadayo (2011:27), kemampuan berpikir dan konsentrasi siswa menjadi faktor penting dalam membaca pemahaman. Siswa yang mampu berkonsentrasi dengan baik akan lebih mudah memahami informasi dan menemukan makna dalam bacaan.

d. Motivasi Belajar

Menurut Abdul Rahman Shaleh (2009:183), motivasi belajar dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami bacaan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi biasanya lebih semangat membaca dan berusaha memahami isi teks secara lebih mendalam.

e. Lingkungan Belajar

Menurut Slameto (2013:60), lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya sangat berpengaruh terhadap kebiasaan membaca siswa.

f. Metode dan Media Pembelajaran

Menurut Dalman (2017:143), penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami bacaan dengan lebih mudah. Guru yang menggunakan metode menarik dan media pembelajaran yang sesuai akan membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan membaca.

2.2.2 Siswa Sekolah Dasar

Siswa Sekolah Dasar berada pada tahap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang penting. Pada tahap ini, siswa mulai mampu berpikir logis terhadap objek konkret, bekerja sama dengan teman sebaya, serta menunjukkan peningkatan kemampuan akademik, termasuk dalam keterampilan membaca. Hairunnisa, Suhendro dkk. (2025:260-261) menyatakan bahwa perkembangan sosial dan emosional siswa kelas V berpengaruh terhadap keterampilan belajar dan prestasi akademik, termasuk kemampuan membaca pemahaman. Oleh karena itu, karakteristik perkembangan siswa kelas V perlu menjadi perhatian dalam menganalisis pemahaman membaca siswa di sekolah dasar.

1. **Karakteristik siswa sekolah dasar**

   Siswa kelas V sekolah dasar umumnya berada pada rentang usia 10–11 tahun dan termasuk dalam tahap perkembangan operasional konkret. Menurut Jean Piaget dalam Ibda (2015:32), pada tahap operasional konkret anak mulai mampu berpikir logis terhadap objek yang bersifat nyata atau konkret. Anak sudah dapat memahami hubungan sebab akibat, mengelompokkan objek, serta menarik kesimpulan sederhana berdasarkan pengalaman yang dialaminya secara langsung. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Desmita (2017:156), siswa sekolah dasar pada tahap ini mulai memiliki kemampuan berpikir yang lebih terarah dan sistematis. Mereka mampu memahami informasi, memecahkan masalah sederhana, serta memahami isi bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan pengalaman belajar mereka. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah dasar perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan berpikir siswa.

Selain itu, menurut Slameto (2015:54), setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda, termasuk dalam memahami bacaan. Perbedaan kemampuan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, sehingga masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, seperti kesulitan menemukan ide pokok, memahami makna kata, dan menyimpulkan isi bacaan. Dalam penelitian ini, karakteristik siswa kelas V sekolah dasar menjadi dasar untuk memahami kemampuan pemahaman membaca siswa sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan berpikir mereka. Terdapat beberapa karakteristik siswa sekolah dasar yang perlu diperhatikan, sebagai berikut:

a. Berada pada Tahap Operasional Konkret

   Siswa sekolah dasar mulai mampu berpikir logis terhadap hal-hal yang bersifat nyata atau konkret. Mereka lebih mudah memahami pembelajaran yang disertai contoh langsung dan pengalaman nyata. Menurut Jean Piaget dalam Ibda (2015:32), pada tahap ini anak mulai mampu memahami hubungan sebab akibat dan menarik kesimpulan sederhana berdasarkan pengalaman yang dialaminya.

b. Memiliki Rasa Ingin Tahu yang Tinggi

   Siswa sekolah dasar cenderung aktif bertanya dan tertarik pada hal-hal baru di lingkungan sekitarnya. Menurut Desmita (2017:156), siswa sekolah dasar memiliki keinginan untuk mengetahui dan memahami berbagai hal yang ada di sekitarnya.

c. Menyukai Aktivitas Bermain dan Belajar Kelompok

Anak usia sekolah dasar lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan permainan, kerja sama, dan interaksi dengan teman sebaya. Menurut Hurlock (2013:146), anak pada usia sekolah dasar mulai senang bekerja sama dan belajar melalui aktivitas kelompok.

d. Kemampuan Membaca dan Memahami Bacaan Masih Berkembang

Kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar berkembang secara bertahap sesuai usia dan pengalaman belajar mereka. Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menentukan ide pokok, maupun menyimpulkan isi teks. Menurut Slameto (2015:54), kemampuan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal sehingga kemampuan memahami bacaan setiap siswa berbeda-beda.

e. Mudah Termotivasi Melalui Pembelajaran yang Menarik

Siswa sekolah dasar lebih mudah fokus dan termotivasi apabila pembelajaran disampaikan dengan cara yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik usia mereka. Menurut Susanto (2016:70), pembelajaran yang menarik dapat membantu meningkatkan perhatian dan semangat belajar siswa sekolah dasar.

2.3 Kajian Teori

Kajian teori merupakan salah satu tahapan penting dalam proses penelitian yang berfungsi sebagai dasar dalam menentukan langkah-langkah penelitian. Kajian teori disusun melalui pengumpulan berbagai teori yang relevan sehingga dapat memperkuat landasan ilmiah penelitian yang dilakukan. Tanpa adanya kajian teori yang baik, penelitian akan kehilangan pijakan konseptual sehingga hasil penelitian menjadi kurang terarah dan kurang dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Surahman, Satrio dkk. (2020:49-50). Teori digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep utama yang berkaitan dengan pemahaman membaca siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Dengan adanya kajian teori, penelitian memiliki dasar ilmiah yang kuat dalam mengkaji fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait kemampuan pemahaman membaca siswa kelas V Sekolah Dasar.

Penelitian ini, kajian teori difokuskan pada teori belajar dan teori perkembangan yang relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Teori konstruktivisme digunakan untuk menjelaskan bagaimana siswa membangun pemahaman membaca secara aktif melalui pengalaman belajar, Teori tersebut melengkapi dan menjadi dasar analisis dalam penelitian tentang pemahaman membaca siswa kelas V SDN 4 Menteng Palangka Raya.

2.3.1 Teori konstruktivisme

Teori konstruktivisme, yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan dikenal sebagai teori konstruktivisme kognitif individual, serta oleh Lev Vygotsky melalui teori konstruktivisme sosial-kultural, memberikan dasar yang kuat dalam pemahaman bagaimana pengetahuan terbentuk Hapudin (2021:14), konsep

konstruktivisme mengemukakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari proses pembentukan oleh individu yang berinteraksi dengan objek atau ide (skemata) Triwiyanto (2014:55). Penting untuk dicatat bahwa pengetahuan tidak dapat sekadar dipindahkan dari pengajar kepada siswa, karena setiap individu memiliki skema unik yang memengaruhi cara mereka memahami informasi.

Proses pembentukan pengetahuan ini merupakan suatu kegiatan kognitif yang melibatkan asimilasi dan akomodasi, yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan dan menghasilkan skema baru. Dalam konteks ini, belajar bukanlah sekadar menerima informasi, melainkan merupakan suatu proses aktif di mana individu secara berkelanjutan membangun pemahaman dan pengetahuannya. Istilah "konstruksi" di sini menekankan sifat dinamis dari proses pembelajaran. Dalam filsafat pendidikan, konstruktivisme merupakan upaya untuk membangun struktur kehidupan yang berbudaya modern. Konstruktivisme juga menjadi dasar pemikiran dalam pembelajaran kontekstual, yang mengedepankan bahwa pengetahuan dibangun secara bertahap oleh individu, dengan hasil yang diperluas melalui konteks yang spesifik, bukan muncul secara tiba-tiba. Oleh karena itu, pengetahuan tidak hanya sekadar kumpulan fakta, konsep, atau aturan yang dapat diambil dan dihafal. Sebaliknya, manusia harus secara aktif mengkonstruksi pengetahuan tersebut dan memberikan makna melalui pengalaman yang nyata.

Pendekatan konstruktivisme dalam pendidikan memiliki sejumlah karakteristik yang dapat diamati dalam proses pembelajarannya. Menurut Hanafiah dan Suhana (2010:63) terdapat beberapa ciri khas dari pendekatan ini, antara lain:

1. Fokus pada Peserta Didik. Proses pembelajaran dirancang untuk berpusat pada siswa, sehingga mereka menjadi aktor utama dalam kegiatan belajar.
2. Integrasi Pengetahuan. Pembelajaran berlangsung sebagai proses yang menggabungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik, sehingga menciptakan pemahaman yang lebih mendalam.
3. Penghargaan terhadap Perbedaan. Beragam pandangan yang muncul di antara peserta didik dihargai dan dianggap sebagai bagian dari tradisi dalam proses belajar, yang memperkaya pengalaman pendidikan.
4. Penemuan Mandiri. Siswa didorong untuk mencari berbagai kemungkinan dan mengintegrasikan hasil penemuan mereka secara menyeluruh.
5. Pembelajaran Berbasis Masalah. Proses pembelajaran dirancang untuk berorientasi pada masalah, yang bertujuan untuk mendorong peserta didik dalam pencarian pengetahuan yang berlangsung secara alami.
6. Kooperatif dan Kompetitif. Pembelajaran ini mendorong interaksi yang bersifat kooperatif dan kompetitif di antara siswa dengan cara yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
7. Kontekstualitas. Proses pembelajaran dilakukan dalam konteks yang nyata, di mana peserta didik dihadapkan pada pengalaman langsung yang relevan.

Adapun prinsip dasar menurut Riyanto (2009:141) yang menjadi landasan dalam pandangan konstruktivisme adalah sebagai berikut:

1. Menghadapi Masalah yang Relevan: Proses pembelajaran sebaiknya dimulai dengan memperkenalkan masalah yang memiliki relevansi dengan

kehidupan dan pengalaman siswa. Ini bertujuan agar siswa merasa terhubung dan termotivasi untuk mencari solusi.

2. Struktur Pembelajaran Berbasis Konsep Utama: Pembelajaran perlu dibangun di sekitar konsep-konsep utama yang penting, di mana pertanyaan yang diajukan kepada siswa berfungsi sebagai pendorong untuk eksplorasi dan pemahaman yang lebih dalam.
3. Mencari dan Menilai Pendapat Siswa: Guru harus secara aktif mencari dan mempertimbangkan pendapat siswa, menghargai perspektif yang mereka bawa ke dalam kelas. Ini tidak hanya memperkaya diskusi, tetapi juga membantu siswa merasa dihargai dan terlibat.
4. Penyesuaian Kurikulum: Kurikulum harus fleksibel dan dapat disesuaikan untuk merespons anggapan dan pemahaman siswa. Dengan cara ini, proses pembelajaran dapat lebih relevan dan efektif, sesuai dengan kebutuhan serta latar belakang siswa.
5. Penilaian dalam Konteks Pembelajaran: Penilaian terhadap kemajuan belajar siswa harus dilakukan dalam konteks pembelajaran itu sendiri, dengan mempertimbangkan bagaimana siswa berinteraksi dengan materi dan bagaimana mereka menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi yang nyata.

Teori konstruktivisme berpandangan bahwa pengetahuan tidak ditransfer secara langsung dari guru kepada siswa, melainkan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar. Dalam pembelajaran membaca, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi membangun pemahaman sendiri dengan mengaitkan isi bacaan dengan pengetahuan sebelumnya.

Pantiwati, Restian dkk. (2016:27-29) menyatakan bahwa pembelajaran konstruktivistik menekankan keaktifan siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami materi dengan cara memberi stimulus berupa pertanyaan, diskusi, dan aktivitas yang mendorong siswa berpikir kritis terhadap bacaan. Teori konstruktivisme relevan dengan penelitian ini karena kemampuan pemahaman membaca siswa kelas V berkembang melalui proses aktif dalam memahami teks bacaan. Dengan pendekatan konstruktivistik, siswa diharapkan mampu menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman nyata sehingga pemahaman membaca tidak hanya bersifat hafalan, tetapi bermakna dan mendalam.

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan bagian penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai pedoman konseptual yang menjelaskan alur logika penelitian, mulai dari permasalahan, landasan teori, hingga fokus analisis yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2019:95), kerangka berpikir merupakan model konseptual yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting dalam penelitian. Dengan adanya kerangka berpikir, peneliti dapat memahami arah penelitian secara sistematis serta memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki dasar teoritis yang jelas dan terstruktur.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun berdasarkan penggabungan antara teori belajar, teori perkembangan kognitif anak, hasil penelitian terdahulu, serta kondisi empiris yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini berfokus pada analisis pemahaman membaca siswa kelas V SDN 4 Menteng Palangka Raya.

Pemahaman membaca dipahami tidak hanya sebagai kemampuan membaca secara lancar, tetapi juga kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, menarik kesimpulan, serta menafsirkan makna tersurat dan tersirat dalam teks. Oleh karena itu, pemahaman membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari karakteristik siswa maupun dari proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Menurut Kerlinger, kerangka berpikir merupakan jaringan hubungan antar konsep yang digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena secara rasional. Dalam penelitian ini, fenomena yang dikaji adalah tingkat pemahaman membaca siswa kelas V. Kerangka berpikir membantu peneliti memahami bagaimana karakteristik perkembangan kognitif siswa serta metode pembelajaran yang digunakan guru dapat memengaruhi pemahaman membaca siswa. Hubungan antar konsep tersebut disusun berdasarkan landasan teori yang relevan sehingga mampu menjelaskan fenomena secara ilmiah.

Sejalan dengan itu, Uma Sekaran menyatakan bahwa kerangka berpikir (theoretical framework) merupakan fondasi konseptual yang menjelaskan hubungan antarvariabel berdasarkan teori, model, dan penelitian sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, teori konstruktivisme digunakan untuk menjelaskan bagaimana siswa membangun pemahaman membaca secara aktif melalui pengalaman belajar. Teori perkembangan kognitif anak digunakan untuk memahami kemampuan berpikir siswa kelas V yang berada pada tahap operasional konkret, sedangkan teori belajar behavioristik digunakan untuk menjelaskan peran metode pembelajaran guru sebagai stimulus yang memengaruhi respons siswa dalam memahami bacaan.

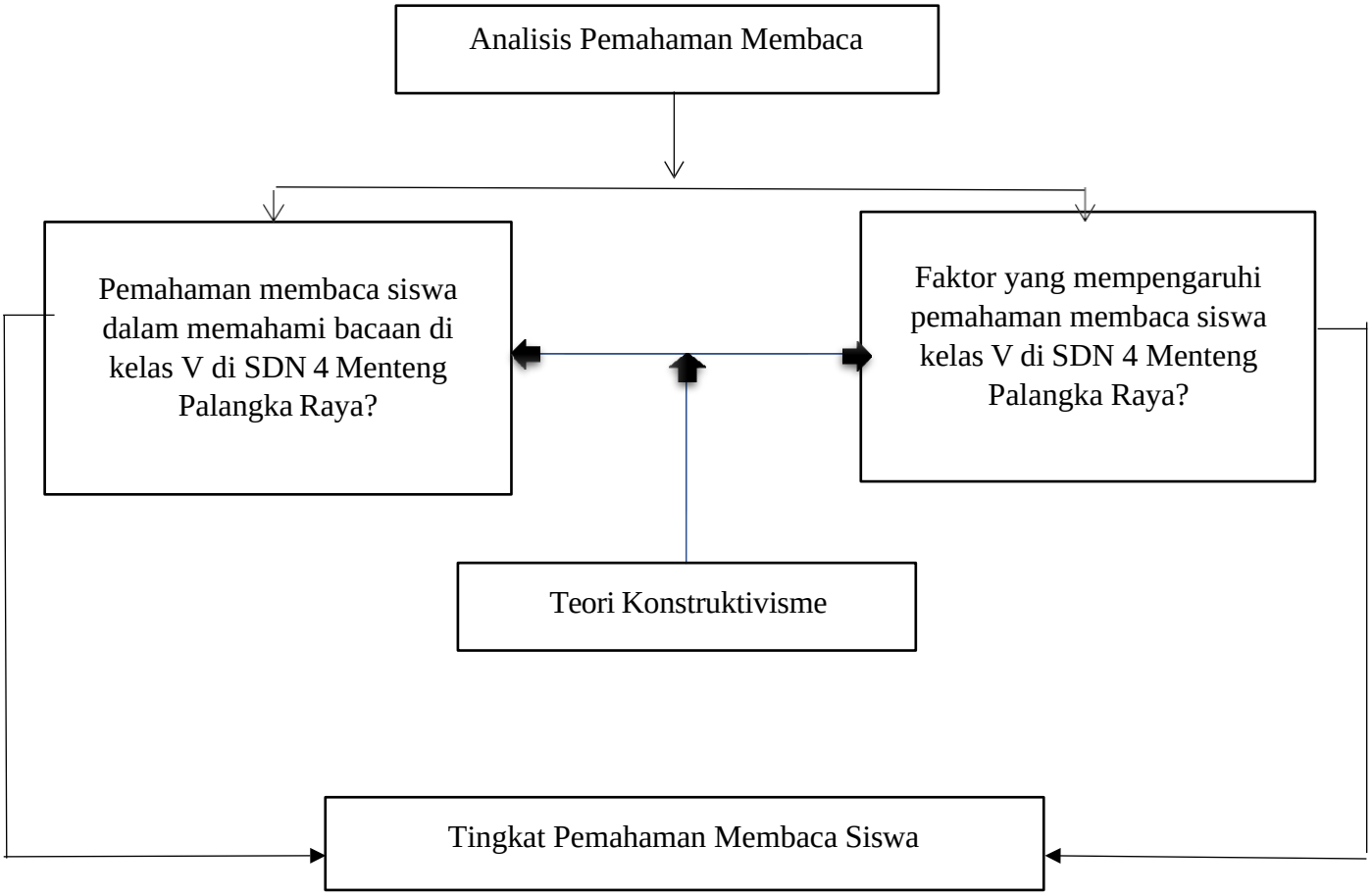
Arikunto (2013:104) menegaskan bahwa kerangka berpikir merupakan alur logika berpikir peneliti yang disusun berdasarkan teori dan fakta empiris. Berdasarkan pendapat tersebut, kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara kemampuan pemahaman membaca siswa sebagai fokus utama penelitian dengan faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti tingkat perkembangan kognitif siswa dan metode pembelajaran membaca yang diterapkan oleh guru. Hubungan tersebut disajikan secara naratif dan selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk bagan kerangka berpikir untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap arah dan fokus penelitian.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis tingkat kemampuan pemahaman membaca siswa kelas V SDN 4 Menteng Palangka Raya, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan tersebut, serta menjelaskan peran metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Kerangka berpikir ini menjadi dasar dalam penyusunan rumusan masalah, penentuan metode penelitian, serta analisis data yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, diperlukan suatu kerangka berpikir yang sistematis untuk menggambarkan hubungan antar konsep dalam penelitian ini. Kerangka berpikir disusun sebagai dasar konseptual dalam menganalisis pemahaman membaca siswa kelas V SDN 4 Menteng Palangka Raya dengan mengaitkan teori konstruktivisme.

Kerangka ini menjelaskan bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa dipengaruhi oleh tahap perkembangan kognitif siswa serta metode pembelajaran membaca yang diterapkan guru, sehingga memberikanarah yang jelas bagi proses pengumpulan dan analisis data penelitian sebagaimana disajikan dalam bagan berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Keterangan :



: Aspek yang diungkapkan.



: Teori yang digunakan Untuk memecahkan Masalah.

Bagaimana tingkat kemampuan pemahaman membaca siswa kelas V di SDN 4 Menteng Palangka Raya, mengidentifikasi dan mengelompokkan tingkat pemahaman membaca siswa kelas V. Pemahaman membaca tidak hanya diukur dari kemampuan membaca lancar, tetapi juga dari kemampuan siswa memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, menarik kesimpulan, dan menafsirkan makna bacaan.dalam rumusan masalah pertama menggunakan teori tingkatan pemahaman membaca.

Kemampuan membaca dapat mempengaruhi pemahaman membaca siswa kelas V di SDN 4 Menteng Palangka Raya, siswa kelas V Sekolah Dasar (usia ±10–11 tahun) berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak sudah mampu berpikir logis terhadap objek dan situasi yang bersifat konkret, mampu memahami hubungan sebab-akibat sederhana, serta mulai dapat mengorganisasi informasi yang diterimanya secara sistematis. Namun, kemampuan berpikir tersebut masih sangat bergantung pada stimulus yang jelas dan dapat dipahami, salah satunya melalui kegiatan membaca. Dalam memcahkan rumusan masalah kedua menggunkan teori perkembangan kognitif anak .

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul Analisis Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Kelas V di SDN 4 Menteng Palangka Raya, penggunaan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif sangat relevan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam kondisi nyata kemampuan pemahaman membaca siswa. Menurut Abdussamad (2021:81) Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan penelitian sebagai alat utama untuk menyelidiki situasi objek alami, melakukan triangulasi teknik pengumpulan data, menganalisis data secara induktif, dan menekankan signifikansi dari pada generalisasi dalam temuan penelitian.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Nugrahani, (2014:5) Metode penelitian kualitatif adalah prosedur yang menyediakan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2013:3) yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk menyelidiki dan menggambarkan suatu keadaan atau kondisi secara sistematis, penelitian ini berupaya menggambarkan bagaimana kemampuan dalam pemahaman membaca siswa kelas V berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan.

Pendekatan kualitatif dipilih karena permasalahan dalam penelitian ini tidak hanya berkaitan dengan hasil akhir kemampuan membaca, tetapi juga proses yang melatarbelakanginya, seperti kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan, faktor

kognitif, serta metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai kondisi pemahaman membaca siswa. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada hubungan antar fenomena, seperti keterkaitan antara kemampuan memahami teks dengan strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif yang mengedepankan penalaran induktif dan deduktif sangat sesuai untuk menganalisis dinamika yang terjadi selama proses pembelajaran membaca. Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mendeskripsikan kemampuan siswa, tetapi juga mengetahui kendala serta menemukan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Menteng Palangka Raya yang terletak di Jalan Muhammad Husni Thamrin No. 19 Menteng, Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V. Adapun alasan dipilihnya lokasi di SDN 4 Menteng Palangka Raya sebagai lokasi penelitian yaitu peneliti menemukan permasalahan berdasarkan hasil observasi selama peneliti melaksanakan praktiku sekolah. Selain itu juga, sekolah ini memiliki siswa dengan latar belakang yang berbeda sehingga sekolah tersebut mewakili kondisi yang ideal untuk mengkaji topik yang berkaitan dengan pemahaman membaca.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan yang terlibat dalam penelitian, yaitu kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas V yang berjumlah 32 orang sedangkan siswa yang dipilih sebagai informan wawancara sebanyak 6 orang. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari sumber pendukung berupa dokumen sekolah, arsip, serta literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian. Berdasarkan jenis data yang digunakan peneliti memperoleh data melalui dua sumber sebagai berikut:

1. Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian di lapangan, yaitu di SDN 4 Menteng Palangka Raya. Data primer tersebut dikumpulkan melalui pendekatan kualitatif dengan melibatkan informan yang dianggap mampu memberikan informasi secara mendalam, akurat, dan relevan sesuai dengan fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri atas guru kelas, kepala sekolah, dan siswa dari kelas V-C. Data kualitatif merupakan deskripsi dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan orang, tempat, peristiwa, pengalaman, serta interaksi sosial yang diamati oleh peneliti Bogdan & Biklen (2012:187). Data ini biasanya diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memahami fenomena secara mendalam.

   Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana kemampuan pemahaman membaca siswa ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, seperti saat siswa membaca teks, menjawab pertanyaan, maupun menginterprestasikan isi bacaan.

Melalui wawancara, peneliti memperoleh informasi mengenai pengalaman, persepsi, serta kendala yang dihadapi siswa dalam memahami bacaan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang memperkuat temuan di lapangan, seperti catatan hasil belajar siswa atau aktivitas pembelajaran. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran membaca, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata mengenai pemahaman membaca siswa. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah melalui teknik analisis kualitatif, yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis tersebut disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan secara mendalam kondisi pemahaman membaca siswa, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa.

2. Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian, melainkan melalui sumber perantara. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, seperti laporan penelitian, buku, maupun publikasi ilmiah yang mendukung penelitian Hasan (2002:12). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur yang berkaitan dengan pemahaman membaca siswa kelas V di SDN 4 Menteng Palangka Raya.

3.2.3 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah selama kurang lebih satu bulan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh data yang lebih banyak sekaligus memperoleh data terkini mengenai objek penelitian. Langkah awal yang dilakukan adalah mencari objek penelitian, melakukan pengamatan, mengajukan izin penelitian, mengumpulkan data di lokasi penelitian, dan menganalisis data.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan**,** penelitian ini untuk menganalisis pemahaman membaca pada siswa kelas V SDN 4 Menteng Palangka Raya.

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata, kalimat, atau ungkapan yang menggambarkan kondisi, perilaku, dan pandangan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, data kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis pemahaman membaca siswa kelas V di SDN 4 Menteng Palangka Raya secara mendalam berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, data kualitatif.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Untuk memperoleh data tentang menganalisis pemahaman membaca siswa di SDN 4 Menteng palangka raya, diperlukan informan sebagai sumber informasi. Informan yang dimaksud adalah orang yang dianggap mampu memberikan informasi. Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan Teknik

purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tau, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti Sugiyono (2012:54).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian yang berjudul "Analisis Pemahaman Membaca Siswa Kelas V di SDN 4 Menteng Palangka Raya", teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan pemahaman membaca siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Beberapa metode/teknik pengumpulan data tersebut antara lain;

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada kegiatan pembelajaran di kelas V SDN 4 Menteng Palangka Raya untuk mengetahui kondisi pemahaman membaca siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung non partisipan. Observasi langsung non partisipan yang dimaksud adalah observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti dengan mengamati subyek penelitian tanpa terlibat aktif dalam kegiatan atau aktivitas berlangsung yang dilakukan oleh subyek penenlitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian untuk memperoleh data yang valid dan sistematis Sugiyono (2013:41).

Pengamatan difokuskan pada kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, menentukan ide pokok, menemukan informasi penting, menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan, menyimpulkan isi bacaan, dan menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri. Selain itu, peneliti mengamati perhatian, minat, konsentrasi, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi sebagai bahan untuk mendeskripsikan kondisi pemahaman membaca siswa.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi secara mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V SDN 4 Menteng Palangka Raya.

Wawancara dengan kepala sekolah dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perhatian sekolah terhadap kegiatan literasi dan pembelajaran membaca. Wawancara dengan guru kelas V dilakukan untuk mengetahui gambaran kemampuan pemahaman membaca siswa, kesulitan yang dialami siswa, serta faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan tersebut. Selain itu, wawancara dengan guru bertujuan memperoleh informasi mengenai upaya yang dilakukan dalam membantu siswa memahami isi bacaan.

Sementara itu, wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui pengalaman mereka ketika membaca, kesulitan dalam memahami kata atau kalimat, kemampuan menemukan informasi penting, serta hal-hal yang membantu mereka memahami bacaan. Data hasil wawancara dicatat dan dianalisis untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pemahaman membaca siswa kelas V.

Peneliti akan melaksanakan wawancara terhadap narasumber yang telah ditentukan. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Wawancara adalah suatu proses interaksi langsung antara dua atau lebih dari dua orang dengan tujuan untuk mendapatkan informasi, mengevaluasi keterampilan, atau menggali pemahaman lebih lanjut tentang suatu topik. Menurut Fadhallah (2021:29) " wawancara adalah suatu komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi (dari salah satu pihak)".

2.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dan pemeriksaan dokumen atau bukti yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi yang digunakan dapat berupa profil sekolah, data siswa kelas V yang relevan, foto kegiatan pembelajaran membaca, foto kegiatan wawancara, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Dokumentasi dianalisis sesuai dengan relevansinya terhadap fokus penelitian. Dengan demikian, dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat deskripsi hasil penelitian mengenai pemahaman membaca siswa kelas V di SDN 4 Menteng Palangka Raya.

Teknik dokumen ini menjadi metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data-data. Teknik dokumen yaitu mengumpulkan data dengan cara mencari dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian, Adapun perbedaan dokumentasi dan juga dokumen. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen sebagai sumber data, sedangkan dokumen adalah sumber tertulis yang dapat berupa arsip, catatan, atau laporan yang digunakan untuk melengkapi data penelitian. Dengan demikian, dokumentasi berperan sebagai cara memperoleh data, sedangkan dokumen berperan sebagai bahan data itu sendiri. Moleong (2014:15). Adapun pendapat lain tentang dokumen sebagai berikut:

> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen ini digunakan sebagai sumber data dalam penelitian karena mampu memberikan informasi yang bersifat tetap dan dapat dijadikan bukti dalam penelitian Sugiyono (2009:52)

3.6 Instrumen Penelitian

Peralatan penelitian adalah alat yang digunakan untuk melakukan penelitian unntuk memperoleh data. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama dan dengan bantuan pedoman wawancara dan lembar observasi. Alat pendukung lainya ketika melakukan wawancara antara lain adalah kamera yang digunakan untuk mengambil foto yang akan digunakan sebagai bahan aktual penelitian, buku catatan untuk membantu menulis, dan pulpen untuk membantu mencatat informasi dari informan dan lain sebagainya.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam pendekatan kualitatif penyajian data memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan pendekatan kuantitatif. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data interaktif. Model tersebut terdiri atas beberapa komponen utama, yaitu Kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dikemukakan oleh Miles dkk (2014: 12–14).

3.7.1 Kondensasi Data (*Data Condansation*)

Kondensasi data (*data condensation*) adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan, wawancara, maupun dokumen. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul seluruhnya, sehingga membantu peneliti dalam menajamkan, menggolongkan, serta membuang data yang tidak diperlukan setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan.

3.7.2 Penyajian Data (*Data Display)*

Penyajian data merupakan bagian dari analisis data kualitatif yang dilakukan dengan menyusun informasi secara sistematis sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan yang tepat Emzir (2012:18). Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing)*

Penarikan kesimpulan adalah proses mencari makna dari data yang telah dikumpulkan, di mana peneliti berusaha menemukan pola, hubungan, atau tema tertentu yang kemudian dirumuskan menjadi suatu kesimpulan yang dapat menjelaskan fenomena yang diteliti Moleong dan Surjaman (2014:18). Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti. Disini peneliti akan memperjelas dengan menggunakan teori yang sudah teruji keberhasilanya, lalu peneliti menganalisis temuan baru tersebut sehingga menjadi jelas dengan menggunakan data yaitu kondesasi data (*data condensation),* penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing)*

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Dan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Menteng Palangka Raya yang berlokasi di Jalan M. Husni Thamrin No. 19, Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. SD Negeri 4 Menteng merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan pada jenjang sekolah dasar dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang diarahkan pada pengembangan kemampuan akademik, karakter, dan keterampilan peserta didik.

Pemilihan SD Negeri 4 Menteng sebagai lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa kelas V masih beragam. Sebagian siswa telah mampu memahami isi bacaan dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok, menemukan informasi penting, menyimpulkan isi bacaan, dan menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri. Kondisi tersebut sesuai dengan fokus penelitian yang bertujuan untuk menganalisis kemampuan pemahaman membaca serta faktor-faktor yang memengaruhinya pada siswa kelas V SD Negeri 4 Menteng Palangka Raya.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V. Gambaran umum lokasi penelitian meliputi sejarah singkat sekolah, profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, serta keadaan guru dan pegawai.

4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya SDN 4 Menteng

SDN 4 Menteng pada awalnya didirikan dengan nama SD Inpres Tunjung Nyahu yang berlokasi di Jalan M. Husni Thamrin No. 19 Palangka Raya. Sekolah tersebut dibangun pada tahun 1977 dan secara resmi dibuka pada tanggal 20 Maret 1978. Pada awal berdirinya, sekolah memiliki kondisi lingkungan dan sarana prasarana yang masih terbatas. Kegiatan pembelajaran pada saat itu dimulai dengan 10 orang siswa dan 3 orang guru. Pada bulan Juli 1978, Drs. Andres Dehen diangkat sebagai kepala sekolah pertama. Seiring dengan perkembangan sekolah, jumlah siswa dan guru mengalami peningkatan. Sekolah juga mulai memperoleh berbagai prestasi di bidang akademik. Pada tahun pelajaran 1983/1984, sekolah untuk pertama kalinya mewakili Provinsi Kalimantan Tengah dalam lomba mata pelajaran Matematika tingkat nasional.

Dalam perkembangannya, nama sekolah mengalami beberapa kali perubahan. Pada tahun pelajaran 1988/1989, SD Inpres Tunjung Nyahu berubah menjadi SDN Langkai 12. Selanjutnya, berdasarkan penyesuaian wilayah kelurahan, pada tahun 2000 sekolah berubah menjadi SDN Menteng 6. Kemudian, berdasarkan SK Walikota Palangka Raya Nomor 225 Tahun 2005 tanggal 30 November 2005, SDN Menteng 6 berubah nama menjadi SD Negeri 4 Menteng sebagai bagian dari penataan dan penggabungan sekolah dasar di Kota Palangka Raya.

SDN 4 Menteng kemudian berkembang sebagai salah satu sekolah inti di wilayahnya dan memiliki hubungan kerja sama dengan sekolah imbas dalam kegiatan pendidikan. Sekolah juga pernah memperoleh berbagai kepercayaan dan penghargaan, antara lain sebagai sekolah model berbudaya lingkungan serta sebagai Sekolah Rujukan Nasional.

Tabel 4.1
Daftar riwayat sekolah

No.	Nama sekolah	Tahun
1.	SD Inpres Tunjung Nyahu	1977 – 1988
2.	SDN Langkai 12	1988 – 2000
3.	SDN Menteng 6	2000 – 2005
4.	SDN 4 Menteng	2005 – sekarang
	Nama Kepala Sekolah	**Tahun**
1.	Drs. Andres Dehen	1978-1986
2.	Core S. Andung, S.Pd	1986 – 1993
3.	Dra. Mahanani	1993 – 1999
4.	Dra. Djuariyah	1999 – 2000
5.	Dina A. Angin	2000 – 2012
6.	Dr. Ernawatie, S.Pd,. M.MPd	2012 – 2017
7.	Hj. Norliana, S.Pd,. M.MPd	2018 – sekarang

Sumber Data: Daftar Riwayat Sekolah

Berdasarkan tabel 4.1 daftar Riwayat Sekolah, perjalanan SDN 4 Menteng menunjukkan adanya perkembangan kelembagaan dan pendidikan dari waktu ke waktu. Perkembangan tersebut menjadi bagian dari identitas sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan dasar dan mendukung perkembangan kemampuan peserta didik.

Gambar 4.1
Tampak Depan SDN 4 Menteng Palangka Raya



Sumber: Dokumntasi SDN 4 Menteng Palangka Raya

4.1.2 Profil Sekolah SDN 4 Menteng

SDN 4 Menteng merupakan sekolah dasar berstatus negeri yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya. Sekolah beralamat di Jalan M. Husni Thamrin No. 19, Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Sekolah memiliki status akreditasi A dengan nilai 93 berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian. Adapun profil SDN 4 Menteng berdasarkan dokumentasi sekolah yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2
Profil SDN 4 Menteng

1.	Nama Sekolah	: SDN 4 Menteng
2.	Nomor Statistik Sekolah	: 101146002029
3.	Nomor Induk Statistik Bangunan	: 15.01.09.4.00021
4.	Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 30203563
5.	NPWP	: 00.399.356.5-711.000
5.	Akreditasi Sekolah	: A (Nilai 93) 09 September 2019
6.	Status Sekolah	: Negeri
7.	Alamat sekolah	
	a. Jalan	: M. Husni Thamrin No. 19
	b. Kelurahan	: Menteng
	c. Kecamatan	: Jekan Raya
	d. Kota	: Palangka Raya
	e. Provinsi	: Kalimantan Tengah
8.	Kode Pos	: 73112
9.	Telepon	: 3222612
10.	Email	: sdnivmenteng@gmail.com
9.	Lokasi Sekolah	: Kota
10.	Tahun Pendirian	: 1978
11.	Lingkungan Sekolah	: Pemukiman/perumahan
12.	Luas tanah dan Bangunan	
	a. Luas Tanah	: 4.080,70 M^2
	b. Luas Bangunan	: 631,47 M^2
13.	Status Tanah	: Hak Milik
14.	Jenis Kontruksi Bangunan	: Permanen
15.	Nama Gugus Sekolah	: Gugus X / SD Inti
16.	Jumlah Kelas	: 6 Kelas
17.	Jumlah Rombongan Belajar	: 18 Rombel

19.	Jumlah Siswa/Peserta Didik	: 582 orang
20.	Jumlah Pendidik/Guru	: 27 orang
21.	Jumlah Tenaga Kependidikan	: 6 orang
22.	Jumlah PTK	: 33 orang

Sumbe Data : Tata Usaha SDN 4 Menteng

Berdasarkan tabel 4.2 SDN 4 Menteng memiliki sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan serta jumlah peserta didik yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menjadi salah satu aspek pendukung dalam pelaksanaan penelitian mengenai pemahaman membaca siswa kelas V.

Gambar 4.2
Lingkungan SDN 4 Menteng Palangka Raya



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2026)

4.1.3 Visi dan Misi SDN 4 Menteng

Visi dan misi merupakan arah yang menjadi dasar bagi sekolah dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Berdasarkan dokumentasi sekolah, SDN 4 Menteng memiliki visi dan misi sebagai berikut.

a. Visi

“Unggul dalam prestasi berdasarkan iman taqwa, menguasai ilmu dan teknologi berbasis budaya ramah lingkungan.”

1. Terwujudnya Standar Kompetensi Lulusan SDN 4 Menteng yang mampu berkompetisi
2. Terwujudnya standar isi sesuai dengan kerangka dasar dan struktur kurikulum
3. Terwujudnya standar proses pembelajaran pendidikan nasional
4. Terwujudnya standar tenaga pendidik dan kependidikan
5. Terwujudnya standar sarana dan prasarana
6. Terwujudnya standar pengelolaan pendidikan nasional
7. Terwujudnya standar keuangan dan pembiayaan pendidikan
8. Terwujudnya standar penilaian pendidikan nasional
9. Terwujudnya pengembangan budaya dan lingkungan sekolah yang harmonis

Visi tersebut menunjukkan bahwa sekolah mengarahkan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya pada pencapaian prestasi akademik, tetapi juga pada pengembangan keimanan dan ketakwaan, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kepedulian terhadap lingkungan.

b. Misi

Misi SDN 4 Menteng meliputi:

1. Menanamkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama.
2. Menanamkan sikap sopan santun, toleransi, dan saling menghormati seluruh warga sekolah.
3. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan melalui suasana yang kondusif dan pendekatan pembelajaran PAIKEM.

4. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
5. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri.
6. Meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan nonakademik.
7. Mewujudkan budaya tertib administrasi, waktu, dan proses belajar mengajar.
8. Meningkatkan kualitas dan profesionalisme pendidik serta tenaga kependidikan melalui pendidikan dan pelatihan.
9. Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lembaga terkait.
10. Meningkatkan tata kelola lingkungan sekolah yang asri melalui pemeliharaan yang berkesinambungan.

Misi tersebut menunjukkan bahwa SDN 4 Menteng memiliki perhatian terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik. Salah satu tujuan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah pengembangan budaya gemar membaca dan menulis sebagai bagian dari upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memperoleh dan mengolah informasi.

4.1.4 Tujuan Sekolah

Sesuai dengan visi, misi, maka strategi dan tujuan SDN 4 Menteng Palangka Raya dinyatakan sebagai berikut :

1. Meningkatkan peringkat nilai rata-rata ujian nasional dari 7,50 menjadi 7,70.
2. Meningkatnya jumlah kelulusan yang dapat melanjutkan di jenjang yang lebih tinggi.

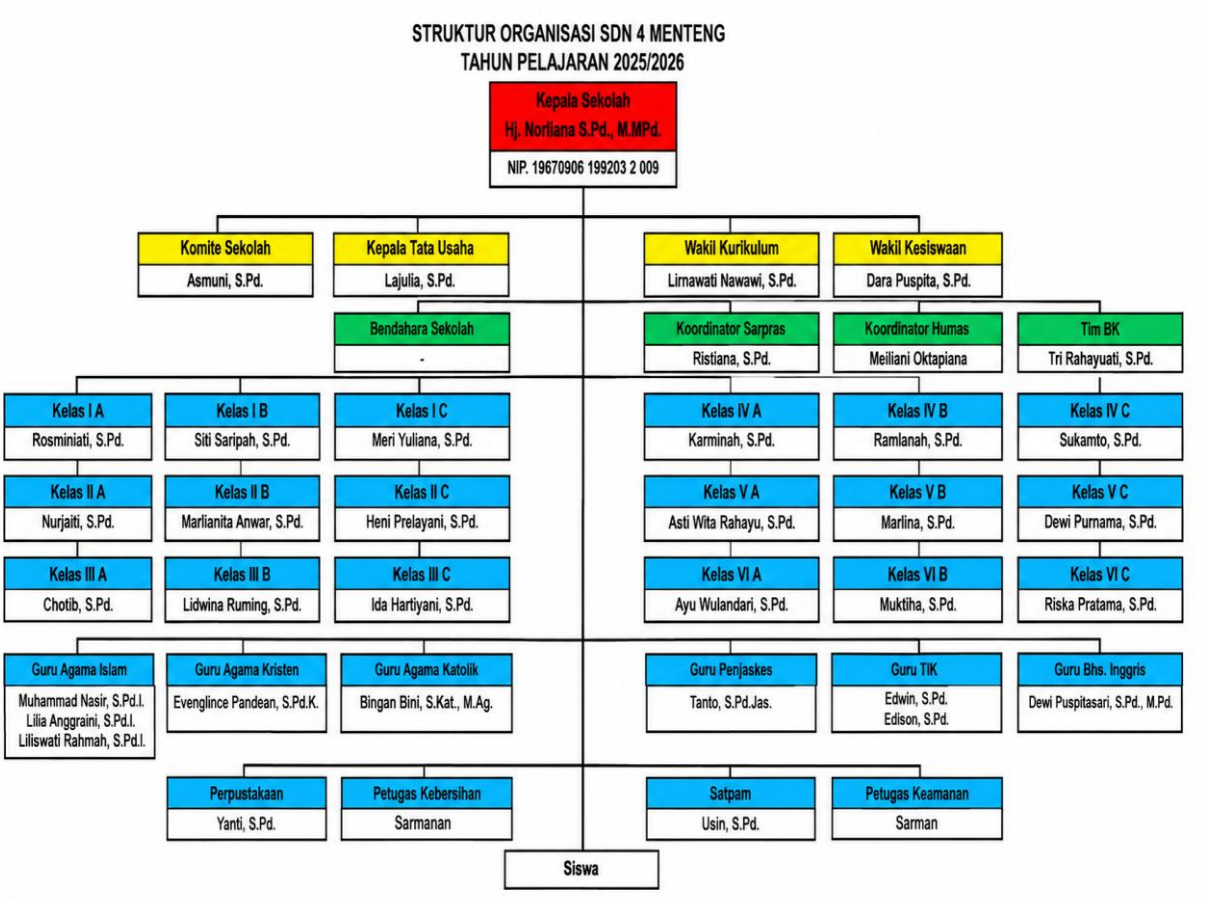
3. Tercapainya keterampilan, serta kejuaraan dalam bidang akademik (OSN dan MIPA), serta nonakademik (IPTEK, IMTAQ, Olah Raga dan Seni).
4. Meningkatkan kebersihan, keamanan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan dan kerindangan.
5. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri dan rasa kepedulian.
6. Menanamkan pada peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap spotivitas.
7. Menciptakan dan menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian efektivitas proses pembelajaran berdasarkan konsep MBS.
8. Mewujudkan sistem kepemimpinan yang kuat dalam mengakomodasikan, menggerakkan, dan menyerasikan ketersediaan semua sumber daya pendidikan.
9. Mengelola tenaga kependidikan secara efektif berdasarkan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, dan hubungan kerja imbal jasa yang memadai dan memuaskan pelanggan.
10. Menciptakan sistem kebersamaan melalui teamwork yang kompak, cerdas dan dinamis dalam rangka menghasilkan output pendidikan yang tinggi.
11. Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat yang dilandasi sikap tanggung jawab serta dedikasi yang tinggi.

12. Menciptakan dan meningkatkan sistem pengelolaan yang transparan (terbuka), pengambilan keputusan, dan pengelolaan anggaran secara akuntabel.
13. Memberi rasa kepuasan bagi seluruh warga sekolah sesuai dengan tugas kewenangan masing-masing.

4.1.5 Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi SDN 4 Menteng merupakan susunan pembagian tugas dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah. Struktur organisasi tersebut menunjukkan hubungan kerja antara kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, serta unsur sekolah lainnya dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Gambar 4.3 Organisasi SDN 4 Menteng Palangka Raya



Sumber Data: Dokumentasi Struktur Organisasi SDN 4 Menteng

Berdasarkan Gambar 4.2 struktur organisasi SDN 4 Menteng Palangka Raya Tahun Pelajaran 2025/2026, dapat dijelaskan bahwa struktur organisasi sekolah disusun secara hierarkis untuk mengatur pembagian tugas, tanggung jawab, dan koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Pada posisi paling atas terdapat Kepala Sekolah, yaitu H. Norkana, S.Pd., M.M.Pd., yang memiliki tanggung jawab utama dalam memimpin, mengelola, dan mengarahkan seluruh kegiatan sekolah. Di bawah kepala sekolah terdapat beberapa bidang atau koordinator yang mendukung penyelenggaraan pendidikan, antara lain bidang kesiswaan, sarana dan prasarana, kurikulum, humas, administrasi sekolah, administrasi BOS, serta administrasi lainnya. Masing-masing bidang memiliki tugas sesuai dengan fungsinya untuk membantu kepala sekolah dalam menjalankan manajemen sekolah.

Selanjutnya, struktur organisasi menunjukkan adanya wali kelas dari Kelas I sampai Kelas VI, yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan kelas serta proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Selain wali kelas, terdapat pula guru mata pelajaran, seperti Guru Agama Hindu, Guru Agama Kristen, Guru Agama Katolik, Guru PJOK, dan Guru Bahasa Inggris. Struktur tersebut juga dilengkapi dengan tenaga pendukung sekolah, seperti petugas perpustakaan, penjaga sekolah, satpam, dan petugas kebersihan. Seluruh unsur tersebut saling bekerja sama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, aman, dan mendukung proses pembelajaran. Pada bagian paling bawah terdapat siswa sebagai peserta didik, yang menjadi bagian utama dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di SDN 4 Menteng Palangka Raya. Dengan demikian, struktur organisasi tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan di sekolah melibatkan kerja

sama antara kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, tenaga pendukung, dan siswa sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

4.1.6 Keadaan Guru dan Pegawai SDN 4 Menteng

Guru dan tenaga kependidikan merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan di SDN 4 Menteng. Guru memiliki peran dalam melaksanakan proses pembelajaran, membimbing peserta didik, serta mengembangkan kemampuan akademik dan nonakademik siswa. Sementara itu, tenaga kependidikan mendukung pelaksanaan administrasi dan pelayanan sekolah.

Tabel 4. 3
Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Jabatan	PNS	PPPK	Non PNS	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1	0	0	1
2	Guru Kelas	12	3	2	17
3	Guru PJOK	2	0	0	2
4	Guru Agama Islam	3	0	0	3
5	Guru Agama Kristen	1	0	1	2
6	Guru Agama Katholik	1	0	0	1
7	Guru Agama Hindu	1	0	0	1
8	Guru Bahasa Inggris	0	0	1	1
9	Penjaga Sekolah	1	0	0	1
10	Tata Usaha	0	0	2	2
11	Satpam	0	0	1	1
12	Petugas Kebersihan	0	0	1	1
Jumlah		**22**	**3**	**8**	**33**

Sumber: Data Dapodik SD Negeri 4 Menteng 2026

Berdasarkan tabel 4.3 SDN 4 Menteng memiliki 27 orang pendidik/guru dan 6 orang tenaga kependidikan, sehingga jumlah keseluruhan pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) adalah 33 orang. Keberadaan guru dan tenaga kependidikan tersebut mendukung berlangsungnya kegiatan pendidikan di SDN 4 Menteng. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, guru kelas V memiliki peran penting dalam memberikan pembelajaran membaca, membimbing siswa memahami isi bacaan, serta melakukan evaluasi.

4.1.7 Keadaan Siswa SDN 4 Menteng

Peserta didik yang ada di SDN 4 Menteng berasal dari berbagai latar belakang sosial dan budaya yang beragam, mencerminkan karakter masyarakat urban di wilayah Kota Palangka Raya. Jumlah siswa dari tahun ke tahun menunjukkan kestabilan yang relatif baik, mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh SDN 4 Menteng. Siswa tersebar di seluruh jenjang kelas, mulai dari kelas I hingga kelas VI, dengan distribusi yang cukup merata. Sekolah berupaya memberikan layanan pendidikan yang menyeluruh kepada seluruh siswa, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik. Selain itu, sekolah juga memfasilitasi berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan karakter untuk membentuk siswa yang berprestasi, berakhlak, serta memiliki kepedulian sosial dan lingkungan. Tabel berikut menyajikan jumlah siswa SDN 4 Menteng berdasarkan jenjang kelas dan jenis kelamin.

Tabel 4.4
Data Keadaan Siswa/i SDN 4 Menteng

Kelas	2024/2025			
	L	P	Jumlah	Rombel
Kelas 1	51	50	101	3
Kelas 2	48	44	92	3
Kelas 3	48	47	95	3
Kelas 4	51	46	97	3
Kelas 5	47	45	92	3
Kelas 6	54	51	105	3
Jumlah	**299**	**283**	**582**	**18**

Sumber Data: Dapodik SD Negeri 4 Menteng 2026

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dijelaskan bahwa di SDN 4 Menteng terdiri dari 6 kelas dan 18 rombel, dengan siswa yang berjumlah 299 dan siswinya berjumlah 286. Dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah

siswa/i secara keseluruhanya adalah 582. Dengan jumlah siswa/i yang ada, SDN 4 Menteng terus mengupayakan penyelenggaraan pendidikan yang inklusif, adil, dan bermutu, agar seluruh peserta didik dapat tumbuh menjadi generasi yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

4.1.8 Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 4 Menteng

Salah satu unsur utama yang mendukung proses pendidikan yang efisien dan sukses adalah prasarana dan sarana. Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar serta kegiatan pendukung lainnya di lingkungan sekolah, SDN 4 Menteng menyediakan sejumlah sarana penunjang pembelajaran yang cukup memadai dan terkelola dengan baik. Dengan ruang kelas yang tertata rapi dan dilengkapi dengan berbagai sumber belajar seperti papan tulis, meja, kursi, dan berbagai bahan ajar lainnya, bangunan sekolah secara umum dalam kondisi baik. Selain ruang kelas, sekolah ini juga memiliki perpustakaan, unit kesehatan, ruang kepala sekolah dan tata usaha, ruang guru, serta kamar kecil (WC) untuk murid dan guru. Dalam mendukung kegiatan di luar kelas, sekolah menyediakan lapangan olahraga, yang dimanfaatkan untuk pembinaan minat dan bakat siswa. Beberapa sarana berbasis teknologi juga mulai diterapkan, seperti penggunaan LCD, meskipun jumlahnya masih terbatas dan belum merata di semua ruang kelas. Oleh karena itu, sekolah terus berupaya melakukan peningkatan dan pengadaan sarana prasarana. Tabel 4.5 menyajikan daftar sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN 4 Menteng:

Tabel 4.5
Data Sarana dan Prasarana SDN 4 Menteng

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Kurang Baik
1	Ruang Kepala Sekolah dan ruang TU	1	1	-
2	Ruang Guru	1	1	-
3	Ruang Kelas	18	18	-
4	Ruang Agama	3	3	
5	Perpustakaan	1	1	-
6	Ruang UKS	1	1	-
7	Gudang	1	1	-
8	Kamar Kecil / WC	11	11	-
9	Dapur	1	1	-
10	Kantin Sekolah	4	4	-
11	Pos Satpam	1	1	-
12	Perumahan Guru	8	8	-
13	Parkiran sekolah	1	1	-
14	Taman sekolah	1	1	-
15	Koperasi sekolah	1	1	-
16	Kolam ikan	1	1	-
17	Internet sekolah	1	1	-

Sumber : Data dapodik SDN 4 Menteng (2026)

Berdasarkan tabel 4.5 Secara keseluruhan, keberadaan sarana dan prasarana yang ada telah cukup mendukung kelancaran proses pendidikan di SDN 4 Menteng. Namun demikian, sekolah tetap berkomitmen untuk melakukan pemeliharaan secara berkala dan pengembangan sarana baru guna memenuhi kebutuhan pembelajaran yang semakin dinamis.

4.2 Pemahaman Membaca Siswa Dalam Memahami Bacaan Di Kelas V Di SD Negeri 4 Menteng Palangka Raya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa kelas V SD Negeri 4 Menteng Palangka Raya belum sepenuhnya merata. Sebagian siswa telah mampu memahami isi bacaan secara umum, menemukan informasi yang terdapat dalam teks, serta menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan. Namun, pada kemampuan yang membutuhkan pengolahan informasi lebih

lanjut, seperti menentukan ide pokok, menemukan informasi penting, menyimpulkan, dan menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri, masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali dan membaca kata-kata dalam teks, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan memahami makna dan informasi yang terkandung di dalamnya. Hal ini sejalan dengan pandangan Dalman (2017) bahwa membaca merupakan kegiatan yang melibatkan proses memahami isi bacaan sehingga pembaca memperoleh informasi dan makna dari teks yang dibaca. Dengan demikian, siswa dapat dikatakan memiliki kemampuan pemahaman membaca apabila tidak hanya mampu membaca teks, tetapi juga mampu mengolah informasi yang diperoleh dari bacaan.

Pada aspek kemampuan menangkap dan memahami isi bacaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memperoleh gambaran umum mengenai bacaan yang diberikan. Akan tetapi, kemampuan tersebut masih dipengaruhi oleh karakteristik bacaan. Berdasarkan wawancara, siswa cenderung lebih mudah memahami bacaan yang pendek, menggunakan kosakata yang mudah dipahami, dan memiliki cerita yang menarik. Sebaliknya, bacaan yang panjang atau mengandung kata-kata yang belum dipahami dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dan membutuhkan pembacaan ulang.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa proses pemahaman membaca berlangsung secara bertahap. Siswa perlu memberikan perhatian terhadap informasi yang terdapat dalam bacaan agar dapat membangun pemahaman terhadap keseluruhan teks. Somadayo (2011) menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan proses memperoleh makna dari bacaan melalui kegiatan

membaca secara aktif. Oleh karena itu, ketika siswa belum memahami kosakata atau tidak mampu mempertahankan perhatian terhadap bacaan, pemahaman terhadap keseluruhan teks dapat menjadi kurang optimal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan menentukan ide pokok dan informasi penting masih menjadi salah satu bagian yang mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil observasi, indikator kemampuan menentukan ide pokok dan informasi penting memperoleh kategori "Tidak". Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa belum seluruhnya mampu mengidentifikasi inti pembahasan dan informasi utama dalam bacaan secara mandiri. Kesulitan tersebut lebih terlihat ketika siswa berhadapan dengan bacaan yang lebih panjang.

Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian Ambarita dkk (2021) yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar masih memiliki perbedaan pada aspek memahami informasi dalam bacaan. Demikian pula penelitian Sarika (2021) mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V menunjukkan bahwa kemampuan memahami bacaan perlu dilihat dari beberapa aspek pemahaman, bukan hanya dari kemampuan membaca teks. Temuan penelitian ini memperkuat bahwa kemampuan menemukan informasi dan memahami isi bacaan merupakan bagian penting dalam kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Kesulitan dalam menentukan ide pokok juga menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu membedakan informasi utama dan informasi pendukung dalam suatu bacaan. Padahal, kemampuan tersebut diperlukan agar siswa dapat memperoleh inti dari bacaan. Dalam proses pembelajaran, guru telah memberikan latihan berupa kegiatan membaca kemudian menemukan ide pokok

dan informasi penting. Guru juga memberikan arahan ketika siswa mengalami kesulitan. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah diarahkan pada pengembangan kemampuan pemahaman membaca, meskipun hasilnya belum sepenuhnya merata pada seluruh siswa.

Pada aspek kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, hasil penelitian menunjukkan kondisi yang relatif lebih baik. Hasil observasi memperoleh kategori "Ya", yang menunjukkan bahwa secara umum siswa telah mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan. Kegiatan tanya jawab yang dilakukan guru setelah siswa membaca memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahamannya terhadap informasi yang terdapat dalam teks.

Kemampuan menjawab pertanyaan yang relatif lebih baik dibandingkan kemampuan menentukan ide pokok serta menyimpulkan menunjukkan bahwa siswa lebih mudah menunjukkan pemahamannya ketika memperoleh pertanyaan yang secara langsung mengarahkan mereka pada informasi tertentu dalam bacaan. Dalam kegiatan tersebut, siswa tidak sepenuhnya dituntut untuk mengolah keseluruhan informasi menjadi suatu kesimpulan, tetapi diarahkan untuk menemukan jawaban berdasarkan pertanyaan yang diberikan.

Hal tersebut menunjukkan pentingnya penggunaan pertanyaan dalam pembelajaran membaca. Pertanyaan dapat membantu siswa memusatkan perhatian pada informasi tertentu sekaligus membantu guru mengetahui bagian bacaan yang telah maupun belum dipahami siswa. Dengan demikian, kegiatan tanya jawab yang dilakukan guru di kelas V dapat menjadi salah satu bentuk latihan untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Sementara itu, pada kemampuan menyimpulkan dan menceritakan kembali isi bacaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih belum optimal. Berdasarkan observasi, indikator tersebut memperoleh kategori "Tidak". Sebagian siswa telah mampu menyampaikan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri, tetapi masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan informasi yang harus dimasukkan ke dalam kesimpulan dan menyampaikan kembali isi bacaan secara runtut.

Kemampuan menyimpulkan dan menceritakan kembali membutuhkan pemahaman yang lebih menyeluruh karena siswa harus terlebih dahulu memahami informasi dalam bacaan, menentukan informasi yang dianggap penting, kemudian mengolahnya menjadi bentuk penyampaian yang lebih ringkas atau menggunakan bahasa sendiri. Dengan kata lain, kemampuan tersebut merupakan bentuk pemahaman yang lebih kompleks dibandingkan sekadar menemukan informasi secara langsung.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Qondias (2025) mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar yang menunjukkan pentingnya kemampuan memahami isi bacaan dalam mendukung berbagai aktivitas pemahaman terhadap teks. Hasil penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian Rahmawati (2023) mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V yang menempatkan kemampuan memahami informasi dalam bacaan sebagai bagian penting dari kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa kelas V SD Negeri 4 Menteng Palangka Raya berada pada kondisi yang beragam. Siswa relatif lebih mampu memahami isi bacaan secara

umum dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks, tetapi masih mengalami kesulitan ketika harus mengolah informasi secara lebih mendalam, terutama dalam menentukan ide pokok dan informasi penting serta menyimpulkan dan menceritakan kembali isi bacaan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman membaca siswa perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui kegiatan membaca yang tidak berhenti pada membaca teks. Siswa perlu diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi informasi, menentukan ide pokok, menjawab pertanyaan, menyusun kesimpulan, dan mengungkapkan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri. Hal ini sejalan dengan Rahim (2018) yang menempatkan kegiatan membaca sebagai proses yang perlu diarahkan agar siswa memperoleh pemahaman terhadap bahan bacaan, bukan sekadar melakukan aktivitas membaca.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa kelas V SDN 4 Menteng Palangka Raya sudah berkembang, tetapi belum merata pada seluruh aspek pemahaman membaca. Kemampuan memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan telah terlihat cukup baik, sedangkan kemampuan menentukan ide pokok, menemukan informasi penting, menyimpulkan, dan menceritakan kembali isi bacaan masih memerlukan penguatan. Oleh karena itu, pembelajaran membaca perlu dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan memberikan latihan yang memungkinkan siswa memahami, mengolah, dan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh dari bacaan.

Pemahaman membaca merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas V, karena pada tahap ini siswa tidak hanya dituntut untuk mampu membaca kata dan kalimat dengan lancar, tetapi juga memahami makna yang terkandung dalam bacaan.

Pemahaman membaca dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam memperoleh informasi, menemukan gagasan utama, memahami makna kata dan kalimat, menghubungkan informasi, serta menarik kesimpulan berdasarkan teks yang dibaca. Dengan demikian, kegiatan membaca tidak berhenti pada kemampuan melafalkan tulisan, tetapi merupakan proses berpikir untuk membangun makna dari suatu bacaan. Penelitian Ambarita, dkk (2021) menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dilihat melalui kemampuan literal, interpretatif, kritis, dan kreatif. Penelitian tersebut menemukan bahwa siswa dapat memiliki kemampuan yang cukup pada pemahaman literal, tetapi masih mengalami kesulitan pada pemahaman interpretatif, kritis, dan kreatif.

Pada siswa kelas V, pemahaman membaca dapat dilihat dari sejauh mana siswa mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh. Siswa yang memiliki kemampuan pemahaman membaca yang baik seharusnya mampu menemukan informasi yang terdapat secara langsung dalam teks, menentukan gagasan pokok, menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan, menjelaskan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri, memahami informasi yang tersirat, serta membuat kesimpulan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Putri, dkk (2024) mengenai Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V SD, yang secara khusus mengkaji kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V. Penelitian lain oleh

Nurhidayat dan Abidin (2025) juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas V perlu dilihat tidak hanya dari kemampuan mengenali huruf, kata, dan kelancaran membaca, tetapi juga dari kemampuan memahami bacaan.

Kemampuan pemahaman membaca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan pembelajaran. Faktor internal antara lain minat membaca, konsentrasi, pengetahuan awal, motivasi, dan kemampuan memahami kosakata. Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa metode pembelajaran yang digunakan guru, ketersediaan bahan bacaan, lingkungan sekolah dan keluarga, serta kondisi kelas ketika kegiatan membaca berlangsung. Hal ini diperkuat oleh penelitian Ambarita dkk. (2021) yang menemukan bahwa kesulitan membaca pemahaman berkaitan dengan minat dan aktivitas membaca, perbedaan kemampuan siswa, sarana dan prasarana, serta lingkungan sekolah dan keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut, pemahaman membaca siswa kelas V dalam memahami bacaan dapat dipahami sebagai kemampuan siswa untuk membangun makna dari teks yang dibaca melalui proses menemukan informasi, menentukan gagasan pokok, memahami informasi tersurat dan tersirat, menjawab pertanyaan, menjelaskan kembali isi bacaan, menghubungkan informasi dengan pengetahuan yang dimiliki, serta menarik kesimpulan. Dalam penelitian “Analisis Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Kelas V di SDN 4 Menteng Palangka Raya”, kemampuan tersebut dapat diamati melalui kegiatan membaca, observasi, wawancara, dan pemberian tugas atau pertanyaan pemahaman. Penelitian Ambarita dkk. (2021) sangat relevan sebagai penelitian terdahulu karena menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi untuk menganalisis kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah

dasar. Selain itu, penelitian terbaru tentang kesulitan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar juga menunjukkan bahwa siswa dapat mengalami kesulitan dalam memahami informasi tersirat, menarik kesimpulan, serta mencapai pemahaman kritis dan kreatif. Oleh karena itu, penelitian di kelas V penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai kemampuan siswa dalam memahami bacaan sekaligus mengetahui faktor yang memengaruhi kemampuan tersebut.

4.2.1 Kemampuan Menangkap dan Memahami Isi Bacaan

Kemampuan menangkap dan memahami isi bacaan merupakan kemampuan siswa dalam memperoleh gambaran umum serta memahami informasi yang disampaikan melalui bacaan. Kemampuan tersebut menjadi dasar dalam proses pemahaman membaca karena siswa tidak hanya dituntut untuk membaca teks, tetapi juga memahami makna dan informasi yang terkandung di dalamnya. Kemampuan menangkap dan memahami isi bacaan merupakan bagian penting dalam kegiatan membaca pemahaman. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan siswa membaca kata atau kalimat, tetapi juga kemampuan memperoleh informasi, memahami makna, menemukan gagasan utama, memahami informasi tersurat maupun tersirat, serta menarik kesimpulan dari bacaan**.** Abidin (2012:60) menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan proses yang dilakukan pembaca secara sungguh-sungguh untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam suatu bacaan. Dalam proses tersebut terdapat keterampilan visual untuk mengenali lambang-lambang bahasa dan keterampilan kognitif untuk memahami informasi yang disampaikan penulis.

Dengan demikian, kemampuan menangkap isi bacaan dapat dilihat dari sejauh mana siswa mampu mengolah informasi yang diperolehnya dari teks

menjadi suatu pemahaman. Menurut Somadayo (2011:10–11), pemahaman membaca merupakan proses memperoleh makna secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki pembaca, kemudian menghubungkannya dengan isi bacaan. Lebih lanjut, Somadayo menjelaskan bahwa tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman terhadap isi bacaan. Pembaca dikatakan memahami bacaan dengan baik apabila mampu menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, memahami makna tersurat dan tersirat, serta membuat simpulan berdasarkan bacaan. Pendapat ini menunjukkan bahwa kemampuan menangkap isi bacaan pada siswa kelas V dapat diamati melalui kemampuan siswa menemukan informasi penting, memahami makna kata atau ungkapan, memahami informasi yang dinyatakan secara langsung maupun tidak langsung, dan menyimpulkan isi bacaan.

Selanjutnya, Tarigan (2015:12–13) membedakan keterampilan membaca menjadi keterampilan yang bersifat mekanis dan keterampilan yang bersifat pemahaman. Keterampilan pemahaman merupakan keterampilan membaca pada tingkat yang lebih tinggi yang meliputi kemampuan memahami pengertian sederhana, memahami signifikansi atau makna, melakukan evaluasi atau penilaian terhadap isi dan bentuk bacaan, serta menggunakan kecepatan membaca yang fleksibel sesuai dengan keadaan.

Sementara itu, Dalman (2017:89) menjelaskan aspek membaca pemahaman yang meliputi memahami pengertian sederhana, memahami makna atau maksud dan tujuan pengarang, melakukan evaluasi atau penilaian terhadap isi dan bentuk, serta menggunakan kecepatan membaca secara fleksibel. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, kemampuan menangkap dan memahami isi bacaan pada siswa kelas V tidak cukup diukur dari kemampuan menjawab pertanyaan yang

jawabannya tertulis secara langsung, tetapi juga perlu melihat kemampuan siswa dalam memahami makna, menafsirkan maksud penulis, dan memberikan penilaian terhadap isi bacaan. dapat disimpulkan bahwa kemampuan menangkap dan memahami isi bacaan adalah kemampuan siswa dalam memperoleh, mengolah, dan membangun makna dari suatu bacaan melalui proses memahami informasi yang tersurat maupun tersirat, memahami arti kata dan ungkapan, menemukan gagasan atau informasi penting, memahami maksud penulis, serta menarik kesimpulan berdasarkan isi bacaan. Dalam konteks siswa kelas V SD, kemampuan tersebut dapat diamati melalui kemampuan siswa menjawab pertanyaan berdasarkan teks, menemukan informasi penting, menentukan gagasan pokok, menjelaskan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri, memahami makna tersirat, dan membuat kesimpulan. Oleh karena itu, dalam penelitian "Analisis Pemahaman Membaca Siswa Kelas V di SDN 4 Menteng Palangka Raya", kemampuan menangkap dan memahami isi bacaan dapat dijadikan salah satu aspek utama untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca.

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran membaca di kelas V-C SDN 4 Menteng Palangka Raya, diketahui bahwa sebagian besar siswa telah mampu menangkap dan memahami isi bacaan secara umum. Hal tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan membaca dan memahami gambaran umum teks yang diberikan oleh guru. Berdasarkan lembar observasi, indikator kemampuan menangkap dan memahami isi bacaan memperoleh kategori "Ya", yang menunjukkan bahwa kemampuan tersebut telah terlihat dalam proses pembelajaran, meskipun tingkat pemahaman siswa masih beragam.

Hasil observasi tersebut didukung oleh wawancara dengan guru kelas V. Guru menjelaskan bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa di kelas memiliki tingkat yang berbeda-beda. Sebagian siswa telah mampu memahami isi bacaan dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih membutuhkan bimbingan untuk memahami informasi yang terdapat dalam bacaan secara lebih mendalam. Menurut Ibu Marlina selaku Guru kelas V menyampaikan:

> Kemampuan pemahaman membaca siswa cukup beragam. Sebagian siswa sudah mampu memahami isi bacaan dengan baik, namun masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok, memahami informasi yang terdapat dalam bacaan, dan menyimpulkan isi bacaan. Perbedaan kemampuan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan belajar masing-masing siswa. (Wawancara, 15 juni 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dapat dianalisis bahwa siswa yang mampu memahami bacaan dapat menangkap informasi yang disampaikan dalam teks, sedangkan siswa yang masih mengalami kesulitan memerlukan bimbingan agar dapat memahami bacaan secara lebih menyeluruh.

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan adanya perbedaan dalam memahami bacaan. Siswa Puja mengungkapkan bahwa panjang bacaan menjadi salah satu hal yang memengaruhi kemudahannya dalam memahami isi bacaan

Ia menyatakan:

> Kadang-kadang saya mudah memahami isi bacaan, tetapi kadang-kadang juga sulit. Kalau ceritanya pendek, saya lebih gampang memahami isi ceritanya karena tidak terlalu banyak yang harus saya ingat. Saya bisa lebih mudah mengetahui apa yang sedang diceritakan dan menjawab pertanyaan dari guru. Tetapi, kalau bacaannya panjang, saya biasanya mulai bingung karena banyak informasi yang harus saya pahami. Kadang-kadang saya lupa dengan bagian cerita yang sudah saya baca sebelumnya, sehingga saya harus membaca ulang supaya bisa lebih mengerti isi bacaan tersebut. (Wawancara, 16 Juni 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, dapat dianalisis bahwa tingkat pemahaman membaca siswa dipengaruhi oleh panjang atau pendeknya teks yang dibaca. Siswa cenderung lebih mudah memahami bacaan yang pendek karena informasi yang harus dipahami lebih sedikit dan lebih mudah diingat. Sebaliknya, ketika berhadapan dengan bacaan yang panjang, siswa mulai mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara keseluruhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kendala dalam mempertahankan konsentrasi, menemukan informasi penting, dan menghubungkan informasi dari beberapa bagian teks. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa belum sepenuhnya optimal, khususnya ketika menghadapi bacaan yang membutuhkan perhatian dan pemrosesan informasi lebih banyak. Dengan demikian, guru perlu memberikan latihan membaca secara bertahap, mulai dari bacaan sederhana dan pendek menuju bacaan yang lebih panjang, serta membimbing siswa dalam menemukan ide pokok dan informasi penting agar kemampuan pemahaman membaca mereka dapat berkembang.

Hal serupa disampaikan oleh siswa yang menyatakan bahwa bacaan yang pendek lebih mudah dipahami, sedangkan bacaan yang panjang terkadang membuatnya mengalami kebingungan. Siswa Zaskia mengatakan**:**

> Kalau bacaannya pendek, biasanya saya lebih mudah memahami isi ceritanya karena tidak terlalu banyak yang harus saya baca dan ingat. Saya juga lebih mudah mengetahui isi cerita dan menjawab pertanyaan dari guru. Tetapi, kalau bacaannya panjang, kadang-kadang saya merasa bingung karena banyak informasi yang harus dipahami. Saya terkadang lupa dengan bagian cerita yang sudah dibaca sebelumnya, sehingga harus membaca ulang agar bisa lebih memahami isi bacaan tersebut. (Wawancara, 16 Juni 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, dapat dianalisis bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa masih dipengaruhi oleh panjang pendeknya bacaan. Siswa cenderung lebih mudah memahami bacaan yang pendek karena informasi yang disajikan lebih sedikit sehingga lebih mudah dibaca, diingat, dan dipahami. Namun, ketika menghadapi bacaan yang lebih panjang, siswa mulai mengalami kebingungan dalam memahami keseluruhan isi bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus dan mengidentifikasi informasi penting yang terdapat dalam bacaan yang panjang. Kondisi tersebut juga dapat menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menghubungkan informasi antarparagraf dan memahami isi bacaan secara menyeluruh masih perlu dikembangkan. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan dan latihan membaca secara bertahap agar siswa terbiasa memahami bacaan dengan tingkat panjang dan kompleksitas yang berbeda.

Sementara itu, siswa Juan menyampaikan bahwa pemahaman terhadap bacaan dapat meningkat setelah membaca kembali teks. Ia menyatakan:

> Kadang-kadang saya mudah memahami isi bacaan, tetapi kadang-kadang masih merasa sulit. Kalau saya membaca sekali saja, terkadang saya belum terlalu mengerti isi ceritanya. Namun, kalau sudah dibaca dua kali, biasanya saya lebih paham karena bisa mengingat kembali informasi yang ada di dalam bacaan. Saya juga bisa lebih mudah mengetahui apa yang diceritakan dan menjawab pertanyaan dari guru. Kalau masih ada bagian yang belum saya mengerti, saya mencoba membaca ulang supaya lebih paham dengan isi bacaan tersebut.(Wawancara, 17 Juni 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, dapat dianalisis bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa masih belum konsisten. Siswa terkadang dapat memahami bacaan dengan mudah, tetapi pada kondisi tertentu masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Pernyataan bahwa siswa

menjadi lebih paham setelah membaca sebanyak dua kali menunjukkan bahwa siswa membutuhkan pengulangan untuk dapat menangkap dan memahami informasi yang terdapat dalam bacaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam memahami informasi pada pembacaan pertama masih perlu ditingkatkan, terutama dalam menangkap ide pokok, informasi penting, dan makna keseluruhan bacaan. Pengulangan membaca membantu siswa memproses kembali informasi yang sebelumnya belum dipahami sehingga pemahaman terhadap isi bacaan menjadi lebih baik.

Dengan demikian, hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membaca secara berulang dapat menjadi salah satu cara yang membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap bacaan.

Berbeda dengan Raja dan Cal siswa menyampaikan bahwa ketertarikan terhadap isi bacaan turut memengaruhi kemampuannya dalam memahami teks. Cal mengatakan:

> Kalau saya suka dengan cerita yang dibaca, biasanya saya lebih mudah memahami isi ceritanya karena saya merasa senang dan tertarik untuk terus membaca sampai selesai. Saya juga lebih mudah mengingat apa yang diceritakan dan menjawab pertanyaan dari guru. Tetapi, kalau ceritanya kurang menarik bagi saya, terkadang saya merasa bosan dan sulit untuk fokus saat membaca. Kadang-kadang saya membaca, tetapi kurang memperhatikan isi ceritanya sehingga tidak terlalu memahami apa yang sudah dibaca. Jadi, menurut saya, kalau ceritanya menarik dan sesuai dengan yang saya sukai, saya akan lebih semangat membaca dan lebih mudah memahami isi bacaan tersebut. (Wawancara, 17 Juni 2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa minat membaca merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi kemampuan pemahaman membaca siswa. Siswa cenderung lebih mudah memahami isi bacaan ketika cerita yang dibaca menarik dan sesuai dengan minatnya. Ketertarikan

terhadap cerita dapat meningkatkan semangat dan perhatian siswa selama kegiatan membaca, sehingga siswa lebih mudah mengingat informasi serta memahami isi bacaan. Sebaliknya, apabila bacaan kurang menarik, siswa cenderung merasa bosan dan mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa kurang memahami informasi yang disampaikan dalam bacaan. Dengan demikian, minat dan ketertarikan siswa terhadap bahan bacaan perlu diperhatikan karena dapat mendukung proses pemahaman membaca. Guru dapat memilih bacaan yang sesuai dengan usia, minat, dan pengalaman siswa agar kegiatan membaca menjadi lebih menarik dan membantu meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas V SD Negeri 4 Menteng Palangka Raya.

Raja juga mengungkapkan bahwa bacaan relatif mudah dipahami apabila kata-kata yang digunakan dapat dimengerti. Ia menyatakan:

> Memahami isi bacaan itu lumayan mudah kalau kata-kata yang digunakan sudah saya kenal dan saya mengerti. Saya bisa mengetahui isi cerita dan memahami apa yang disampaikan dalam bacaan tersebut. Tetapi, kalau ada kata-kata yang belum saya mengerti artinya, biasanya saya menjadi kesulitan untuk memahami isi bacaan. Kadang-kadang saya bingung dengan maksud kalimat yang dibaca karena tidak mengetahui arti kata tersebut. Akibatnya, saya harus membaca ulang bagian yang belum dipahami agar bisa mengerti isi ceritanya. Kalau ada kata yang benar-benar tidak saya ketahui artinya, biasanya saya perlu bertanya kepada guru supaya lebih memahami bacaan tersebut. (Wawancara, 18 Juni 2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa penguasaan kosakata merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan pemahaman membaca siswa. Siswa cenderung lebih mudah memahami isi bacaan apabila kata-kata yang digunakan sudah dikenal dan dipahami maknanya. Sebaliknya, ketika menemukan kata-kata yang belum diketahui artinya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami maksud kalimat dan keseluruhan isi bacaan. Kesulitan tersebut

menyebabkan siswa perlu membaca ulang bagian yang belum dipahami atau bertanya kepada guru untuk memperoleh penjelasan. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan penguasaan kosakata dapat menjadi hambatan bagi siswa dalam memahami informasi yang terdapat dalam bacaan. Oleh karena itu, guru perlu membantu siswa memperkaya kosakata melalui kegiatan membaca secara rutin, menjelaskan makna kata-kata yang sulit, serta memberikan contoh penggunaannya dalam kalimat sederhana. Dengan demikian, penguasaan kosakata yang baik diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa kelas V SD Negeri 4 Menteng Palangka Raya.

Selain itu, Rama menyampaikan bahwa dirinya cukup mudah memahami bacaan apabila bacaan tersebut tidak terlalu sulit. Rama mengatakan:

> Iya, biasanya saya cukup mudah memahami isi bacaan kalau kata-kata yang digunakan sederhana dan ceritanya tidak terlalu sulit. Kalau saya mengerti kata-kata yang ada di dalam bacaan, saya bisa lebih mudah mengetahui apa yang diceritakan dan memahami maksud dari cerita tersebut. Saya juga lebih mudah menjawab pertanyaan dari guru berdasarkan bacaan yang sudah saya baca. Tetapi, kalau bacaannya menggunakan banyak kata yang sulit atau kalimatnya terlalu panjang, terkadang saya merasa bingung dan harus membaca ulang supaya bisa lebih memahami isinya. (Wawancara, 18 Juni 2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa tingkat kesulitan bacaan berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa. Siswa cenderung lebih mudah memahami isi bacaan apabila menggunakan kata-kata yang sederhana, kalimat yang mudah dipahami, dan cerita yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Dengan bacaan yang tidak terlalu sulit, siswa dapat lebih mudah menangkap informasi, memahami maksud cerita, serta menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan. Sebaliknya, penggunaan kosakata yang sulit dan kalimat yang terlalu panjang dapat menyebabkan siswa mengalami

kebingungan sehingga perlu membaca ulang untuk memahami informasi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan bahan bacaan perlu disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, guru perlu menyediakan bacaan yang menggunakan bahasa sederhana dan menarik agar siswa lebih mudah memahami isi bacaan serta meningkatkan kemampuan pemahaman membaca mereka di kelas V SD Negeri 4 Menteng Palangka Raya.

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru serta siswa kelas V-C, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menangkap dan memahami isi bacaan sudah berkembang, tetapi belum merata. Sebagian siswa mampu memahami isi bacaan dengan cukup baik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan terutama ketika berhadapan dengan bacaan yang panjang, kosakata yang belum dipahami, atau bacaan yang kurang menarik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas V masih memerlukan latihan membaca secara berkelanjutan serta bimbingan guru agar siswa mampu memahami bacaan secara lebih menyeluruh.

4.2.2 Kemampuan Menentukan Ide Pokok dan Informasi Penting

Kemampuan menentukan ide pokok dan informasi penting merupakan bagian penting dalam pemahaman membaca karena melalui kemampuan tersebut siswa dapat mengetahui inti pembahasan serta informasi yang terdapat dalam suatu bacaan. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca teks, tetapi juga dengan kemampuan siswa dalam memahami informasi yang disampaikan dan membedakan informasi utama dari informasi pendukung. Kemampuan menentukan ide pokok merupakan salah satu bagian penting dalam membaca pemahaman. Tarigan (2015:9), melalui tujuan membaca pemahaman

yang dikemukakan Anderson, menempatkan kemampuan menentukan ide pokok dan menemukan fakta sebagai bagian dari kemampuan yang perlu dikuasai pembaca. Ide pokok merupakan gagasan utama yang menjadi inti pembahasan dalam suatu paragraf, sedangkan kalimat-kalimat lainnya berfungsi memberikan penjelasan atau pengembangan terhadap gagasan tersebut. Dengan mampu menentukan ide pokok, siswa dapat mengetahui inti pembicaraan dalam setiap paragraf sehingga lebih mudah memahami keseluruhan isi bacaan.

Hal ini sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena menentukan ide pokok dapat membantu siswa memperoleh informasi utama dari bacaan.

Menurut Dalman (2013:89), pemahaman terhadap bacaan dapat dilihat dari kemampuan pembaca menyampaikan kembali isi bacaan, baik informasi yang tersurat maupun tersirat, serta mengembangkan gagasan-gagasan pokok bacaan. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa menentukan ide pokok tidak dapat dipisahkan dari proses memahami informasi penting. Siswa yang mampu menentukan ide pokok berarti telah mampu mengidentifikasi inti informasi yang dibicarakan dalam paragraf. Selain itu, Dalman (2013:173) menjelaskan bahwa dalam membuat simpulan isi bacaan, pembaca dapat mengambil ide pokok dari setiap paragraf dan menghubungkannya sehingga menghasilkan pemahaman terhadap isi bacaan secara keseluruhan. Dengan demikian, kemampuan menentukan ide pokok menjadi dasar bagi siswa untuk menemukan dan mengolah informasi penting dalam sebuah teks.

Selanjutnya, Abidin (2012:60) menjelaskan bahwa salah satu indikator membaca pemahaman adalah kemampuan pembaca untuk menggarisbawahi atau mencatat pesan-pesan penting yang terdapat dalam bacaan. Kemampuan tersebut

berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam menemukan informasi penting. Ketika membaca teks, siswa perlu membedakan antara informasi utama dan informasi pendukung agar dapat memahami isi bacaan secara efektif. Informasi penting dapat berupa fakta, peristiwa, tokoh, waktu, tempat, sebab-akibat, maupun keterangan lain yang menjadi bagian utama pembahasan teks. Oleh karena itu, siswa kelas V yang memiliki kemampuan pemahaman membaca yang baik seharusnya mampu menemukan informasi penting sekaligus menentukan ide pokok dari paragraf yang dibacanya.

Berdasarkan pendapat Tarigan, Dalman, dan Abidin, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menentukan ide pokok dan informasi penting merupakan kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama yang menjadi inti pembahasan paragraf serta mengidentifikasi informasi yang dianggap penting untuk memahami keseluruhan isi bacaan. Kemampuan ini dapat dilihat melalui beberapa aktivitas, seperti menentukan ide pokok setiap paragraf, menemukan fakta atau informasi utama, mencatat informasi penting, membedakan informasi utama dengan informasi pendukung, menjelaskan kembali isi paragraf menggunakan bahasa sendiri, dan menghubungkan ide pokok antarkalimat atau antarparagraf. Dalam penelitian mengenai kemampuan pemahaman membaca siswa kelas V di SDN 4 Menteng Palangka Raya. kemampuan menentukan ide pokok dan informasi penting dapat dijadikan salah satu indikator untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami bacaan secara mendalam. Penelitian tentang kemampuan membaca pemahaman juga menunjukkan bahwa menentukan ide pokok merupakan salah satu indikator penting dalam memahami isi teks.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran membaca di kelas V SDN 4 Menteng Palangka Raya, diketahui bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok dan menemukan informasi penting dalam bacaan. Pada lembar observasi, indikator kemampuan menentukan ide pokok dan informasi penting memperoleh kategori "Tidak". Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menentukan ide pokok pada setiap paragraf serta menemukan informasi penting secara tepat tanpa bimbingan dari guru.

Hasil observasi tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan guru kelas V. Guru menjelaskan bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa masih beragam. Sebagian siswa telah mampu memahami isi bacaan, tetapi masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok, memahami informasi yang terdapat dalam bacaan, dan menyimpulkan isi bacaan. Menurut Ibu Marlina selaku Guru kelas V menyampaikan:

> Kemampuan pemahaman membaca siswa cukup beragam. Sebagian siswa sudah mampu memahami isi bacaan dengan baik, namun masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok, memahami informasi yang terdapat dalam bacaan, dan menyimpulkan isi bacaan. (Wawancara, 15 juni 2026)

Guru menjelaskan bahwa untuk membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut, siswa diberikan latihan membaca yang dilanjutkan dengan kegiatan menemukan ide pokok dan informasi penting dari bacaan. Apabila siswa mengalami kesulitan, guru memberikan arahan dan penjelasan kembali agar siswa dapat memahami isi bacaan dengan lebih baik. Kesulitan dalam menentukan ide pokok dan informasi penting juga berkaitan dengan karakteristik bacaan yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Puja, diketahui bahwa siswa lebih

mudah memahami bacaan yang pendek dibandingkan dengan bacaan yang panjang. Puja mengungkapkan**:**"Kadang mudah, kadang sulit. Kalau ceritanya pendek saya lebih gampang paham. Tapi kalau bacaannya panjang saya suka bingung." (Wawancara, 16 Juni 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa panjang bacaan dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami informasi yang terdapat di dalam teks. Ketika bacaan lebih panjang, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami keseluruhan isi bacaan sehingga proses menentukan ide pokok dan informasi penting menjadi lebih sulit. Selain itu, ketika mengalami kesulitan dalam memahami bacaan, siswa berusaha membaca kembali bacaan tersebut secara perlahan. Apabila masih belum memahami isi bacaan, siswa meminta penjelasan kepada guru atau teman. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa membutuhkan strategi dan bantuan dalam memahami informasi yang terdapat dalam bacaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas V SDN 4 Menteng Palangka Raya dalam menentukan ide pokok dan informasi penting masih belum optimal. Sebagian siswa telah mampu menemukan ide pokok dan informasi penting pada bacaan yang sederhana, tetapi masih terdapat siswa yang memerlukan bimbingan guru, terutama ketika menghadapi bacaan yang lebih panjang. Kesulitan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami informasi yang terdapat dalam bacaan, menentukan inti pembahasan, serta mengidentifikasi informasi penting secara tepat.

Dengan demikian, latihan membaca secara berkelanjutan, pemberian pertanyaan berdasarkan isi bacaan, serta bimbingan guru menjadi bagian penting dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok dan informasi penting. Kegiatan tersebut dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya membaca teks, tetapi juga memahami dan mengidentifikasi informasi yang terkandung di dalamnya.

4.2.3 Kemampuan Menjawab Pertanyaan Berdasarkan Isi Bacaan

Kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan merupakan salah satu bentuk kemampuan yang dapat menunjukkan sejauh mana siswa memahami informasi yang terdapat dalam teks. Melalui kegiatan menjawab pertanyaan, siswa dituntut untuk memahami isi bacaan, menemukan informasi yang relevan, serta menyampaikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran membaca di kelas V SDN 4 Menteng Palangka Raya, diketahui bahwa sebagian besar siswa telah mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan. Pada lembar observasi, indikator kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan memperoleh kategori "Ya". Hal tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa telah mampu memahami informasi yang terdapat dalam bacaan dan menggunakannya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, meskipun masih terdapat beberapa jawaban yang belum sepenuhnya tepat.

Hasil observasi tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru kelas V. Guru menjelaskan bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa dinilai melalui beberapa kegiatan pembelajaran,

salah satunya dengan memberikan pertanyaan berdasarkan isi bacaan yang telah dibaca. Menurut Ibu Marlina selaku Guru kelas V menyampaikan:

> Pemahaman membaca siswa dinilai melalui kegiatan pembelajaran, seperti ketika siswa menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan, menentukan ide pokok, menjelaskan isi bacaan, menyimpulkan bacaan, serta mengerjakan tugas yang berkaitan dengan materi yang telah dibaca. (Wawancara, 15 juni 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V-C, dapat dianalisis bahwa kegiatan menjawab pertanyaan digunakan guru sebagai salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami isi bacaan. Setelah siswa membaca suatu teks, guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan informasi dalam bacaan. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat mengetahui bagian bacaan yang telah dipahami siswa maupun bagian yang masih memerlukan penjelasan. Guru juga menjelaskan bahwa apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan, guru memberikan penjelasan kembali mengenai isi bacaan. Bimbingan tersebut dilakukan agar siswa dapat memahami informasi yang terdapat dalam teks dan mampu memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan.

Hasil wawancara dengan siswa Puja turut memperkuat temuan tersebut. Siswa menjelaskan bahwa dalam pembelajaran membaca, guru terlebih dahulu meminta siswa membaca teks, kemudian memberikan penjelasan mengenai isi bacaan dan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan.

Puja menyampaikan: "Guru biasanya menyuruh kami membaca dulu. Setelah itu guru menjelaskan isi bacaannya dan bertanya tentang bacaan tadi. Kalau saya belum paham, guru menjelaskan lagi." (Wawancara, 16 Juni 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tanya jawab dilakukan setelah siswa membaca bacaan. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahamannya terhadap isi teks sekaligus memperoleh penjelasan kembali apabila terdapat informasi yang belum dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara dan ohservasi, dapat dianalisis bahwa kemampuan siswa kelas V SDN 4 Menteng Palangka Raya dalam menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan tergolong cukup baik. Sebagian besar siswa telah mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan, meskipun ketepatan jawaban masih berbeda-beda. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa secara umum telah mampu menemukan dan memahami informasi yang terdapat dalam teks, tetapi sebagian siswa masih membutuhkan bimbingan ketika mengalami kesulitan memahami pertanyaan maupun informasi dalam bacaan.

Dengan demikian, kegiatan tanya jawab setelah membaca menjadi salah satu kegiatan yang membantu guru mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Pemberian penjelasan dan bimbingan secara langsung juga membantu siswa memahami informasi yang belum dipahami sehingga siswa dapat memberikan jawaban yang lebih sesuai dengan isi bacaan.

4.2.4 Kemampuan Menyimpulkan dan Menceritakan Kembali Isi Bacaan

Kemampuan menyimpulkan dan menceritakan kembali isi bacaan merupakan bagian dari pemahaman membaca yang menunjukkan kemampuan siswa dalam mengolah informasi yang telah diperoleh dari bacaan. Melalui kegiatan menyimpulkan, siswa dituntut untuk memahami informasi utama dan menyusunnya menjadi suatu kesimpulan. Sementara itu, melalui kegiatan menceritakan kembali, siswa dituntut untuk menyampaikan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri secara runtut dan sesuai dengan informasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran membaca di kelas V SDN 4 Menteng Palangka Raya, diketahui bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyimpulkan dan menceritakan kembali isi bacaan secara runtut.

Hasil observasi tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru kelas V. Guru menjelaskan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyimpulkan isi bacaan dan menceritakan kembali bacaan menggunakan bahasa sendiri. Menurut Ibu Marlina selaku Guru kelas V menyampaikan:

> Kemampuan pemahaman membaca siswa cukup beragam. Sebagian siswa sudah mampu memahami isi bacaan dengan baik, namun masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok, memahami informasi yang terdapat dalam bacaan, dan menyimpulkan isi bacaan. (Wawancara, 15 juni 2026)

Guru juga menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, siswa diberikan latihan membaca yang dilanjutkan dengan kegiatan menemukan ide pokok, menjelaskan informasi penting, menyimpulkan isi bacaan, serta menceritakan kembali bacaan menggunakan bahasa sendiri. Apabila siswa mengalami kesulitan, guru memberikan bimbingan dan penjelasan kembali agar siswa dapat memahami isi bacaan dengan lebih baik. Dalam kegiatan menceritakan kembali isi bacaan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kembali informasi yang telah dibaca dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami dan mengolah informasi dari bacaan, bukan sekadar mengingat kalimat yang terdapat dalam teks. Menurut Ibu Marlina selaku Guru kelas V menyampaikan:

> Saya memberikan latihan membaca kemudian mengajukan beberapa pertanyaan berdasarkan isi bacaan. Selanjutnya siswa

> diminta menemukan ide pokok, menjelaskan informasi penting, menyimpulkan isi bacaan, dan menceritakan kembali bacaan menggunakan bahasa mereka sendiri. Apabila terdapat kesulitan, saya memberikan bimbingan dan penjelasan kembali. (Wawancara, 15 juni 2026)

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa kegiatan menceritakan kembali isi bacaan telah dilakukan dalam pembelajaran. Zaskia mengungkapkan: "Iya, kadang guru menyuruh saya atau teman-teman menceritakan lagi isi bacaan dengan kata-kata sendiri." (Wawancara, 16 Juni 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa telah diberikan kesempatan untuk menyampaikan kembali isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri. Namun, kemampuan tersebut masih belum sepenuhnya dikuasai oleh seluruh siswa. Kesulitan dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menentukan informasi yang perlu dimasukkan ke dalam kesimpulan maupun menyampaikan kembali isi bacaan secara runtut.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara sebelumnya, siswa Puja mengungkapkan bahwa ketika mengalami kesulitan memahami bacaan, siswa akan membaca kembali bacaan secara perlahan atau meminta penjelasan kepada guru maupun teman. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan bantuan ketika belum mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dianalisis, bahwa kemampuan siswa kelas V SDN 4 Menteng Palangka Raya dalam menyimpulkan dan menceritakan kembali isi bacaan masih belum optimal. Sebagian siswa telah mampu menyampaikan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri, tetapi

masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan informasi yang menjadi dasar kesimpulan dan menyampaikan kembali isi bacaan secara runtut. Kesulitan tersebut terutama terlihat ketika siswa menghadapi bacaan yang lebih panjang atau belum sepenuhnya memahami informasi yang terdapat di dalamnya. Dengan demikian, latihan membaca secara berkelanjutan yang diikuti dengan kegiatan menemukan ide pokok, mengidentifikasi informasi penting, menyusun kesimpulan, dan menceritakan kembali isi bacaan dapat membantu mengembangkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Bimbingan dan penjelasan guru juga diperlukan agar siswa mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh serta menyampaikan kembali informasi dengan bahasa sendiri secara lebih runtut. Sejalan dengan hal di atas tampak pada gambar berikut:

Gambar 4.4 Siswa/i menceritakan Kembali isi bacaan



Sumber. Dokumentasi kegiatan pembelajaran kelas V

(Dokumentasi peneliti,2026)

Berdasarkan Gambar 4.4, dapat dilihat bahwa siswa kelas V sedang melakukan kegiatan menceritakan kembali isi bacaan setelah membaca teks yang diberikan. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya dituntut untuk membaca, tetapi juga memahami informasi yang terdapat dalam bacaan dan menyampaikannya kembali dengan menggunakan bahasa sendiri. Kemampuan menceritakan kembali dapat menjadi salah satu indikator pemahaman membaca karena siswa perlu mengingat informasi penting, memahami urutan isi bacaan, serta mengungkapkan kembali informasi secara lisan. Dalam kegiatan tersebut, terlihat adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui aktivitas menyampaikan kembali isi bacaan. Namun, kemampuan setiap siswa dalam menceritakan kembali isi bacaan dapat berbeda-beda. Siswa yang memahami bacaan dengan baik cenderung mampu menyampaikan kembali isi bacaan secara runtut dan sesuai dengan informasi yang terdapat dalam teks. Sebaliknya, siswa yang pemahamannya masih kurang dapat mengalami kesulitan dalam mengingat informasi penting, menentukan bagian yang perlu disampaikan, atau menyusun kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri. Dengan demikian, kegiatan pada Gambar 4.4 menunjukkan bahwa menceritakan kembali isi bacaan merupakan salah satu bentuk untuk melihat pemahaman membaca siswa kelas V**.** Melalui kegiatan ini, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa mampu menangkap, mengolah, mengingat, dan menyampaikan kembali informasi yang telah dibacanya.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian bahwa pemahaman membaca siswa tidak hanya terlihat dari kemampuan menjawab pertanyaan, tetapi juga dari kemampuan mengungkapkan kembali isi bacaan secara lisan dengan bahasa sendiri. Jika dilihat dari teori konstruktivisme, temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 4 Menteng Palangka Raya membangun pemahaman terhadap isi bacaan melalui proses membaca, mengolah informasi, menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, serta menyampaikan kembali informasi menggunakan bahasa sendiri. Menurut Abdiyah dan Subiyantoro (2021:127-136**.**) dalam penelitian berjudul Penerapan Teori Konstruktivistik dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar, pembelajaran konstruktivistik menekankan keaktifan siswa dalam membentuk pengetahuan, berpikir, menyusun konsep, dan memberikan makna terhadap hal-hal yang dipelajari. Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian ini karena siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga berusaha memahami makna bacaan dan mengungkapkan kembali informasi yang diperoleh. Dengan demikian, kegiatan menceritakan kembali isi bacaan dapat menjadi salah satu cara untuk melihat bagaimana siswa membangun pemahamannya melalui proses belajar. Abdiyah dkk (2021: 127-136.)

Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian Afrina Yulia (2024:77-84) yang berjudul Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Pendekatan Konstruktivisme Peserta Didik Kelas IV SDN 06 Koto Gadang Guguk. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar membaca setelah penerapan pendekatan konstruktivisme dalam dua siklus pembelajaran. Hasil penelitian Yulia memperkuat pandangan bahwa pendekatan konstruktivisme dapat mendukung perkembangan kemampuan siswa dalam kegiatan membaca.

Dalam konteks penelitian di SD Negeri 4 Menteng Palangka Raya, siswa yang mampu memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan menunjukkan bahwa mereka telah membangun pemahaman terhadap informasi yang dibaca. Namun, siswa yang masih mengalami kesulitan menentukan ide pokok, menemukan informasi penting, menyimpulkan, dan menceritakan kembali bacaan menggunakan bahasa sendiri masih memerlukan bimbingan serta kesempatan belajar yang lebih aktif.

4.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Membaca Siswa Dalam Memahami Bacaan Di Kelas V Di SDN 4 Menteng Palangka Raya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa kelas V SDN 4 Menteng Palangka Raya belum sepenuhnya merata. Sebagian siswa telah mampu memahami isi bacaan secara umum, menemukan informasi yang terdapat dalam teks, serta menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan. Namun, pada kemampuan yang membutuhkan pengolahan informasi lebih lanjut, seperti menentukan ide pokok, menemukan informasi penting, menyimpulkan, dan menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri, masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali dan membaca kata-kata dalam teks, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan memahami makna dan informasi yang terkandung di dalamnya. Hal ini sejalan dengan pandangan

Dalman (2017:5) bahwa membaca merupakan kegiatan yang melibatkan proses memahami isi bacaan sehingga pembaca memperoleh informasi dan makna dari teks yang dibaca. Dengan demikian, siswa dapat dikatakan memiliki

kemampuan pemahaman membaca apabila tidak hanya mampu membaca teks, tetapi juga mampu mengolah informasi yang diperoleh dari bacaan.

Pada aspek kemampuan menangkap dan memahami isi bacaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memperoleh gambaran umum mengenai bacaan yang diberikan. Akan tetapi, kemampuan tersebut masih dipengaruhi oleh karakteristik bacaan. Berdasarkan wawancara, siswa cenderung lebih mudah memahami bacaan yang pendek, menggunakan kosakata yang mudah dipahami, dan memiliki cerita yang menarik. Sebaliknya, bacaan yang panjang atau mengandung kata-kata yang belum dipahami dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dan membutuhkan pembacaan ulang.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa proses pemahaman membaca berlangsung secara bertahap. Siswa perlu memberikan perhatian terhadap informasi yang terdapat dalam bacaan agar dapat membangun pemahaman terhadap keseluruhan teks. Somadayo (2011:10) menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan proses memperoleh makna dari bacaan melalui kegiatan membaca secara aktif. Oleh karena itu, ketika siswa belum memahami kosakata atau tidak mampu mempertahankan perhatian terhadap bacaan, pemahaman terhadap keseluruhan teks dapat menjadi kurang optimal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan menentukan ide pokok dan informasi penting masih menjadi salah satu bagian yang mengalami kesulitan. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa belum seluruhnya mampu mengidentifikasi inti pembahasan dan informasi utama dalam bacaan secara mandiri. Kesulitan tersebut lebih terlihat ketika siswa berhadapan dengan bacaan yang lebih panjang.

Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian Ambarita dkk (2021:2311:2317) yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman

siswa sekolah dasar masih memiliki perbedaan pada aspek memahami informasi dalam bacaan. Demikian pula penelitian Sarika (2021) mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V menunjukkan bahwa kemampuan memahami bacaan perlu dilihat dari beberapa aspek pemahaman, bukan hanya dari kemampuan membaca teks.Temuan penelitian ini memperkuat bahwa kemampuan menemukan informasi dan memahami isi bacaan merupakan bagian penting dalam kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Kesulitan dalam menentukan ide pokok juga menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu membedakan informasi utama dan informasi pendukung dalam suatu bacaan. Padahal, kemampuan tersebut diperlukan agar siswa dapat memperoleh inti dari bacaan. Dalam proses pembelajaran, guru telah memberikan latihan berupa kegiatan membaca kemudian menemukan ide pokok dan informasi penting. Guru juga memberikan arahan ketika siswa mengalami kesulitan. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah diarahkan pada pengembangan kemampuan pemahaman membaca, meskipun hasilnya belum sepenuhnya merata pada seluruh siswa. Pada aspek kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, hasil penelitian menunjukkan kondisi yang relatif lebih baik. Hasil observasi memperoleh kategori "Ya", yang menunjukkan bahwa secara umum siswa telah mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan. Kegiatan tanya jawab yang dilakukan guru setelah siswa membaca memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahamannya terhadap informasi yang terdapat dalam teks.

Kemampuan menjawab pertanyaan yang relatif lebih baik dibandingkan kemampuan menentukan ide pokok serta menyimpulkan menunjukkan bahwa

siswa lebih mudah menunjukkan pemahamannya ketika memperoleh pertanyaan yang secara langsung mengarahkan mereka pada informasi tertentu dalam bacaan. Dalam kegiatan tersebut, siswa tidak sepenuhnya dituntut untuk mengolah keseluruhan informasi menjadi suatu kesimpulan, tetapi diarahkan untuk menemukan jawaban berdasarkan pertanyaan yang diberikan.

Hal tersebut menunjukkan pentingnya penggunaan pertanyaan dalam pembelajaran membaca. Pertanyaan dapat membantu siswa memusatkan perhatian pada informasi tertentu sekaligus membantu guru mengetahui bagian bacaan yang telah maupun belum dipahami siswa. Dengan demikian, kegiatan tanya jawab yang dilakukan guru di kelas V dapat menjadi salah satu bentuk latihan untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Kemampuan menyimpulkan dan menceritakan kembali membutuhkan pemahaman yang lebih menyeluruh karena siswa harus terlebih dahulu memahami informasi dalam bacaan, menentukan informasi yang dianggap penting, kemudian mengolahnya menjadi bentuk penyampaian yang lebih ringkas atau menggunakan bahasa sendiri. Dengan kata lain, kemampuan tersebut merupakan bentuk pemahaman yang lebih kompleks dibandingkan sekadar menemukan informasi secara langsung.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Qondias (2025) mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar yang menunjukkan pentingnya kemampuan memahami isi bacaan dalam mendukung berbagai aktivitas pemahaman terhadap teks. Hasil penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian Rahmawati (2023) mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V yang menempatkan kemampuan memahami informasi dalam bacaan sebagai bagian penting dari kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa kelas V SDN 4 Menteng Palangka Raya berada pada kondisi yang beragam. Siswa relatif lebih mampu memahami isi bacaan secara umum dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks, tetapi masih mengalami kesulitan ketika harus mengolah informasi secara lebih mendalam, terutama dalam menentukan ide pokok dan informasi penting serta menyimpulkan dan menceritakan kembali isi bacaan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman membaca siswa perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui kegiatan membaca yang tidak berhenti pada membaca teks. Siswa perlu diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi informasi, menentukan ide pokok, menjawab pertanyaan, menyusun kesimpulan, dan mengungkapkan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri. Hal ini sejalan dengan Rahim (2018:1-3) yang menempatkan kegiatan membaca sebagai proses yang perlu diarahkan agar siswa memperoleh pemahaman terhadap bahan bacaan, bukan sekadar melakukan aktivitas membaca.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa kelas V SDN 4 Menteng Palangka Raya sudah berkembang, tetapi belum merata pada seluruh aspek pemahaman membaca. Kemampuan memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan telah terlihat cukup baik, sedangkan kemampuan menentukan ide pokok, menemukan informasi penting, menyimpulkan, dan menceritakan kembali isi bacaan masih memerlukan penguatan. Oleh karena itu, pembelajaran membaca perlu dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan memberikan latihan yang memungkinkan siswa memahami, mengolah, dan menyampaikan kembali informasi dari bacaan.

4.3.1 Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat memengaruhi proses dan hasil belajar. Slameto (2015:54-57) mengelompokkan faktor internal ke dalam faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan. Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

4.3.1.1 Minat Membaca

Minat membaca merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca dapat mendorong siswa untuk lebih aktif membaca dan berusaha memahami informasi yang terdapat dalam bacaan.

Sebaliknya, rendahnya minat membaca dapat menyebabkan siswa kurang tertarik untuk membaca sehingga kesempatan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman membaca menjadi lebih terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, diketahui bahwa minat membaca siswa masih beragam. Sebagian siswa menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca, sedangkan sebagian lainnya lebih banyak membaca ketika diberikan tugas oleh guru.

Menurut Ibu Marlina selaku Guru kelas V menyampaikan:

> Minat membaca siswa berbeda-beda. Ada siswa yang menunjukkan ketertarikan membaca dan aktif ketika diberikan bacaan, namun ada juga siswa yang hanya membaca apabila mendapat tugas dari guru. Oleh karena itu, guru terus berupaya membiasakan siswa untuk membaca agar kemampuan memahami bacaan semakin meningkat. (Wawancara, 15 juni 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa minat membaca belum dimiliki secara merata oleh seluruh siswa. Sebagian siswa telah memiliki ketertarikan untuk

membaca, sedangkan siswa lainnya masih memerlukan dorongan dan pembiasaan dari guru. Hasil wawancara dengan siswa Cal menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan terhadap kegiatan membaca. Cal menyampaikan:"Iya, saya suka membaca. Soalnya kalau membaca saya jadi tahu banyak hal. Tapi kadang kalau bukunya terlalu tebal saya jadi cepat bosan." (Wawancara, 16 Juni 2026).

Siswa juga menyampaikan bahwa selain buku pelajaran, dirinya menyukai bacaan berupa cerita rakyat, buku cerita, dan komik bergambar. Hal tersebut menunjukkan bahwa jenis dan karakteristik bahan bacaan dapat memengaruhi ketertarikan siswa dalam membaca.Bacaan yang sesuai dengan minat dan karakteristik siswa cenderung lebih menarik dibandingkan bacaan yang terlalu panjang atau dianggap kurang menarik. Berdasarkan hasil wawancara dapat dianalisis bahwa minat membaca siswa kelas V SD Negeri 4 Menteng Palangka Raya cukup beragam. Sebagian siswa telah memiliki ketertarikan membaca, tetapi sebagian lainnya masih membutuhkan dorongan dan pembiasaan. Ketertarikan siswa terhadap jenis bacaan tertentu juga dapat memengaruhi kemauan mereka untuk membaca dan memahami isi bacaan. Sejalan dengan hal tersebut, tampak pada gambar berikut:

Gambar 4.6 Faktor Internal dari minat membaca siswa/i



Sumber. Dokumentasi kegiatan pembelajaran kelas V (2026)

Berdasarkan Gambar 4.6 tentang faktor internal dari minat membaca siswa/i, dapat dianalisis bahwa minat membaca merupakan salah satu faktor dari dalam diri siswa yang dapat memengaruhi kemampuan pemahaman membaca. Minat membaca berkaitan dengan ketertarikan, kemauan, dan keinginan siswa untuk membaca tanpa adanya paksaan. Siswa yang memiliki minat membaca cenderung lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan membaca, memperhatikan isi bacaan, dan berusaha memahami informasi yang terdapat dalam teks. Dalam kegiatan pembelajaran kelas V, faktor internal tersebut dapat terlihat dari adanya perbedaan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca. Siswa yang memiliki minat membaca lebih tinggi biasanya menunjukkan perhatian yang lebih baik terhadap bacaan, bersedia membaca kembali ketika belum memahami isi teks, serta lebih aktif dalam menjawab pertanyaan atau menceritakan kembali isi bacaan.

Sebaliknya, siswa yang memiliki minat membaca rendah cenderung kurang tertarik mengikuti kegiatan membaca sehingga dapat mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Dengan demikian, Gambar 4.6 menunjukkan bahwa minat membaca yang berasal dari dalam diri siswa menjadi salah satu faktor yang turut memengaruhi pemahaman membaca siswa kelas V. Semakin besar ketertarikan dan kemauan siswa untuk membaca, semakin besar pula kesempatan siswa untuk memahami informasi dalam bacaan. Oleh karena itu, minat membaca perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran karena dapat mendukung siswa dalam memahami, mengolah, dan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh dari bacaan.

4.3.1.2 Penguasaan Kosakata

Penguasaan kosakata merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Pemahaman terhadap makna kata membantu siswa menangkap informasi yang disampaikan dalam teks. Sebaliknya, ketika siswa menemukan kata yang belum dipahami, hal tersebut dapat menghambat pemahaman terhadap kalimat maupun keseluruhan isi bacaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, diketahui bahwa salah satu kesulitan yang dialami siswa dalam memahami bacaan adalah belum memahami makna beberapa kosakata. Menurut Ibu Marlina selaku Guru kelas V menyampaikan:

> Kesulitan yang sering dialami siswa yaitu menentukan ide pokok, memahami makna kosakata yang belum dikenal, menemukan informasi penting dalam bacaan, menyimpulkan isi bacaan, serta menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri. (Wawancara, 15 juni 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan dalam memahami kosakata tertentu dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami informasi yang terdapat dalam bacaan. Kesulitan memahami satu atau beberapa kata dapat menyebabkan siswa perlu membaca kembali bacaan atau memperoleh penjelasan tambahan dari guru. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa . Raja mengungkapkan: "Saya kadang tidak tahu arti beberapa kata. Terus kadang lupa isi bacaan yang sudah saya baca, jadi harus baca lagi." (Wawancara, 16 Juni 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa masih menemukan kosakata yang belum dipahami ketika membaca. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, siswa melakukan pembacaan ulang agar dapat memahami isi bacaan dengan lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara dapat dianalisis bahwa penguasaan kosakata menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pemahaman membaca siswa kelas V SDN 4 Menteng Palangka Raya. Siswa yang belum memahami makna kata tertentu cenderung membutuhkan waktu lebih lama dan bantuan tambahan untuk memahami informasi dalam bacaan.

4.3.1.3 Kemampuan Berpikir dan Berkonsentrasi

Kemampuan berpikir dan berkonsentrasi merupakan faktor yang berkaitan dengan proses siswa dalam memahami informasi yang terdapat dalam bacaan. Dsalam kegiatan membaca, siswa perlu memusatkan perhatian dan membaca secara teliti agar informasi yang terdapat dalam teks dapat dipahami secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, diketahui bahwa masih terdapat siswa yang kurang teliti ketika membaca sehingga belum memahami isi bacaan secara menyeluruh. Menurut Ibu Marlina selaku Guru kelas V menyampaikan:

> Beberapa siswa juga masih kurang teliti ketika membaca, sehingga isi bacaan belum dapat dipahami secara menyeluruh. Ketika membaca, ada siswa yang cenderung terburu-buru dan hanya memperhatikan sebagian isi bacaan tanpa mencermati informasi penting yang terdapat di dalamnya. Akibatnya, siswa terkadang kesulitan menentukan ide pokok, menemukan informasi penting, serta menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan. Selain itu, ada siswa yang sudah selesai membaca, tetapi ketika diminta menjelaskan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri, mereka masih mengalami kesulitan karena belum memahami keseluruhan cerita. Oleh karena itu, siswa perlu dibiasakan membaca dengan lebih teliti, memperhatikan setiap bagian bacaan, dan membaca ulang apabila terdapat informasi yang belum dipahami agar dapat menangkap isi bacaan secara lebih menyeluruh. (Wawancara, 15 Juni 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ketelitian dalam membaca berkaitan dengan kemampuan siswa memahami informasi yang terdapat dalam teks. Siswa yang kurang teliti dapat melewatkan informasi tertentu sehingga pemahaman terhadap keseluruhan bacaan menjadi kurang optimal. Hasil wawancara dengan siswa Raja juga menunjukkan bahwa terkadang lupa terhadap isi bacaan yang telah dibaca. Siswa menyampaikan: "Saya kadang tidak tahu arti beberapa kata. Terus kadang lupa isi bacaan yang sudah saya baca, jadi harus baca lagi." (Wawancara, 16 Juni 2026).

Selain itu, siswa menjelaskan bahwa bacaan yang panjang membuat dirinya lebih sulit memahami isi bacaan dibandingkan dengan bacaan yang pendek. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa panjang bacaan juga dapat berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mempertahankan perhatian terhadap isi bacaan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dianalisis bahwa kemampuan berpikir dan berkonsentrasi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pemahaman membaca siswa. Ketelitian dan kemampuan memusatkan perhatian membantu siswa memahami informasi dalam bacaan, sedangkan kurangnya konsentrasi dapat menyebabkan siswa perlu membaca kembali teks agar dapat memahami isinya.

4.3.1.4 Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor yang dapat mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan berusaha memahami materi yang diberikan. Dalam pembelajaran membaca, motivasi dapat terlihat dari kemauan siswa untuk membaca, mengikuti kegiatan pembelajaran, serta berusaha mengatasi kesulitan yang dihadapi ketika memahami bacaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, diketahui bahwa guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri dan terbiasa membaca. Upaya tersebut dilakukan melalui latihan membaca secara rutin, pemberian bimbingan, serta penjelasan terhadap materi yang belum dipahami. Menurut Ibu Marlina selaku Guru kelas V menyampaikan:

> Upaya yang dilakukan yaitu memberikan bimbingan secara bertahap kepada siswa, memberikan latihan membaca secara rutin, memberikan penjelasan terhadap kosakata yang belum dipahami, serta memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri dan terbiasa membaca sehingga kemampuan pemahaman membaca mereka dapat meningkat. (Wawancara, 15 juni 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru memberikan motivasi sebagai bagian dari upaya membantu siswa meningkatkan kemampuan pemahaman membaca. Motivasi diberikan bersamaan dengan latihan dan bimbingan agar siswa tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan memahami bacaan.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa karakteristik bacaan juga memengaruhi ketertarikan dan kemudahan siswa dalam memahami bacaan. Cal

menyampaikan:"Kalau bacaannya mudah dan ceritanya menarik, saya lebih cepat paham. Tapi kalau banyak kata yang susah atau bacaannya panjang, saya jadi agak kesulitan." (Wawancara, 16 Juni 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa bacaan yang menarik dan mudah dipahami dapat membantu siswa lebih bersemangat dalam membaca. Sebaliknya, bacaan yang panjang atau mengandung banyak kata yang belum dipahami dapat membuat siswa mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dianalisis bahwa motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pemahaman membaca siswa kelas V di SDN 4 Menteng Palangka Raya. Motivasi dari guru, latihan membaca, bimbingan, serta bahan bacaan yang sesuai dengan kemampuan siswa dapat membantu siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan membaca.

4.3.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat memengaruhi proses belajar. Menurut Slameto (2015:60-71), faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat**.**

4.3.2.1 Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan faktor yang dapat mendukung atau menghambat proses siswa dalam memahami bacaan. Lingkungan yang memberikan dukungan dan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh bantuan ketika mengalami kesulitan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan pemahaman membaca. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 4 Menteng Palangka Raya, diketahui bahwa sekolah memberikan perhatian terhadap kemampuan literasi membaca siswa dengan mendorong guru untuk membiasakan kegiatan membaca dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru

diberikan kebebasan untuk menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar kemampuan membaca dan pemahaman siswa dapat berkembang secara bertahap. Menurut Hj. Norliana selaku kepala sekolah menyampaikan:

> Sekolah memberikan perhatian terhadap kemampuan literasi membaca siswa dengan mendorong guru untuk membiasakan kegiatan membaca dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru diberikan kebebasan untuk menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar kemampuan membaca dan pemahaman siswa dapat berkembang secara bertahap (Wawancara, 15 juni 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 4 Menteng Palangka Raya, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang mendukung pemahaman membaca siswa meliputi kebijakan sekolah, kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, peran guru, serta ketersediaan buku pelajaran dan bahan bacaan. Dukungan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan memahami isi bacaan secara bertahap. Meskipun demikian, kemampuan pemahaman membaca siswa kelas V masih beragam. Sebagian siswa telah mampu memahami isi bacaan dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih membutuhkan bimbingan dalam menentukan ide pokok, memahami informasi penting, menyimpulkan, dan menceritakan kembali isi bacaan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pihak sekolah dan guru untuk mendukung pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga kemampuan pemahaman membaca mereka dapat berkembang dengan lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, diketahui bahwa lingkungan keluarga dan sekolah memiliki peran dalam mendukung kemampuan pemahaman membaca siswa. Menurut Ibu Marlina selaku Guru kelas V menyampaikan:

> Kemampuan pemahaman membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti minat membaca siswa, penguasaan kosakata, kemampuan berkonsentrasi saat membaca, motivasi belajar, dukungan dari lingkungan keluarga maupun sekolah, serta metode pembelajaran yang digunakan guru. (Wawancara, 15 juni 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dukungan lingkungan keluarga dan sekolah menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan kemampuan pemahaman membaca siswa. Dukungan tersebut dapat berupa pembiasaan membaca, pendampingan, maupun bantuan ketika siswa mengalami kesulitan memahami bacaan.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa ketika mengalami kesulitan memahami bacaan, siswa berusaha membaca kembali secara perlahan. Apabila masih belum memahami isi bacaan, siswa meminta bantuan kepada guru atau teman. Juan menyatakan:"Saya biasanya baca lagi pelan-pelan. Kalau masih belum paham, saya tanya ke guru atau teman." (Wawancara, 16 Juni 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa interaksi dengan guru dan teman menjadi bagian dari lingkungan belajar yang membantu siswa mengatasi kesulitan memahami bacaan. Siswa tidak hanya berusaha secara mandiri, tetapi juga memanfaatkan bantuan dari orang-orang di lingkungan belajarnya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dianalisis bahwa lingkungan belajar menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan pemahaman membaca siswa. Dukungan guru dan teman di lingkungan sekolah serta dukungan keluarga dapat membantu siswa ketika mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. Sejalan dengan hal tersebut, tampak pada gambar berikut:

Gambar 4.7 Faktor Eksternal dari lingkungan belajar siswa/i



Sumber. Dokumentasi kegiatan pembelajaran kelas V (2026)

Berdasarkan Gambar 4.7 mengenai faktor eksternal dari lingkungan belajar siswa/i, dapat dianalisis bahwa lingkungan belajar merupakan salah satu faktor dari luar diri siswa yang dapat memengaruhi proses dan kemampuan pemahaman membaca. Lingkungan belajar yang nyaman, tenang, dan mendukung dapat membantu siswa lebih berkonsentrasi ketika membaca dan memahami isi bacaan. Sebaliknya, lingkungan yang kurang kondusif dapat menyebabkan perhatian siswa mudah teralihkan sehingga proses memahami bacaan menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan dokumentasi kegiatan pembelajaran kelas V, kondisi lingkungan belajar menjadi bagian yang mendukung keterlibatan siswa selama kegiatan membaca. Ketika suasana pembelajaran berlangsung dengan tertib dan siswa dapat mengikuti kegiatan dengan baik, siswa memiliki kesempatan untuk memusatkan perhatian pada bacaan. Lingkungan kelas yang mendukung juga dapat membuat siswa lebih mudah mengikuti arahan guru, membaca teks, memahami informasi penting, serta menyampaikan kembali isi bacaan. Dengan

demikian, Gambar 4.7 menunjukkan bahwa lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang turut memengaruhi pemahaman membaca siswa kelas V. Lingkungan yang kondusif dapat membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga siswa lebih fokus dalam membaca dan memahami bacaan. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung agar siswa dapat mengikuti kegiatan membaca secara optimal.

4.3.2.2 Metode dan Media Pembelajaran

Metode dan media pembelajaran merupakan faktor yang turut mendukung proses pemahaman membaca siswa. Penggunaan metode dan media yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih mudah dipahami serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, diketahui bahwa metode pembelajaran membaca disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kondisi siswa. Guru mengajak siswa membaca bersama, memberikan penjelasan mengenai isi bacaan, mengajukan pertanyaan, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pemahamannya. Menurut Ibu Marlina selaku Guru kelas V menyampaikan:

> Dalam pembelajaran membaca, saya menyesuaikan metode dengan materi yang dipelajari dan kondisi siswa. Saya mengajak siswa membaca bersama, memberikan penjelasan mengenai isi bacaan, mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pemahamannya terhadap isi bacaan. (Wawancara, 15 juni 2026)

Berdasarkan pernyataan tersebut, pembelajaran membaca tidak hanya dilakukan melalui kegiatan membaca secara mandiri, tetapi juga melalui membaca bersama, penjelasan guru, tanya jawab, dan kesempatan bagi siswa untuk

menyampaikan pemahamannya. Selain metode pembelajaran, guru juga memanfaatkan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran membaca. Media yang digunakan antara lain buku pelajaran, teks bacaan, gambar yang berkaitan dengan materi, serta sumber belajar lain yang relevan. Penggunaan media tersebut membantu memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran dan mendukung siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan guru membantu siswa memahami bacaan. Rama menyampaikan: "Guru biasanya menyuruh kami membaca dulu. Setelah itu guru menjelaskan isi bacaannya dan bertanya tentang bacaan tadi. Kalau saya belum paham, guru menjelaskan lagi." (Wawancara, 16 Juni 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membaca, penjelasan guru, dan tanya jawab menjadi bagian dari proses pembelajaran yang membantu siswa memahami isi bacaan. Ketika siswa belum memahami materi, guru memberikan penjelasan kembali sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk memperbaiki pemahamannya.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dianalisis bahwa metode dan media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pemahaman membaca siswa kelas V SDN 4 Menteng Palangka Raya. Penerapan membaca bersama, tanya jawab, pemberian penjelasan, serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih baik.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara tersebut, dapat di analisis bahwa pemahaman membaca siswa kelas V SDN 4 Menteng Palangka Raya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Faktor tersebut meliputi minat membaca, penguasaan kosakata, kemampuan berpikir dan berkonsentrasi, motivasi

belajar, lingkungan belajar, serta metode dan media pembelajaran. Minat membaca siswa menunjukkan kondisi yang beragam. Sebagian siswa telah memiliki ketertarikan membaca, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan pembiasaan dan dorongan. Penguasaan kosakata juga menjadi salah satu kendala karena siswa masih menemukan kata-kata yang belum dipahami sehingga perlu membaca kembali atau meminta penjelasan.

Kemampuan berpikir dan berkonsentrasi berkaitan dengan ketelitian siswa dalam memahami informasi yang terdapat dalam bacaan. Sementara itu, motivasi yang diberikan guru melalui latihan, bimbingan, dan dorongan membantu siswa lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan membaca. Lingkungan belajar juga memberikan dukungan ketika siswa mengalami kesulitan, terutama melalui bantuan guru dan teman. Selain faktor yang berasal dari siswa dan lingkungan, metode dan media pembelajaran juga mendukung proses pemahaman membaca. Kegiatan membaca bersama, penjelasan guru, tanya jawab, serta penggunaan buku, teks bacaan, gambar, dan sumber belajar lainnya memberikan variasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman membaca siswa tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Peningkatan kemampuan pemahaman membaca memerlukan perhatian terhadap kondisi siswa, dukungan lingkungan belajar, serta penerapan metode dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Jika dilihat dari teori konstruktivisme, temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 4 Menteng Palangka Raya membangun pemahaman terhadap bacaan melalui proses membaca, mengolah informasi, dan menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan serta pengalaman yang telah

dimiliki. Hal ini terlihat dari kemampuan sebagian siswa yang sudah dapat memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks, tetapi masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok, menemukan informasi penting, menyimpulkan, dan menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri. Dalam teori konstruktivisme, siswa berperan aktif dalam membangun pengetahuannya, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan pemahaman melalui kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan membaca, tanya jawab, pemberian latihan, serta bimbingan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pemahamannya terhadap isi bacaan. Siswa yang belum memahami bacaan juga berusaha membaca ulang atau meminta penjelasan kepada guru dan teman untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik. Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa berkembang melalui proses belajar yang melibatkan keaktifan siswa dalam memahami dan mengolah informasi dari bacaan. Oleh karena itu, pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan ide pokok, mengidentifikasi informasi penting, menyusun kesimpulan, dan menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri. Kegiatan tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme karena mendorong siswa untuk membangun pemahamannya secara bertahap, bukan hanya menerima informasi dari guru.

Berdasarkan teori konstruktivisme, pemahaman membaca siswa kelas V SD Negeri 4 Menteng Palangka Raya merupakan proses aktif dalam membangun pengetahuan melalui kegiatan membaca, mengolah informasi, serta menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa

sebagian siswa telah mampu memahami isi bacaan secara umum dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok, menemukan informasi penting, menyimpulkan, dan menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki proses dan kemampuan yang berbeda dalam membangun pemahamannya. Dalam pembelajaran konstruktivistik, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga berperan aktif dalam menemukan makna melalui pengalaman belajarnya. Sementara itu, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, pertanyaan, latihan, dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan pemahamannya secara bertahap.

Hal tersebut memiliki kesesuaian dengan penelitian Harni Ati (2017) yang berjudul Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SDN 38 Api-Api Kecamatan Bayang. Penelitian tersebut membahas penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui tahapan orientasi, pengungkapan ide, penyusunan kembali ide, penerapan ide, dan peninjauan kembali. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran dari siklus pertama ke siklus kedua. Penelitian Harni Ati relevan dengan penelitian di SD Negeri 4 Menteng Palangka Raya karena keduanya berkaitan dengan pemahaman membaca dan penggunaan pendekatan konstruktivisme. Perbedaannya, penelitian Harni Ati berfokus pada penerapan pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis kemampuan pemahaman membaca siswa dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil tersebut memperkuat pentingnya memberikan

kesempatan kepada siswa untuk aktif mengolah informasi bacaan melalui kegiatan pembelajaran yang terarah.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Kamti (2022:481-490) dengan judul Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Pendekatan Konstruktivisme Menggunakan Bahan Ajar Khusus. Penelitian tindakan kelas tersebut dilaksanakan pada siswa kelas V B SD Negeri 011 Keritang Hulu, Riau, dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme melalui tahapan orientasi, pencetusan ide, rekonstruksi ide, penerapan ide, dan refleksi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivisme dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan melibatkan siswa dalam proses membangun dan mengembangkan pemahamannya. Kesesuaiannya dengan penelitian di SD Negeri 4 Menteng Palangka Raya terletak pada pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam memahami bacaan. Siswa yang masih mengalami kesulitan menyimpulkan dan menceritakan kembali isi bacaan memerlukan latihan yang membantu mereka memilih informasi penting, menyusun gagasan, dan menyampaikan pemahaman menggunakan bahasa sendiri. Perbedaannya, penelitian Kamti berorientasi pada upaya peningkatan keterampilan membaca melalui tindakan pembelajaran, sedangkan penelitian ini mendeskripsikan kemampuan pemahaman membaca siswa berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan teori konstruktivisme dan kedua penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa pemahaman membaca tidak hanya bergantung pada kemampuan siswa melafalkan kata, tetapi juga pada keterlibatan siswa dalam membangun makna dari informasi yang dibaca. Hasil penelitian di SD Negeri 4 Menteng Palangka Raya menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih beragam

sehingga pembelajaran perlu memberikan pengalaman belajar yang membantu siswa mengembangkan pemahamannya secara bertahap. Guru dapat melakukannya melalui kegiatan membaca, tanya jawab, latihan menentukan ide pokok, mengidentifikasi informasi penting, menyusun kesimpulan, dan menceritakan kembali isi bacaan. Dengan demikian, teori konstruktivisme relevan digunakan untuk menjelaskan pentingnya keaktifan siswa dan peran guru dalam mendukung perkembangan pemahaman membaca.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemahaman membaca siswa dalam memahami bacaan di kelas V SD Negeri 4 Menteng Palangka Raya, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman membaca siswa kelas V SD Negeri 4 Menteng Palangka Raya sudah berkembang, tetapi belum merata pada seluruh siswa. Kemampuan siswa dalam menangkap dan memahami isi bacaan secara umum tergolong cukup baik. Sebagian siswa telah mampu memahami informasi dalam bacaan dan menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks. Namun, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok dan informasi penting serta dalam menyimpulkan dan menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri. Kesulitan tersebut lebih terlihat ketika siswa menghadapi bacaan yang panjang, menemukan kosakata yang belum dipahami, atau kurang tertarik terhadap bacaan. Dengan demikian, kemampuan pemahaman membaca siswa kelas V masih memerlukan latihan dan bimbingan secara berkelanjutan.
2. Pemahaman membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Faktor tersebut meliputi minat membaca, penguasaan kosakata, kemampuan berpikir dan berkonsentrasi, motivasi belajar, lingkungan belajar, serta metode dan media pembelajaran. Minat membaca yang berbeda-beda menyebabkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca juga berbeda.

Keterbatasan penguasaan kosakata dapat menghambat pemahaman terhadap informasi dalam bacaan. Kemampuan berkonsentrasi dan ketelitian juga berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami informasi secara menyeluruh. Selain itu, motivasi dan bimbingan guru, dukungan teman dan lingkungan keluarga, serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai turut membantu siswa dalam mengatasi kesulitan memahami bacaan. Upaya guru memiliki peran penting dalam membantu meningkatkan pemahaman membaca siswa. Upaya tersebut dilakukan melalui kegiatan membaca bersama, pemberian latihan membaca secara rutin, tanya jawab berdasarkan isi bacaan, penjelasan terhadap kosakata yang belum dipahami, kegiatan menentukan ide pokok dan informasi penting, menyimpulkan bacaan, serta menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri. Bimbingan dan penjelasan kembali diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk memperbaiki pemahamannya. Secara keseluruhan, pemahaman membaca siswa kelas V SDN 4 Menteng Palangka Raya belum sepenuhnya optimal, tetapi telah menunjukkan perkembangan. Peningkatan kemampuan tersebut memerlukan latihan membaca yang berkelanjutan, penguatan kosakata, peningkatan konsentrasi dan motivasi belajar, dukungan lingkungan, serta penerapan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, berikut disampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran ke arah yang lebih baik.

1. Bagi Guru Kelas**:**

   Guru kelas diharapkan bisa mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan dengan menerapkan berbagai metode dan strategi belajar membaca yang lebih beragam dan menarik. Guru juga harus memberikan latihan membaca secara teratur, membanting siswa untuk menemukan ide utama, memahami informasi yang penting, membuat kesimpulan dari teks yang dibaca, serta menjelaskan arti kata atau kalimat yang belum dipahami oleh siswa. Selain itu, guru diharapkan lebih memperhatikan siswa yang kesulitan memahami bacaan agar perkembangan kemampuan membaca setiap siswa bisa terlaporkan dengan baik.

2. Bagi Siswa**:**

   Siswa diingatkan untuk terus meningkatkan kebiasaan membaca dengan mengatur waktu secara rutin untuk membaca, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa juga harus terbiasa membaca dengan cermat, memahami apa yang dibaca, mencari informasi penting, mengetahui ide utamanya, dan menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri. Dengan kebiasaan itu, kemampuan pemahaman bacaan siswa diharapkan bisa tumbuh secara perlahan.

3. Bagi Sekolah**:**

   Sekolah diharapkan bisa membantu meningkatkan kemampuan anak-anak dalam memahami bacaan dengan memberikan bacaan yang sesuai dengan usia dan tingkat kemajuannya. Sekolah juga bisa membantu mendorong budaya membaca dengan menciptakan lingkungan yang sesuai, misalnya dengan menyediakan dan memperbaiki perpustakaan, sudut baca, serta rutin mengadakan kegiatan literasi.

4. Bagi Orang Tua

   Orang tua diharapkan membantu dan memberi semangat kepada anak saat berkegiatan baca di rumah. Orang tua bisa memberikan buku yang sesuai dengan kesukaan dan usia anak, serta mendorong anak untuk menceritakan kembali apa yang sudah dibaca. Dukungan dari keluarga diharapkan bisa membantu membentuk kebiasaan membaca dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami berbagai jenis teks.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti berikutnya diharapkan bisa melanjutkan penelitian tentang pemahaman membaca dengan menganalisis aspek atau faktor lain yang belum dibahas secara rinci dalam penelitian ini. Penelitian berikutnya juga bisa melibatkan lebih banyak peserta, berbagai tingkat kelas, atau menggunakan metode dan teknik pengumpulan data yang beragam, sehingga mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai kemampuan membaca siswa SD.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, P., & Prasetya, D. (2008). Kamus lengkap bahasa Indonesia. Arloka. Abidin, Y. (2012). Pembelajaran membaca berbasis pendidikan karakter. Refika Aditama.

Abdiyah, L. (2021). "Penerapan teori konstruktivistik dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar." ELSE (Elementary School Education Journal) **5**(2): 127-136.

Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan,3(5),2336–2344. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.836

Anjani, S., Dantes, N., & Suarni, N. K. (2019). Pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus II Kuta Utara. PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 3(2), 74–83.

Anatasya, S. (2025). Efektivitas Penanganan Kesulitan Membaca Pada Siswa Di Sdn 1 Menteng Kota Palangka Raya. (Skripsi), Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang

Apriani, W., Dewi, N. K., & Suryani, N. L. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 3 Ketapang Raya. Journal of Classroom Action Research, 4(3), 46–50.

Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta. Basrowi. (2014). Kewirausahaan untuk perguruan tinggi. Ghalia Indonesia.

Bogdan, R. and S. K. Biklen (2012). "Penelitian Kualitatif untuk Pendidikan: Pengantar Teori dan Metode." Boston: Allyn dan Bacon.

Dalman. (2017). Keterampilan membaca. Rajawali Pers.

Desmita. (2017). Psikologi perkembangan peserta didik. Remaja Rosdakarya. Emzir, M. and M. Pd (2012). "Metodologi penelitian kualitatif analisis data"Jakarta: Raja Grafindo.

Esterberg. (2015). Pengertian wawancara. Dalam Sugiyono, Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Fadhallah, R. (2021). Wawancara, Unj Press.

Frans, S. A., Ani, A., & rekan-rekan. (2023). Kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Diligentia: Journal of Theology and Christian Education, 5(1), 54–68.

Hapudin, H. M. S. (2021). Teori belajar dan pembelajaran: menciptakan pembelajaran yang kreatif dan efektif, Prenada Media.

Hairunnisa, S. N., Suhendro, D., & rekan-rekan. (2025). Hubungan kecerdasan emosional dengan keterampilan sosial siswa kelas V sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2), 481-491.

Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. Didaktika: JurnalKependidikan,9(1),18.https://doi.org/10.58230/27454312.2

Husamah, Pantiwati, Y., Restian, A., & Sumarsono, P. (2016). Belajar dan pembelajaran. Universitas Muhammadiyah Malang.

Hurlock, E. B. (2013). Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Jakarta: Erlangga.

Ibda, F. (2015). Perkembangan kognitif: Teori Jean Piaget. Intelektualita, 3(1), 27–38.

Jujur, I. W. (2022). Upaya meningkatkan kinerja dan kompetensi pedagogik guru dalam mengajar menggunakan media pembelajaran. Jurnal Nalar: Pendidikan dan Pembelajaran, 1(2).

Kamti, K. (2022). "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Pendekatan Konstruktivisme Menggunakan Bahan Ajar Khusus." Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra **1**(4): 481-490.

Khaerawati, Z., Nurhasanah, & rekan-rekan. (2023). Level kemampuan membaca siswa sekolah dasar di kelas tinggi. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(2), 637–643.

Moleong, L. J. and T. Surjaman (2014). "Metodologi penelitian kualitatif." Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Analisis data kualitatif:

Buku sumber metode (edisi ke-3). Thousand Oaks, CA: Sage Publications. Mulyasa, E. (2021). Kurikulum tingkat satuan pendidikan: Teori dan praktik.

Remaja Rosdakarya.Nainggolan, A. M., & Daeli, A. (2021). Analisis teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan implikasinya bagi pembelajaran. Journal of Psychology Humanlight, 2(1), 1–10.https://doi.org/10.51667/jph.v2i1.554

Nata, A. (2008). Perspektif Islam tentang pembelajaran. Kencana Prenada Media Group.

Nazir, M. (2017). Metode penelitian. Ghalia Indonesia.

Poerwadarminta. (2005). Kamus umum bahasa Indonesia. Balai Pustaka.

Pratiwi, A. (2020). Upaya penciptaan budaya religius melalui penerapan sistem boarding school di SMA Bakti Ponorogo (Disertasi). IAIN Ponorogo.

Putri, R. D. P., Suyadi, S., & Siregar, V. V. (2021). Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Teori Konstruktivisme. *Journal of Integrated Elementary Education*, *1*(1), 1-17.

Qondias, D. (2025). Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar Katolik Watuwula. Jurnal Citra Pendidikan Anak, 4(4), 371–380. https://doi.org/10.38048/jcpa.v4i4.630

Rahmawati, T. A. (2023). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Purwakarta (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia.http://repository.upi.edu/90817/

Rahim, F. (2018). "Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Kedua)." Jakarta: PT Bumi Aksara.

Rahim, F. (2018). Pengajaran membaca di sekolah dasar. Bumi Aksara. Riyanto, Y. & P. B. Pembelajaran (2009). Kencana Prenada Media Group,Jakarta.

Sarika, R. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD

Negeri 1 Sukagalih. CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 1(2), 49–56.

Sanjaya, W. (2020). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Kencana.

Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.Rineka Cipta. Somadayo, S. (2011). Strategi dan teknik pembelajaran membaca. Graha Ilmu.

Suandi, S., Ason, A., & rekan-rekan. (2023). Kemampuan membaca pemahaman pada siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SD Negeri 05 Landau Tubun. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 1(3), 26–35.

Hanafiah, N., & Suhana, C. (2010). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama.

Ibda, F. (2015). Perkembangan kognitif: Teori Jean Piaget. Jurnal Intelektualita, 3(1), 27–38.

Somadayo, S. (2011). Strategi dan teknik pembelajaran membaca. Graha Ilmu. Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Sugiyono, M. & P. Kuantitatif (2009). "Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta."

Sulaiman. (2024). Buku ajar teori belajar dan pembelajaran. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Suparlan, S. (2021). Keterampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia diSD/MI. Fondatia,5(1), 2.https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088

Surahman, E., Satrio, A., & Sofyan, H. (2020). Kajian teori dalam penelitian. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, *3*(1), 49-58.

Susanto, A. (2016). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.

Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Shaleh, A. R. (2009). Psikologi: Suatu pengantar dalam perspektif Islam. Kencana.

Talajan, G. (2012). Menumbuhkan kreativitas dan prestasi guru. Laksbang Presindo.

Tarigan, H. G. (2015). Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa.Angkasa.

Triwiyanto, T. (2014). "Pengantar Pendidikan (YS Hayati." Bumi Aksara.

Ulfah, U., dkk. (2021). "Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik." Jurnal Al-Amar:Ekonomi Syariah,Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan **2** (1):19

Uno, H. B. (2011). Teori motivasi dan pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksa Widijastuti, R. S. (2025). "Peran Kepemimpinan Transformasional Dalam

Meningkatkan Mutu Manajemen Sekolah Di Indonesia." Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia 16(2): 210-218.

Yulia, A. (2024). "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Pendekatan Construktivisme Peserta Didik Kelas IV SDN 06 Koto Gadang Guguk." AMI: Jurnal Pendidikan dan Riset **2**(2): 77-84.

LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
FAKULTAS DHARMA ACARYA
Jl. G. Obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3227942, Fax (0536) 3242762
Email: iahntampungpenyang@gmail.com website : http://www.iahn.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
Nomor :B-1593/DK.FDA/PP.00.9/12/2025

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING PROPOSAL SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS DHARMA ACARYA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG
PALANGKA RAYA TAHUN 2025

DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA.

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran penyusunan Proposal Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, maka dipandang perlu Penetapan Dosen Pembimbing Proposal Skripsi seperti di tuangkan dalam Lampiran Surat Keputusan ini;
b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugasnya;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. PP Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 66 Tahun 2010 tentan gperubahana tas PP Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengeloladan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Nomor 190/PMK.05/2012 tentang tata cara Pembayaran dalam rangka pelaksanaan Anggaran pendapatan dan Belanja Negara;
6. Peraturan Presidan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2018 Tentang Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya;
7. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 021396/B.II/3/2022 Tanggal, 3 Juni 2022 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Periode 2022-2026;
8. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: P- 1811/Ihn.02/KP.07.6/07/2022 Tanggal 06 Juli 2022 Tentang Pengangkatan Dekan,Wakil Dekan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan,dan Kerja Sama, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, Dan Keuangan Fakultas Dharma Acarya Pada IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Masa Jabatan 2022-2026.

Memperhatikan : Surat Permohonan Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Nomor: B-124/FDA.PGSD/PP.00.9/12/2025 Tanggal 16 Desember 2025 Perihal Mohon Diterbitkan SK Pembimbing Proposal Skripsi.

MEMUTUSKAN

Memperhatikan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING PROPOSAL SKRIPSI PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2025.

Pertama : Menunjuk Dosen Pembimbing Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini;

Kedua : Dosen Pembimbing Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan;

Ketiga : Segala biaya sebagai akibat dikeluarkan Surat Keputusan ini dibebankan pada DIPA IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: DIPA.025-07.2.632071/2025 Tanggal 2 Desember 2024;

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila terdapat perubahan kebijakan maka keputusan ini dapat ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal : 21 Desember 2025
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Tembusan :
1. Rektor IAHN-TP Palangka Raya;
2. Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
3. Arsip.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
NOMOR : B- 1593/DK.FDA/PP.00.9/12/2025
TANGGAL : 21 Desember 2025
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING PROPOSAL SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR AKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2025

Nama Mahasiswa	Judul Proposal Skripsi	Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Mirna Olivia NIM.22 20 051	Analisis Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Kelas V di SDN 4 Menteng Palangka Raya	Dr. I Gede Dharman Gunawan,SH., M.Pd.H	Hendri, S.Ag., M.Si

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal: 21 Desember 2025
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Jl. G. Obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3229942, Fax (0536) 3242762
Email: iahntampungpenyang@gmail.com website : http://www.iahn.ac.id

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS DHARMA ACARYA PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
IAHN-TP PALANGKA RAYA

Nama Mahasiswa : Mirna Olivia
NIM : 22 20 051
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Kelas IV di SDN 4 Menteng Palangka Raya

Pembimbing : 1. Dr. I Gede Dharman Gunawan, S.H., M.Pd.H

No	Tanggal	Catatan	Tanda Tangan
1	2	3	4
1	5/1 2026	- Perbaiki proposal skripsi sesuai catatan	
		- Buat Pedoman Wawancara - Tambahkan Teori Belajar	
		- Perbaiki Latar belakan, RM, Tujuan dan Manfaat penelitian	
2	8/01	- Segerakan proposal skripsi	
		dengan baik pedoman	
		- Gunakan Tools Reference dlm pengutipan	

3	12/01	- Operasionalisasi BAB II	
		dan BAB III	
		- Perbaiki sesuai catatan	
		- Lengkapi Proposal skripsi	
	12/01	- Silahkan Lanjut Bimbingan	
		ke pembimbing II	
	22/01	- Proposal skripsi dinyatakan (ACC) untuk ujian proposal	

Palangka Raya, Januari 2026
Pembimbing,

Dr. I Gede Dharma Gunawan, SH, M.Pd.H

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Jl. G. Obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3229942, Fax (0536) 3242762
Email: iahntampungpenyang@gmail.com website : http://www.iahn.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS DHARMA ACARYA PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
IAHN-TP PALANGKA RAYA

Nama Mahasiswa : Mirna Olivia
NIM : 21 20 051
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Kelas IV SDN 4 Menteng Palangka Raya

Pembimbing : 2.

No	Tanggal	Catatan	Tanda Tangan
1	2	3	4
1	6/1 2026	Dalam Bab I Halaman 4. di fokus harus presisi	
		belum lengkap di perbaiki.	
	7/1 2026	Halaman 9 bab II Mohon di perhatikan penulisan	
		dengan baik dalam penulisan proposal ini	
		bagian kesimpulan analisis	
	12/1 2026	Halaman 15 Tolong Tuliskan sumber	
		Halaman 16 bab II lengkapi di perbaiki penulisan	

		Kamus dan Referensi	
	15/1 2026.	Bab III Kelengkapan 26 Harus di perbaiki dan ditambahkan	
	-	Lampirkan di pembimbing Surat (3)	

Palangka Raya 2026
Pembimbing,

HERMAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
FAKULTAS DHARMA ACARYA
Jl. G. Obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3227942, Fax (0536) 3242762
Email: iahntampungpenyang@gmail.com website : http://www.iahn.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
Nomor : B-94/DK.FDA/PP.00.9/04/2026

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PENGUJI UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS DHARMA ACARYA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG
PALANGKA RAYA TAHUN 2026

DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA.

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Ujian Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, maka dipandang perlu Penetapan Dosen Penguji Ujian Proposal Skripsi seperti di tuangkan dalam Lampiran Surat Keputusan ini;
b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugasnya

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. PP Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 66 Tahun 2010 tentan gperubahana tas PP Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengeloladan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Nomor 190/PMK.05/2012 tentang tata cara Pembayaran dalam rangka pelaksanaan Anggaran pendapatan dan Belanja Negara;
6. Peraturan Presidan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2018 Tentang Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya;
7. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 021396/B.II/3/2022 Tanggal, 3 Juni 2022 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Periode 2022-2026;
8. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: P- 1811/Ihn.02/KP.07.6/07/2022 Tanggal 06 Juli 2022 Tentang Pengangkatan Dekan,Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan,dan Kerja Sama, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, Dan Keuangan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Fakultas Dharma Acarya Pada IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Masa Jabatan 2022-2026.

Memperhatikan : Surat Permohonan Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Nomor: B-17/FDA-PGSD/PP.00.9/04/2026 Tanggal 20 April 2026 Perihal Mohon diterbitkan SK Ujian Proposal.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PENGUJI UJIAN PROPOSAL SKRIPSI PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2026.

Pertama : Menunjuk Dosen Penguji Ujian Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini;

Kedua : Dosen Penguji Ujian Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan;

Ketiga : Segala biaya sebagai akibat dikeluarkan Surat Keputusan ini dibebankan pada DIPA IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: DIPA.025-07.2.632071/2026 Tanggal 1 Desember 2025;

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila terdapat perubahan kebijakan maka keputusan ini dapat ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal : 21 April 2026
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Tembusan Yth :
1. Rektor IAHN-TP Palangka Raya;
2. Wakil Dekan I Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya;
3. Wakil Dekan II Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya;
4. Masing-masing yang bersangkutan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
NOMOR : B-94/DK.FDA/PP.00.9/04/2026
TANGGAL : 21 April 2026
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PENGUJI UJIAN PROPOSAL SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2026

Hari, Tgl, Pukul	Nama Peserta Ujian/NIM	Dosen Pembimbing		Dosen Penguji		Ruang
		I	II	Utama	Pendamping	
Rabu, 22 April 2026 Pukul. 10.00-12.00 WIB	Mirna Olivia NIM.22 20 051	Dr. I Gede Dharman Gunawan, SH., M.Pd.H	Hendri, S.Ag.,M,Si	Dr. I Wayan Dana, S.Pd.,M.Si	1. Lamri, M.Pd.H 2. Putu Cory Candra Yhani, S.Pd.,M.Pd 3. Dr. I Gede Dharman Gunawan, SH., M.Pd.H 4. Hendri, S.Ag.,M.Si	Penyang Pangrasang 3

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal: 21 April 2026
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

IAHN-TP Palangka Raya

CATATAN REVISI PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Mirna Olivia

NIM : 22 20 051

Judul : Analisis Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Kelas V di SDN 4 Menteng Palangka Raya

Halaman/ Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
	Latar belakang lebih di kecu cutkan, dan tambahkan dengan data pendukung berupa penguatan tentang nilai hasil.		
	Sistematika penulisan sudah cukup baik namun perlu di sempurnakan, (tanda kurung, penulisan disesuikan		
27/2026 9	lihat perbaikan pada dokumen proposal		
13/05 2026	Revisi perbaikan pada usran diatas (27/4 2026)		

*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, ...
Dosen Penguji,

I Wayan Dana
NIP. 19751228 200312 1004

CATATAN REVISI PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Mima Olivia

NIM : 22 20 051

Judul : Analisis Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Kelas V di SDN 4 Menteng Palangka Raya

Halaman/ Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
	- Sistematika penulisan ~~kata~~ dan isi kata pengantar lihat pedoman		
	- Sistematika penulisan daftar isi lihat pedoman		
	- Latar belakang ditulis dari umum ke khusus dan harus menggambarkan masalah di lapangan		
	- Setiap tulisan tidak boleh kurang dari ½ halaman.		
	- Penempatan nama penulis harus konsisten.		
	- pd pembahasan penempatan nama penulis harus konsisten dan hrd yg ditentukan.		
	- Teori yg digunakan harap disesuaikan		
	- pada BAB III harap menggunakan pendapat para ahli yg rujukan		
	- Penulisan daftar pustaka disertai dg tanggal diakses.		
	-		

*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, 22 April 2026

Dosen Penguji,

Lamri, S.Pd., M.Pd.H

CATATAN REVISI PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Mima Olivia

NIM : 22 20 051

Judul : Analisis Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Kelas V di SDN 4 Menteng Palangka Raya

Halaman/ Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
	– Perbaiki judul – perbaiki latar belakang sesuai dgn permasalahan		
	– perbaiki konsep		
	– dan teori		
	– sesuaikan dgn pedoman		
	perbaiki lagi		

*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, April 2026

Dosen Penguji,

Putri Candra Ylani, S.Pd.,M.Pd

NIP. 150711 27 2020 12 2015

CATATAN REVISI PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Mirna Olivia

NIM : 22 20 051

Judul : Analisis Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Kelas V di SDN 4 Menteng Palangka Raya

Halaman/ Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
BAB I - III	- Perbaiki proposal. skripsi sesuai saran dan masukan tim penguji		

*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, 22 April 2026

Dosen Penguji,

Dr. I Gede Darma Putra, SH., M.Pd.H

NIP. 19870827 20803 1004

CATATAN REVISI PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Mirna Olivia

NIM : 22 20 051

Judul : Analisis Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Kelas V di SDN 4 Menteng Palangka Raya

Halaman/ Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
-	judul sesuai kesepakatan dari Ace		
-	dalam daftar pustaka perlu		
	di sesuaikan dengan tahun pada isi pembahasan proposal dan		
	di edit lagi .		

*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, ...
Dosen Penguji,

Herdi, S.Ag., M.Si.....
NIP. 19740924 200501 1007

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
FAKULTAS DHARMA ACARYA
Jl. G. Obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3227942, Fax (0536) 3242762
Email: iahntampungpenyang@gmail.com website : http://www.iahn.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
Nomor : B-136/DK.FDA/PP.00.9/06/2026

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS DHARMA ACARYA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG
PALANGKA RAYA TAHUN 2026

DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA.

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran penyusunan Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, maka dipandang perlu Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi seperti di tuangkan dalam Lampiran Surat Keputusan ini;
b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugasnya;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. PP Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 66 Tahun 2010 tentan gperubahana tas PP Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengeloladan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Nomor 190/PMK.05/2012 tentang tata cara Pembayaran dalam rangka pelaksanaan Anggaran pendapatan dan Belanja Negara;
6. Peraturan Presidan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2018 Tentang Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya;
7. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 021396/B.II/3/2022 Tanggal, 3 Juni 2022 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Periode 2022-2026;
8. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: P- 1811/Ihn.02/KP.07.6/07/2022 Tanggal 06 Juli 2022 Tentang Pengangkatan Dekan,Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan,dan Kerja

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Sama, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, Dan Keuangan Fakultas Dharma Acarya Pada IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Masa Jabatan 2022-2026.

Memperhatikan : Surat Permohonan Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Nomor: B- 45/FDA.PGSD/PP.00.9/05/2026 Tanggal 25 Mei 2026 Perihal Mohon Diterbitkan SK Pembimbing Skripsi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2026.

Pertama : Menunjuk Dosen Pembimbing Skripsi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini;

Kedua : Dosen Pembimbing Skripsi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan;

Ketiga : Segala biaya sebagai akibat dikeluarkan Surat Keputusan ini dibebankan pada DIPA IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: DIPA.025-07.2.632071/2026 Tanggal 1 Desember 2025;

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila terdapat perubahan kebijakan maka keputusan ini dapat ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal : 2 Juni 2026
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Tembusan :
1. Rektor IAHN-TP Palangka Raya;
2. Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
3. Arsip.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
NOMOR : B-136/DK.FDA/PP.00.9/06/2026
TANGGAL : 2 Juni 2026
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2026

Nama Mahasiswa	Judul Skripsi	Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Mima Olivia NIM 22 20 051	Analisis Pemahaman Membaca Siswa Kelas V Di SDN 4 Menteng Palangka Raya	Dr. I Gede Dharman Gunawan, S.H.,M.Pd.H	Hendri, S.Ag.,M.Si

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal: 2 Juni 2026
Dekan,

Dr. Denson, S.Ag.,M.Ag

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Jl. G. Obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3229942, Fax (0536) 3242762
Email: iahntampungpenyang@gmail.com website : http://www.iahn.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS DHARMA ACARYA PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
IAHN-TP PALANGKA RAYA

Nama Mahasiswa : Mirna Olivia
NIM : 22 20 051
Judul Skripsi : Analisis Pemahaman Membaca Siswa Kelas V Di SDN 4 Menteng Palangka Raya

Pembimbing : 1. Dr. I Gede Dharmawan Gunawan, SH., M.Pd.H

No	Tanggal	Catatan	Tanda Tangan
1	2	3	4
1.	09/06/2026	- Mulai Buat Gambaran Umum Lokasi penelitian	
		- Silahkan lanjut penelitian Lapangan dan kerjakan format ijin penelitian (observasi).	
2	13/08/2026	- Mulai Buat Gambaran Umum lokasi penelitian pada BAB IV	
		- Selesaikan lanjut dan di Baca pedoman Skripsi.	
3.	18/08/2026	- Lanjutkan penambahan pada BAB IV dengan referensi terbaru	
		- Tambahkan Analisis pada penambahan BAB IV	

4.	20/08/2026	- Pertanyaan terbaik Analisis pada perbaikan BAB II - Tambahkan opersional/Teori pada perbaikan BAB II	
5.	02/09/2026	- Cek Bagian Awal Skripsi - Lengkapi Lampiran - Buat BAB V - Cek perbaikan Daftar pustaka	
6.	11/09/2026	- perbaiki Skripsi sesuai catatan yg diberikan - Buat Sub Bab pada BAB IV sesuai saran perbaikan - Tambahkan terbaik Analisis pada perbaikan	
7.	16/10/2026	- Skripsi dapat disetujui (ACC) untuk ujian skripsi	

Palangka Raya, 2026
Pembimbing,

Dr. I Gede Dharmayana Suryawan, SH., M.Pd.H

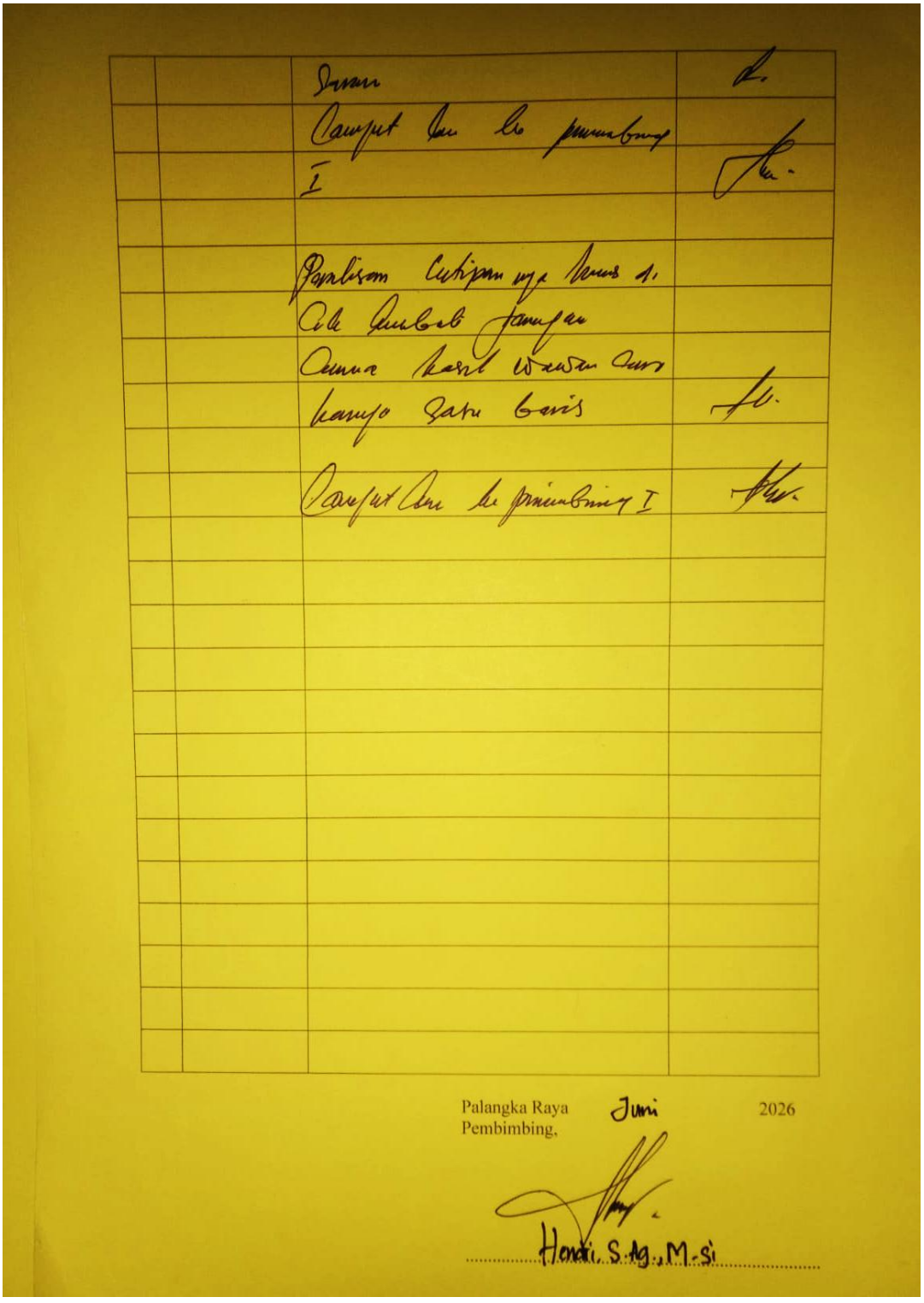
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Jl. G. Obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3229942, Fax (0536) 3242762
Email: iahntampungpenyang@gmail.com website : http://www.iahn.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS DHARMA ACARYA PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
IAHN-TP PALANGKA RAYA

Nama Mahasiswa : Mirna Olivia
NIM : 22 20 051
Judul Skripsi : Analisis Pemahaman Membaca Siswa Kelas V Di SDN 4 Menteng Palangka Raya

Pembimbing : 2. Henari, S.Ag., M.Si

No	Tanggal	Catatan	Tanda Tangan
1	2	3	4
	4 mei 2026	pada penulisan nya proposal ini bisa di lengkapi lagi ke penelitian & lengkapi saja.	
	11 September	Halaman 43 mohon di di lengkapi dan di sesuaikan pada pedoman.	
		- Halaman 69 juga ada salah tulis di halaman alinea Empat.	
		Halaman 74 juga di lengkapi lagi di lengkapi	
		- Halaman 97 5.2	



		Saran	
		Lanjut bab ke pembimbing I	
		Perbaikan cukupkan saja bagian a. Ada tambah jangan semua kasih warna cuma kasih satu garis	
		Lanjut bab ke pembimbing I	

Palangka Raya Juni 2026
Pembimbing,

Hendri, S.Ag., M.Si

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
FAKULTAS DHARMA ACARYA
Jl. G. Obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3227942, Fax (0536) 3242762
Email: iahntampungpenyang@gmail.com website : http://www.iahn.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
Nomor : B/435/DK.FDA/PP.00.9/10/2026

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PENGUJI UJIAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS DHARMA ACARYA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG
PALANGKA RAYA TAHUN 2026

DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA.

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, maka dipandang perlu Penetapan Dosen Penguji Ujian Skripsi seperti di tuangkan dalam Lampiran Surat Keputusan ini;
b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugasnya;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. PP Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 66 Tahun 2010 tentan gperubahana tas PP Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengeloladan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Nomor 190/PMK.05/2012 tentang tata cara Pembayaran dalam rangka pelaksanaan Anggaran pendapatan dan Belanja Negara;
6. Peraturan Presidan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2018 Tentang Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya;
7. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor:051496/MA.KP.07/08/2026 Tanggal, 3 Agustus 2026 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Periode 2026-2030;
8. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: P-2237/Ihn.02/KP.07.6/08/2026 Tanggal 26 Agustus 2026 Tentang Pengangkatan Dekan,Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Kemahasiswaan, Kelembagaan,dan Kerja Sama, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, Dan Keuangan Fakultas Dharma Acarya Pada IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Masa Jabatan 2026-2030.

Memperhatikan : Surat Permohonan Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Nomor: B-135/FDA-PGSD/PP.00.9/10/2026 Tanggal 16 Oktober 2026 Perihal Mohon diterbitkan SK Ujian Skripsi

MEMUTUSKAN

Memperhatikan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PENGUJI UJIAN SKRIPSI SKRIPSI PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2026.

Pertama : Menunjuk Dosen Penguji Ujian Skripsi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini;

Kedua : Dosen Penguji Ujian Skripsi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan;

Ketiga : Segala biaya sebagai akibat dikeluarkan Surat Keputusan ini dibebankan pada DIPA IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: DIPA.025-07.2.632071/2026 Tanggal 1 Desember 2025;

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila terdapat perubahan kebijakan maka keputusan ini dapat ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal : 19 Oktober 2026
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Tembusan Yth :
1. Rektor IAHN-TP Palangka Raya;
2. Wakil Dekan I Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya;
3. Wakil Dekan II Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya;
4. Masing-masing yang bersangkutan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE). Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
NOMOR : B/435/DK.FDA/PP.00.9/10/2026
TANGGAL : 19 Oktober 2026
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PENGUJI UJIAN SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2026

Hari, Tgl, Pukul	Nama Peserta Ujian/NIM	Dosen Pembimbing		Dosen Penguji		Ruang
		I	II	Utama	Pendamping	
Selasa, 20 Oktober 2026 08.00 – 10.00 WIB	Mirna Olivia NIM: 22 20 051	Dr. I Gede Dharman Gunawan, SH.,M.Pd.H	Hendri, S.Ag.,M.Si	Dr. I Wayan Dana, S.Pd., M.Si.	1. Lamri, S.Pd., M.Pd.H 2. Putu Cory Candra Yhani, S.Pd.M.Pd 3. Dr. I Gede Dharman Gunawan, SH.,M.Pd.H 4. Hendri, S.Ag.,M.Si	Ruang Sidang Skripsi Lantai III

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal : 19 Oktober 2026
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

IAHN-TP Palangka Raya

CATATAN REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mirna Olivia

NIM : 22 20 051

Judul : Analisis Pemahaman Membaca Siswa Kelas V di SDN 4 Menteng Palangka Raya

Halaman/ Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
1.	~~tolong~~ tolong cantumkan Lampiran Wawan cara. dan hal lain yang berkaitan dengan instrumen Penelitian.		
2.	Latar belakangnya di susun lebih mengerucut. ya		
3	Buat alur penelitian sekiranya di lapatkan data yg di maksud		

*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, ...Oktober....2026

Penguji,

Dr. I. Wayan Dana, S.Pd. M.Si

NIP. 197512282003121004

CATATAN REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mina Olivia

NIM : 22 20 051

Judul : Analisis Pemahaman Membaca Siswa Kelas V di SDN 4 Menteng Palangka Raya

Halaman/ Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
	- Lampirkan pedoman wawancara		
	- Lampirkan teks bacaan utk mengetahui kemampuan siswa		
	- perbaiki beberapa kalimat yg		
	Sisnai		
	- perbaiki Gambar/ukuran yg kurang		
	- Perbaiki sistematika penulisan pada tabel		
	- halaman kutipan harap dicantumkan.		
	- kutipan lebih dari 3 baris ditulis 1 spasi menjorok ke dalam 1 cm		
	- lampirkan daftar narasumber		
	- lampirkan foto siswa belajar membaca		

*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, 20 Oktober 2026

Penguji,

Lamri, S.Pd., M.Pd.H

NIP. 197402042007011010

CATATAN REVISI PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Mirna Olivia

NIM : 22 20 051

Judul : Analisis Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Kelas V di SDN 4 Menteng Palangka Raya

Halaman/ Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
	- Perbaiki judul - perbaiki latar belakang		
	sesuaikan dengan permasalahan		
	- perbaiki kosep		
	- dan teori		
	- sesuaikan dengan pedoman		
	penulisan dll		

*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, April 2026

Dosen Penguji,

Putri Candra Ylani, S.Pd., M.Pd.

NIP. 150711 27 2020 12 2045

CATATAN REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mirna Oliva

NIM : 22 20 051

Judul : Analisis Pemahaman Membaca Siswa Kelas V di SDN 4 Menteng Palangka Raya

Halaman/ Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
BAB I - V	- Perbaiki Skripsi sesuai saran, Catatan, dan masukan Tim Penguji		
	- Lengkapi Data tambahan pada Skripsi.		

*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, 20 Oktober 2026

Penguji,

Dr. I Gede Dharma Gunawan, S.H., M.Pd.H

NIP. 198708272019031004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
FAKULTAS DHARMA ACARYA
Jl. G. Obos X Kode Pos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3229942, Fax (0536) 3242762
Email: iahntppraya@gmail.com website : http://www.iahntp.ac.id

Nomor : B-150/DK.FDA/PP.00.9/06/2026
Lampiran : -
Perihal : Ijin Mengadakan Observasi/Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Palangka Raya
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya

di –
Tempat

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan adanya ketentuan bahwa setiap mahasiswa Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya dalam menyelesaikan studinya diwajibkan menyusun skripsi, maka dengan ini kami mohon untuk dapat diperkenankan bagi mahasiswa

Nama	:	Mirna Olivia
NIM	:	22 20 051
Jenjang	:	Strata Satu (S.1)
Prodi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	:	Dharma Acarya
Judul Skripsi	:	Analisis Pemahaman Membaca Siswa Kelas V Di SDN 4 Menteng Palangka Raya

Untuk mengadakan Observasi/Penelitian yang dimulai pada tanggal 10 Juni s/d 10 Juli 2026 di SDN 4 Menteng Palangka Raya Mahasiswa tersebut membutuhkan informasi/data dari instansi/lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Palangka Raya , 10 Juni 2026
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Tembusan Yth :
1. Rektor IAHN-TP Palangka Raya;
2. Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Kepala Sekolah SDN 4 Menteng Palangka Raya.
4. Guru Kelas V Di SDN 4 Menteng Palangka Raya.
5. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

PEMERINTAH KOTA PALANGKA RAYA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. Yos Sudarso No.02 Palangka Raya Kalimantan Tengah 73112
Telp/Fax. (0536) 421035, Posel: dpmptsppalangkaraya@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 503.2/1059/DPMPTSP/SKP/VI/2026

Membaca : Surat Dekan FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA Nomor : B-150/DK.FDA/PP.00.9/06/2026 tanggal 10 Juni 2026 perihal Izin Penelitian.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 12 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Gubernur Nomor 59 Tahun 2008 tentang Tata Cara Pemberian Izin Penelitian/Pendataan bagi setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah.
4. Peraturan Walikota Kota Palangka Raya Nomor 55 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya.
5. Peraturan Walikota Palangka Raya Nomor 3 Tahun 2024 tentang Pendelegasian Kewenangan Perizinan Berusaha, Perizinan Nonberusaha Dan Non perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya.

Memberikan Izin kepada
Nama : **MIRNA OLIVIA** , NIM : **22 20 051** Mahasiswa Jenjang: S1, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan -, FAKULTAS DHARMA ACARYA , INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
Judul Penelitian : Analisis Pemahaman Membaca Siswa Kelas V Di SDN 4 Menteng Palangka Raya
Lokasi : SDN 4 Menteng Palangka Raya
Telpon : 085173999845

Dalam rangka mewujudkan zona integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK). DPMPTSP Kota Palangka Raya berkomitmen menegakan integritas, memberikan pelayanan berkualitas dan transparan. Pengaduan laporan Gratifikasi *https://dpmptsp.palangkaraya.go.id/whistle-blowing-system*

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Dengan Ketentuan

a. Sebelum melakukan penelitian agar melaporkan diri kepada Pejabat yang berwenang di tempat/lokasi yang ditetapkan.
b. Hasil penelitian ini supaya diserahkan kepada Pemerintah Kota Palangka Raya Cq. Bidang Penelitian dan Pengembangan BAPPEDA-LITBANG Kota Palangka Raya dan DPM-PTSP berupa Soft Copy dalam bentuk PDF.
c. Surat Izin Penelitian ini agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu, yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah tetapi hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah;
d. Surat Izin Penelitian ini diberikan selama 1 bulan, terhitung mulai tanggal **10 Juni 2026 s/d 10 Juli 2026** dan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila Peneliti tidak memenuhi kriteria ketentuan-ketentuan pada butir a,b dan c tersebut di atas;
e. Apabila penelitian sudah berakhir agar melaporkan ke BAPPEDA-LITBANG untuk mendapatkan surat keterangan selesai penelitian.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palangka Raya
pada tanggal 10 Juni 2026

dpmptsp
Balai Sertifikasi Elektronik

Ditandatangi secara elektronik oleh:
Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya

VALLERY BUDIANTO. ST..M.P.W.K
Pembina (IV/a)
NIP 198108082010011011

Membangun Zona Integritas
STOP GRATIFIKASI
Lihat Lawan Laporkan

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Walikota Palangka Raya di Palangka Raya (sebagai laporan);
2. Kepala BAPPEDA-LITBANG Kota Palangka Raya di Palangka Raya;
3. Dekan FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA diKota Palangka Raya ;
4. Kepala SDN 4 Menteng Palangka Raya

Dalam rangka mewujudkan zona integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK). DPMPTSP Kota Palangka Raya berkomitmen menegakan integritas, memberikan pelayanan berkualitas dan transparan. Pengaduan laporan Gratifikasi *https://dpmptsp.palangkaraya.go.id/whistle-blowing-system*

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

PEMERINTAH KOTA PALANGKA RAYA

SEKOLAH DASAR NEGERI 4 MENTENG

Jl. M. H. Thamrin Nomor 19 Palangkaraya, Kalimantan Tengah 73111
Telepon (0536) 3222612, Faksimile (0536) 3222612
Pos-el sdnivmenteng@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.5/ 488 /SDN4Mtg/Jkr/VIII/2026

Berdasarkan surat izin mengadakan penelitian dari Pemerintah Kota Palangka Raya Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Nomor : 503.2/1059/DPMPTSP/SKP/VI/2026 pada tanggal 10 Juni 2026. Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SDN 4 Menteng Palangka Raya, menerangkan bahwa :

Nama	: **MIRNA OLIVIA**
Nim	: **22 20 051**
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang	: Strata Satu (S1)
Fakultas	: Fakultas Dharma Acarya, Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SDN 4 Menteng Palangka Raya pada tanggal 10 Juni s/d 10 Juli 2026 dengan judul penelitian **"ANALISIS PEMAHAMAN MEMBACA SISWA KELAS V DI SDN 4 MENTENG PALANGKA RAYA"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 27 Agustus 2026
Kepala SDN 4 Menteng

[illegible], S.Pd., M.MPd.
Pembina Utama Muda/(IV/c)
NIP 196907171990072022

DATA INFORMAN

1. Nama : Hj. Norliana, S.Pd,. M.M.Pd
   TTL : Barabai, 17 Juli 1969
   Jenis Kelamin : Perempuan
   Agama : Islam

2. Nama : Marlina, S.Pd
   TTL : Palangka Raya, 20 Agustus 1992
   Jenis Kelamin : Perempuan
   Agama : Islam

3. Nama : Zaskia
   TTL : Palangka Raya, 23 Maret 2014
   Jenis Kelamin : Perempuan
   Agama : Kristen Protestan

4. Nama : Cal
   TTL : Palangka Raya, 07 Juli 2014
   Jenis Kelamin : Perempuan
   Agama : Khatolik

5. Nama : Puja
   TTL : Palangka Raya, 08 Agustus 2014
   Jenis Kelamin : Perempuan
   Agama : Khatolik

6. Nama : Juan
   TTL : Palangka Raya, 02 Desember 2014
   Jenis Kelamin : Laki-laki
   Agama : Kristen Protestan

7. Nama : Raja
   TTL : Palangka Raya, 10 September 2014
   Jenis Kelamin : Laki-laki
   Agama : Islam

8. Nama : Rama
   TTL : Palangka Raya, 02 Mei 2014
   Jenis Kelamin : Laki-laki
   Agama : Islam

Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

Identitas Informan

Nama :

Jabatan : Kepala Sekolah

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa?
2. Program apa saja yang mendukung peningkatan kemampuan membaca siswa kelas V?
3. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan pemahaman membaca siswa di sekolah ini?
4. Fasilitas apa saja yang disediakan sekolah untuk mendukung kegiatan membaca?
5. Bagaimana evaluasi sekolah terhadap kemampuan membaca siswa secara umum?

Pedoman Wawancara untuk Guru Kelas V

Identitas Informan

Nama :

Jabatan : Guru Kelas V

Lama Mengajar :

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana Ibu/Bapak memaknai kemampuan pemahaman membaca pada siswa kelas V?
2. Menurut Ibu/Bapak, bagaimana kondisi kemampuan pemahaman membaca siswa kelas V di kelas yang diajar saat ini?
3. Kesulitan apa saja yang paling sering dialami siswa dalam memahami isi bacaan?
4. Faktor-faktor apa yang memengaruhi kemampuan pemahaman membaca siswa kelas V?
5. Bagaimana minat dan kebiasaan membaca siswa kelas V di sekolah?
6. Metode atau strategi pembelajaran apa yang biasa Ibu/Bapak gunakan dalam pembelajaran membaca?
7. Bagaimana cara Ibu/Bapak melatih siswa untuk memahami isi bacaan, seperti menemukan ide pokok atau menyimpulkan bacaan?
8. Media pembelajaran apa saja yang digunakan untuk mendukung pemahaman membaca siswa?
9. Bagaimana cara Ibu/Bapak menilai atau mengetahui tingkat pemahaman membaca siswa?
10. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa yang masih rendah?

Pedoman Wawancara Siswa Kelas V

Identitas Informan

Inisial Nama :

Kelas : V

Pertanyaan Wawancara

1. Apakah kamu suka membaca?
2. Jenis bacaan apa yang paling sering kamu baca di sekolah atau di rumah?
3. Apakah kamu mudah memahami isi bacaan yang diberikan guru?
4. Kesulitan apa yang kamu rasakan saat membaca teks pelajaran?
5. Bagaimana biasanya guru membimbingmu saat membaca di kelas?
6. Apakah kamu sering diminta menceritakan kembali isi bacaan?
7. Menurutmu, apa yang membuat membaca menjadi sulit atau mudah?
8. Apakah kamu membaca buku selain buku pelajaran? Sebutkan contohnya.
9. Apa yang kamu lakukan jika tidak memahami isi bacaan?

Lembar Observasi

No.	Indikator Pemahaman Membaca	Hasil Observsi	
		Ya	Tidak
1.	siswa mampu dalam menangkap isi bacaan;	✔	
2.	siswa mampu meringkas isi bacaan dengan menemukan ide pokok pada setiap paragraf;	✔	
3.	siswa mampu dalam menjawab isi pertanyaan tentang isi bacaan;	✔	
4.	siswa mampu dalam menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri dengan bahasa yang runtut.	✔	

Lembar Kerja Siswa
Pemahaman Membaca

Nama : .....
Kelas : .....
Tanggal : .....

1. **Bacalah teks berikut dengan seksama!**

Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah

Setiap hari, siswa kelas V melaksanakan kegiatan belajar di sekolah. Agar suasana belajar nyaman, seluruh siswa perlu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Mereka dapat melakukannya dengan membuang sampah pada tempatnya, menyapu kelas, dan merapikan meja serta kursi.

Lingkungan sekolah yang bersih membuat kegiatan belajar menjadi lebih nyaman. Sebaliknya, lingkungan yang kotor dapat mengganggu kesehatan dan konsentrasi siswa. Oleh karena itu, seluruh warga sekolah harus bekerja sama menjaga kebersihan lingkungan.

2. **Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan teks bacaan!**

1. Apa ide pokok dari bacaan tersebut?
   .....
2. Sebutkan dua cara menjaga kebersihan sekolah berdasarkan bacaan!
   1. .....
   2. .....
3. Mengapa lingkungan sekolah yang bersih penting bagi siswa?
   .....
4. Apa kesimpulan dari bacaan tersebut?
   .....
5. Ceritakan kembali isi bacaan dengan bahasamu sendiri!
   .....
   .....
   .....

DOKUMENTASI



Dokumentasi tampak depan SDN 4 Menteng Palangka Raya



Dokumentasi lingkungan halaman SDN 4 Menteng Palangka Raya



Dokumentasi Penyerahan surat izin penilitian kepada kepala sekolah SDN 4 Menteng Palangka Raya



Dokumentasi wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 4 Menteng Palangka Raya



Dokumentasi pada saat upacara bendera SDN 4 Menteng Palangka Raya



Dokumentasi pada saat Senam Pagi di SDN 4 Menteng Palangka Raya



Dokumentasi wawancara Bersama ibu Marlina wali kelas V-C\



Dokumentasi Wawancara Bersama Puja siswi kelas V



Dokumentasi Wawancara Bersama Zaskia siswi kelas V



Dokumentasi Wawancara Bersama Cal siswi kelas



Dokumentasi Wawancara Bersama Rama siswa kelas V



Dokumentasi Wawancara Bersama Raja siswa kelas V



Dokumentasi Wawancara Bersama Juan siswa kelas V



Dokumentasi kegiatan pembelajaran kelas di kelas V-C

Dokumentasi Fasilitas-fasilitas sekolah di SDN 4 Menteng Palangka Raya



Tempat sampah



Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)



Perpustakaan



Taman Sekolah



Post Satpam



Tempat Parkir



Kolam Ikan



Toilet



Ruang Kepala Sekolah



Ruang Guru